

**IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS 5 MIM GONILAN
KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



CANTIKA SARI RAMADHANI
NIM. 203141025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2024**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Cantika Sari Ramadhani

NIM : 203141025

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Cantika Sari Ramadhani

NIM : 203141025

Judul : Implementasi Metode Iqro' dalam Upaya Meningkatkan

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 MIM Gonilan

Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024

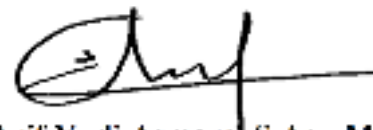
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 Februari 2024

Pembimbing



Aril Yudi Asmara, S.Ag., M.S.I.

NIP. 19740729 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Iqro’ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 5 MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024”** yang disusun oleh Cantika Sari Ramadhani (203141025) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta. Pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Arif Yudi Asmara, S.Ag., M.S.I.

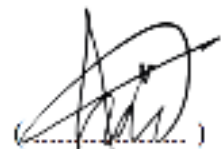
NIP. 19740729 200312 1 001



Penguji 1

Merangkap Ketua : Kustiarini, M.Pd.

NIP. 19900919 201503 2 206



Penguji Utama : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

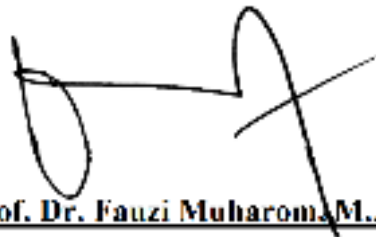
NIP. 19740501 200501 1 007



Surakarta, 13 Maret 2024

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP.19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Alm Bapak Sartono S.Sos. dan Ibu Ruwi yang telah merawat, menyayangi, membesarkan, dan mendidik saya sepenuh hati dengan penuh kesabaran serta keikhlasan.
2. Keluargaku tercinta kedua kakakku dan kakak ipar serta keponakanku yang sangatku cintai Ali, Mikhailya, Rafa, Elnara yang selalu memberiku motivasi untuk lebih semangat.
3. Sahabat-sahabatku yang paling baik hati serta selalu mendukung dan menyayangiku seperti keluarga yang tidak bisa aku sebut satu persatu.
4. Semua teman-teman seperjuangan di UIN Raden Mas Said Surakarta khususnya teman kelas A angkatan 2020 yang sangat saya sayangi.
5. Dosen Pembimbing yang sangat mendukungku dan mengusahakan keberhasilanku Bapak Arif Yudi Asmara, S.Ag., M.S.I.
6. Dosen Penguji yang sangat saya hormati dan banggakan Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. dan Ibu Kustiarini M.Pd.
7. Semua Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan banyak ilmu dan dukungan serta kesabarannya menghadapi saya khususnya Ibu Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd., Ibu Triana Atika Zulfa, M.Pd., yang selalu menjadi panutan saya selama duduk dibangku kuliah.
8. Dosen Bapak Fauzi Annur, S.Pd.I., M.Pd. yang telah bersedia dan banyak membantu saya menjadi validator dalam skripsi ini.
9. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا لَنْ تَضِلُّ بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ

رَسُولِهِ

“Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara. Kalian tidak akan sesat selama berpegangan dengannya, yaitu Kitabullah (Al Qur'an) dan sunnah Rasulullah SAW”. (HR. Muslim)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Cantika Sari Ramadhani

NIM : 203141025

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *“Implementasi Metode Iqro’ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas 5 MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024”* adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 26 Januari 2024

Yang Menyatakan,

Cantika Sari Ramadhani

NIM. 203141025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Iqro’ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 5 MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dalam menempuh studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Dasar Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Arif Yudi Asmara, S.Ag., M.S.I. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing serta mengarahkan kepada penulis sejak awal hingga skripsi ini selesai
7. Iswantuti, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo

8. Nur Fadlillah, S.Th.I selaku Wali Kelas 5B yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi
9. Siswa kelas 5B MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo yang telah meluangkan waktu dan bersedia membantu penulis dalam penyusunan skripsi
10. Seluruh teman-teman PGMI 2020, kakak tingkat, maupun alumni PGMI yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan, dukungan, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyusunan skripsi
11. Seluruh pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

Surakarta, 22 Februari 2024

Penulis

Cantika Sari Ramadhani

NIM. 203141025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Implementasi	14
2. Metode Iqro'	17
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	31
4. Ilmu Tajwid	38
5. Makhorijul Huruf	43
6. Shifatul Huruf	44
B. Kajian Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Berfikir	48

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Metode Penelitian.....	51
B. Setting Penelitian	53
C. Subjek dan Informan Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Keabsahan Data.....	67
F. Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN	74
A. Fakta Temuan Penelitian.....	74
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	74
2. Deskripsi Implementasi Metode Iqro’ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa kelas 5 di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo	80
B. Interpretasi Hasil Penelitian	107
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	122

ABSTRAK

Cantika Sari Ramadhani, 2024, *Implementasi Metode Iqro' dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024*, Skripsi:Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Arif Yudi Asmara, S.Ag., M.S.I.

Kata kunci: Metode Iqro', Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Siswa Kelas 5

Proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan. Proses tersebut juga membutuhkan metode yang tepat. Metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan mempermudah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Hal tersebut tidak lepas dari adanya kegiatan yang dapat membantu guru dan siswa dalam mengimplementasikan metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Kegiatan pendampingan khusus merupakan kegiatan yang dimaksudkan guna mengimplementasi metode Iqro' dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah kegiatan implementasi metode Iqro' dalam kegiatan pendampingan khusus pada siswa kelas 5B MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo. Adapun subjek dalam penelitian ini yakni wali kelas 5B dan siswa kelas 5B. Informan penelitian yaitu wali murid dan Kepala Madrasah. Penelitian ini dilaksanakan sejak September 2023 hingga Maret 2024. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode Iqro' dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dikemas dalam kegiatan pendampingan khusus yang dilaksanakan hanya di kelas 5B saja. Dari kegiatan pendampingan khusus ini siswa dapat meningkatkan dan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'annya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu pada jam sholat dhuha. Kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada satu hari, namun dihari lain siswa juga ditugaskan untuk membaca Iqro'. Adanya kegiatan pendampingan khusus ini siswa menjadi lebih semangat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

ABSTRACT

Cantika Sari Ramadhani, 2024, *“Implementation of the Iqro’ Method in an Effort to Improve the Ability to Read Al-Qur’an of Grade 5 Students in MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo for the 2023/2024”* Academic Year, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Arif Yudi Asmara, S.Ag., M.S.I.

Keywords: Iqro’ Method, Qur’an Reading Ability, Grade 5 Students

The process of improving the ability to reading Al-Qur'an in madrasah ibtidaiyah can take with various activities. This process also requires the right method. The methods that suit the needs of the student will make it easier to improve their ability to reading Al-Qur'an. This process is bridged by activities that can help teacher and students in implementing Al-Qur'an learning method. Special mentoring activities are intended to implement the Iqro’ method as an effort to improve the ability of students in reading Al-Qur'an. This research examines to describe the flow of activities for implementating the Iqro’ method in special mentoring activities for class 5B students at MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo for the 2023/2024 academic year.

This research used descriptive qualitative research. The place of this research was conducted at MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo. The subject of research was a teacher of class 5B and students of class 5B. The informants was a parents and the School Principals. This research was conducted from September 2023 to March 2024. The researcher collected data with observation, interviews, and documentation. In analyzing data, researchers used several steps, it is data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Then, to determine the validity of the data, researchers used source triangulation and technical triangulation techniques.

The results of this research can be concluded that The implementation of the Iqro’ method as an effort to improve the ability of reading Al-Qur'an was packaged in special mentoring activities that were conducted only in class 5B. From this special mentoring activity, students can improve their ability of reading Al-Qur'an. This activity was held in Wednesday at dhuha prayer time. This activity does not just focused on one day, but on other days students were also assigned to read Iqro'. So with this special mentoring activities, students be more enthusiastic in improving their ability to reading Al-Qur'an.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Sugiyono.....	69
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Sugiyono.....	69
Gambar 3.3 Model Analisis Data Miles dan Huberman dalam Sugiyono,2019.....	73
Gambar 4.1 Sholat Dhuha Berjamaah di kelas 5B.....	89
Gambar 4.2 Kartu atau Buku Capaian Membaca Iqro'.....	91
Gambar 4.3 Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Khusus.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian	54
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	56
Tabel 3.3 Susunan Rancangan Triangulasi	70
Tabel 4.1 Data Capaian Membaca Iqro'	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen	123
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	124
Lampiran 3 : Pedoman Observasi	135
Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi	136
Lampiran 5 : <i>Fieldnote</i> Wawancara	137
Lampiran 6 : Evaluasi Metode Iqro'	159
Lampiran 7 : <i>Fieldnote</i> Observasi	161
Lampiran 8 : Daftar Siswa	166
Lampiran 9 : <i>Checklist</i> Data Penelitian	167
Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan	168
Lampiran 11 : Surat Keterangan Validasi	177
Lampiran 12 : Surat Keterangan Penelitian	178
Lampiran 13 : Hasil Uji Turnitin	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di era globalisasi merupakan sesuatu yang penting, guna memperbaiki kualitas hidup manusia sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan hidup dan kemajuan bangsa. Pendidikan juga berperan penting dalam pembangunan nasional agar bisa lebih maju, makmur, dan sejahtera. Bagi bangsa Indonesia yang sedang dalam tahap berkembang, pendidikan merupakan sebuah hal yang mutlak untuk dikembangkan agar dapat memenuhi tuntutan pembangunan nasional secara bertahap (Umairroh et al., 2023:2). Pendidikan dimulai sejak lahirnya seseorang ke dunia hingga orang tersebut meninggal dunia. Artinya bahwa seseorang mengenyam pendidikan itu tidak mengenal waktu dan usia, siapapun berhak berpendidikan. Menurut Noor (2018:124) pendidikan secara umum memiliki tujuan serta fungsi, sesuai yang tertera pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3, yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan undang-undang tersebut tujuan dari pendidikan di Indonesia mengarah pada sebuah proses yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia sebagai wadah mengenalkan diri dan kepribadian,

memperbaiki akhlak serta ketrampilan yang nantinya dapat berguna bagi bangsa dan negara (Saryanto et al., 2021:1). Salah satu pendidikan yang penting bagi kehidupan seseorang adalah pendidikan agama. Tujuan pendidikan agama sesuai pada undang-undang tersebut yakni semua aspek kemanusiaan yang terdiri dari sikap, perbuatan, maupun penampilan. Pendidikan agama diatur dalam PP No 55 Tahun 2007 mengenai pendidikan agama dan pendidikan Al-Qur'an pada pasal 24 yang berbunyi :”Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an”. Pada Peraturan Pemerintah diatas menjelaskan bahwa pendidikan agama islam penting dipelajari untuk membentuk generasi yang *berakhlak karimah* dan generasi yang cinta Al-Qur'an. Pendidikan yang penting untuk dipelajari salah satunya yakni tentang proses mempelajari Al-Qur'an. Proses mempelajari Al-Qur'an yang paling dasar dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an. Allah telah memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq (1-5) :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (العلق/96:1-5)

Artinya :“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Al-'Alaq/96:1-5) (Kemenag RI, 2019:597)

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas adanya bahwa Allah SWT memerintah semua hamba-Nya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an menurut Nasikhah (2020:51) merupakan membaca

setiap huruf *hijaiyah* yang ada didalam Al-Qur'an dengan perlahan sesuai dengan *makhrojiul huruf* serta kaidah *tajwid*. Membaca Al-Qur'an dengan baik disebut membaca secara *tartil*. Membaca Al-Qur'an dengan *tartil* dapat meningkatkan iman, taqwa, kedisiplinan, dan kecintaan kita terhadap Allah dan Rosul-Nya. Bagi umat muslim mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dilakukan, sebab Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dipelajari dan dilestarikan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya membaca Al-Qur'an hal ini menjadi tugas dan amanah bagi umat islam untuk terus melestarikan bacaan Al-Qur'an agar tetap dijaga hingga generasi berikutnya (Rohimat et al., 2021:104). Membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah nya umat muslim dan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT bagi manusia yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (Ulfah et al., 2019:60). Allah menerangkan dalam surat An-Nahl ayat (16):89 yang berisi tentang pentingnya memahami, mempelajari Al-Qur'an karena merupakan pedoman dalam kehidupan manusia yang mengatur berbagai aspek kehidupan untuk keselamatan manusia baik di dunia maupun akhirat kelak (Oktavia, 2017:2).

وَإِذَا رَأَى الَّذِينَ أَشْرَكُوا شَرَكَاءَهُمْ قَالُوا رَبَّنَا هَؤُلَاءِ شُرَكَائُنَا الَّذِينَ كُنَّا نَدْعُوا مِنْ دُونِكَ فَأَلْقَوْا
إِلَيْهِمُ الْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٨٦﴾ (النحل/16: 86)

Artinya: “Apabila orang-orang yang mempersekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka, mereka berkata, “Wahai Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain Engkau.” Lalu sekutu-sekutu mereka melontarkan ucapan kepada mereka, “Sesungguhnya kamu benar-benar para pendusta.”. (An-Nahl/16:86) (Kemenag RI, 2019:266)

Berdasarkan potongan ayat dalam surah An-nahl diatas, betapa pentingnya Al-Qur'an untuk senantiasa dipelajari dan dipahami. Al-Qur'an

merupakan kitab suci yang didalamnya berisi pedoman kehidupan manusia, oleh sebab itu betapa mulianya seseorang yang mau belajar dan mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an dijadikan dasar seseorang untuk melaksanakan kehidupan baik di dunia maupun diakhirat, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling mulia dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat diatas diperkuat oleh hadits Rasulullah SAW mengenai pentingnya pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bagi siswa atau anak diantaranya sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Usman ibn Affan ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baiknya kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (H.R Bukhori Muslim)

Dari hadits dan ayat diatas perlu kita garis bawahi bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia. Mempelajari Al-Qur'an berarti mengacu pada dua kegiatan yakni belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Proses belajar dan mengajarkan Al-Qur'an bagian dari pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an biasanya dimulai dari pendidikan dasar misalnya, pendidikan madrasah ibtidaiyah. Pendidikan madrasah ibtidaiyah dimulai sejak anak berusia 6-7 tahun. Anak usia madrasah ibtidaiyah sebaiknya mulai diperkenalkan dengan Al-Qur'an, agar terdapat rasa cinta dan ingin mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an. Madrasah Ibtidaiyah memiliki andil dalam mencetak generasi penerus Al-Qur'an. Madrasah ibtidaiyah dapat menjadi gerbang awal pemahaman siswa dalam rangka mempelajari Al-Qur'an. Kondisi era globalisasi saat ini, masih ditemukan satuan pendidikan yang belum maksimal dalam menyelaraskan tuntutan

zaman yang dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran agama islam yang menanamkan nilai luhur kitab suci Al-Qur'an.

Melihat berbagai kondisi dan tantangan tersebut, pendidikan Al-Qur'an pada tingkat madrasah ibtidaiyah sangatlah penting bagi anak yang dapat menjadi bekal serta membentuk karakter dan sikap yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi dan tantangan zaman. Tujuan pendidikan Al-Qur'an hendaknya dapat diwujudkan dalam pendidikan dasar madrasah ibtidaiyah (Khasanah, 2019:3). Harapannya seorang siswa yang duduk dibangku madrasah ibtidaiyah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Menurut Umairoh et al., (2023:12) kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan, kesanggupan, dan ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, dapat memahami serta mengetahui makna yang terkandung dalam setiap bacaan Al-Qur'an. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi hal yang penting mengingat membaca Al-Qur'an bukanlah sekedar dari membaca biasa, namun juga harus memperhatikan kaidah dan tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Menurut Siregar Ihsan (2018:4) kemampuan membaca Al-Qur'an bisa diukur melalui pemahaman ilmu tajwid yang terdiri dari semua kaidah membaca Al-Qur'an terdiri dari *makharijul al-huruf* (tempat keluar masuknya huruf *hijaiyah*), *shifat al-huruf* (pengucapan huruf), *ahkam al-huruf* (hubungan antar huruf *hijaiyah*), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (panjang pendek bacaan), serta *ahkam al-waqf wa al-ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan). Kemampuan seseorang dalam memenuhi kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dikenal dengan istilah membaca

tartil. Membaca *tartil* berarti, siswa tersebut sudah memahami kaidah membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan membacanya terus meningkat. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang sudah terasah dengan baik sejak dini, dapat memotivasi siswa untuk lebih cinta dan selalu mempelajari Al-Qur'an.

Kondisi yang terjadi saat ini adalah tidak semua siswa Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik misalnya di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo khususnya pada kelas 5. Adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara satu siswa dengan siswa yang lain menjadi masalah yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Hal tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas 5B pada 20 Oktober 2023 yang dilakukan penulis, menunjukkan fakta bahwa masih terdapat 20-30% siswa kelas 5B yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Siswa tersebut rata-rata masih menempuh Iqro' 1-4 sedangkan siswa lainnya sudah lulus Iqro' dan meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya. Kemampuan membaca Al-Qur'an di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo menentukan syarat kelulusan, wisuda *tahfidz*, serta kenaikan kelas. Siswa kelas 5 yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya juga akan berpengaruh pada pembelajaran dalam berbagai kondisi. Kondisi yang bisa terjadi yakni, terhambatnya pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Sebenarnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang lainnya.

Faktor lain yang dapat melatarbelakangi terhambatnya proses pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-

Qur'an di suatu Madrasah Ibtidaiyah ada 2 macam. Faktor tersebut dapat dari berasal dalam diri dan luar diri siswa. Menurut Aquami (2017:81) faktor *internal* yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yakni fisiologis, psikologis, serta faktor keturunan. Faktor *eksternal* menurut Mahdali (2020:151) dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan belajar, metode, serta strategi guru, teman, dan kurikulum yang kurang mumpuni dalam menghadapi kondisi lingkungan lainnya. Faktor tersebut nyata terjadi ketika dalam kegiatan khusus siswa yang masih menempuh jilid 1 sering bersendau gurau dengan temannya dan kurangnya fokus dalam diri siswa. Berbeda dengan siswa yang sudah Al-Qur'an maupun yang sudah berhasil Iqro' 6 mereka memiliki minat belajar Al-Qur'an yang lebih tinggi dan fokus yang stabil, hal tersebut berdasarkan hasil observasi 24 Januari 2024. Wali kelas 5B dengan sabar menegur dan menggunakan berbagai metode supaya siswa yang masih jilid 1 segera meningkat kemampuan membaca Al-Qur'anya (wawancara, 10 Januari 2024). Faktor tersebut yang melatarbelakangi adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5 di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo.

Faktor yang telah diulas akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dimana kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki makna yang penting. Kemampuan dapat diartikan sebuah hal yang ada dalam diri seseorang untuk melaksanakan kewajiban atau pekerjaan yang harus diselesaikan (Nur et al., 2022:103). Membaca merupakan sebuah proses mengubah bentuk lambang, tulisan, atau lain sebagainya menjadi sebuah bacaan yang dapat dipahami isinya (Mahdali, 2020:147). Al-Qur'an

merupakan kitab suci umat islam yang diwahyukan pada Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara berangsur-angsur digunakan sebagai petunjuk, pedoman, serta pegangan bagi siapapun yang mau mempelajari dan mengamalkannya (Nur et al., 2022:101). Dapat kita tarik benang merah bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Mahdali (2020:147) merupakan kecakapan atau ketrampilan dalam diri seseorang untuk membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar sesuai dengan kaidah yang ada. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa memiliki sebuah tolak ukur yakni ketika siswa mampu membaca huruf *hijaiyah* secara baik, benar, urut sesuai kaidah. Siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah yang berlaku, maka akan meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya. Kemampuan membaca Al-Qur'an bagian penting dalam proses pembelajaran siswa, karena merupakan sebuah hal yang dasar untuk dikuasai dan dimiliki setiap siswa (Syaifullah et al., 2022:11415).

Kemampuan membaca Al-Qur'an erat hubungannya dengan penggunaan berbagai metode pembelajaran. Metode yakni suatu kesatuan yang didukung dengan berbagai alat mengajar didalam sebuah proses pendidikan dalam suatu sistem untuk mencapai sebuah tujuan (Siregar Ihsan, 2018:7). Metode juga bagian dari salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Di Indonesia terdapat berbagai jenis metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang sering digunakan di Indonesia salah satunya adalah metode Iqro'. Iqro' adalah cara cepat belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan metode Iqro' merupakan salah satu metode pembelajaran Al-

Qur'an dengan kaidah bunyi huruf *hijaiyah* yang disusun sistematis dimulai dari bacaan sederhana hingga melalui peningkatan setiap tahapnya supaya tidak membebani bagi yang menggunakannya (Siregar Ihsan, 2018:7). Metode ini juga terdiri dari gabungan huruf vocal atau konsonan dengan sistem paket yang diringkas kedalam pembelajaran huruf sebab keefektifannya menghasilkan sebuah keberhasilan. Metode Iqro' ini menjadi faktor penting dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an selain metode pembelajaran yakni kehadiran guru. Menurut Mashuri (2020:29) guru yakni salah satu faktor yang berpengaruh pada berhasil tidaknya sebuah pembelajaran dikarenakan harus menguasai berbagai prinsip dalam mengajarkan sebuah pembelajaran. Guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Tak hanya menjadi motivator dan fasilitator, guru juga harus mampu mengarahkan siswa untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Guru juga harus mampu memberikan contoh yang baik pada siswanya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, maupun berbagai hal lainnya. Berdasarkan hasil wawancara pada 29 November 2023, wali kelas 5B di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo merasa tergerak melihat kondisi siswanya yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya. Wali kelas 5B kemudian berinisiatif untuk mengadakan sebuah kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya siswa kelas 5B di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo.

Kegiatan tersebut yakni pendampingan khusus pada siswa yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Rabu, dimana seharusnya siswa MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masjid. Siswa kelas 5B, terutama yang masih menempuh jilid Iqro' melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan wali kelasnya sendiri, kemudian melaksanakan pendampingan khusus dari wali kelas 5B. Kegiatan tersebut dimaksudkan sebagai langkah awal untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Kegiatan tersebut juga diikuti oleh siswa yang sudah meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya. Siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, dapat membantu menyimak temannya yang masih menempuh metode Iqro'. Guru juga memberikan tugas pada siswa untuk senantiasa melaporkan kegiatan bahwa dia sudah belajar membaca Iqro' dirumahnya setiap hari, dan akan dinilai setiap hari Rabu pada kegiatan pendampingan khusus. Siswa yang tidak melaksanakan tugas tersebut akan diberikan sanksi oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertempat di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo dan mengambil judul penelitian yakni **“IMPLEMENTASI METODE IQRO’ DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA KELAS 5 MIM GONILAN KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat 20-30% siswa kelas 5B yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.
2. Salah satu siswa kelas 5 yang masih Iqro jilid 1 dikarenakan faktor dari dalam diri siswa tersebut, yakni kurangnya fokus dalam mengikuti pembelajaran.
3. Adanya kegiatan pendampingan khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas 5B.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, Penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah sehingga lebih fokus dan tidak meluas pembahasannya. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilaksanakan di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo yang berkaitan dengan "Implementasi Metode Iqro' dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas 5 MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024". Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ini difokuskan pada implementasi kegiatan pendampingan khusus di kelas 5B. Penulis melaksanakan penelitian di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo khususnya pada siswa kelas 5B dikarenakan ini salah satu kelas yang ideal, dimana siswanya belum seluruhnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana implementasi metode Iqro' dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa kelas 5 MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut :

Mengetahui implementasi metode Iqro' dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa kelas 5 MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas maka peneliti dapat menuliskan manfaat penelitian. Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yakni :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan khasanah dalam ilmu pengetahuan agama terutama dalam mengimplementasikan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas 5 MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo.

- b. Sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya mengenai implementasi metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Untuk memberikan wawasan dan informasi akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan proses pendidikan Al-Qur'an di dalam madrasah.

c. Bagi Sekolah

Menjadikan bahan evaluasi kedepannya supaya sekolah dapat lebih meningkatkan motivasi terhadap berbagai kegiatan yang akan mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Rahmat Diding (2017:37) yakni sebuah proses guna menilai serta memberikan evaluasi dalam mengukur suatu peraturan apakah bisa berjalan dengan baik atau tidak, dengan tujuan untuk mencari hasil kesimpulan perlunya diadakan evaluasi atau tidak dalam sebuah kegiatan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk memenuhi sebuah kegiatan supaya dapat diterima oleh orang lain serta dapat disesuaikan sehingga tujuan dapat tercapai (Miftakhu Ali, 2019:176). Menurut Gade Fithriani (2014:415) implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan melaksanakan atau menerapkan sesuatu dalam kehidupan.

Berbagai pendapat dan pandangan yang telah diulas diatas dapat ditarik benang merah bahwasannya implementasi merupakan rangkaian dari sebuah proses dalam bentuk kegiatan melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dan menentukan perlu tidaknya diadakan sebuah evaluasi. Implementasi memiliki peran penting terhadap sebuah keberhasilan dari suatu kegiatan. Implementasi berarti juga menerapkan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan.

b. Tahapan implementasi

Pengertian implementasi diatas dapat menguatkan pandangan kita, bahwa sebuah pelaksanaan pasti memerlukan sebuah tahapan. Tahapan dalam pelaksanaan tersebut yang nantinya akan membantu tercapainya sebuah tujuan. Menurut Hamalik (2014:211) tahapan pelaksanaan dibagi menjadi tiga yakni :

1) Tahap Perencanaan

Tahap pertama dalam implementasi yakni perencanaan. Menurut Hamalik (2014:213) perencanaan merupakan sebuah proses berfikir dimana seseorang dapat menghasilkan sebuah keputusan mengenai apa yang sudah dirancang kemudian diwujudkan dalam kegiatan. Tahap perencanaan ini juga mempertimbangkan hasil serta gagasan kedepan. Tahap perencanaan harus dapat difikirkan dengan matang agar kedepan dapat lebih baik hasilnya.

Tujuan tahap perencanan yakni supaya dapat mendeskripsikan visi serta misi yang memiliki tujuan dengan jelas. Tujuan tersebut terus diupayakan ketercapainnya dengan baik. Upaya tersebut juga mempertimbangkan berbagai faktor yakni metode, sarana, fasilitas yang menunjang, anggaran, hambatan, perkiraan waktu, sumber daya manusia yang terlibat serta sistem evaluasinya. Hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam tahap ini yakni faktor kondisi dan situasi serta faktor dari dalam maupun luar yang dapat menghambat atau memperlancar tercapainya sebuah tujuan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan bertujuan untuk melaksanakan sebuah rancangan yang sudah disusun pada tahap perencanaan Hamalik (2014:250). Tahap ini melalui serangkaian teknik dan menggunakan berbagai sumber daya yang ada dan sudah ditetapkan dalam kegiatan perencanaan. Tahap pelaksanaan terdiri dari berbagai aspek yakni teknik yang dipakai, alat yang tersedia, waktu yang dialokasikan, sumber daya manusia yang terlibat, serta anggaran yang sudah dirancang besarnya.

3) Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yakni tahap evaluasi untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, hambatan, dan segala hal yang berkaitan dengan sebuah kegiatan. Evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan setelah pengumpulan data yang berkaitan dengan sebuah kegiatan tertentu yang nantinya dapat digunakan untuk mengidentifikasi tindakan yang lebih baik untuk menentukan sebuah keputusan (Ismail, 2019:2). Evaluasi dapat berbentuk tes maupun non tes yang memiliki tujuan yang sama. Tujuan tahap evaluasi yakni untuk mengobservasi sebuah rangkaian kegiatan implementasi yang berguna sebagai kontrol. Kontrol dalam kegiatan evaluasi harus searah dengan rencana awal pada tahap perencanaan. Fungsi evaluasi yakni untuk memperbaiki segala hal yang masih kurang baik, dan mempertahankan serta meningkatkan sebuah hal yang dirasa sudah cukup baik. Tujuan terakhir yakni menilai keberhasilan sebuah

kegiatan. Proses penilaian ini dapat memanfaatkan sebuah metodologi, sumber daya, maupun hal lainnya yang diperlukan.

2. Metode Iqro'

a. Pengertian Metode Iqro'

Metode Iqro' yakni metode pembelajaran cara membaca Al-Qur'an dengan melafalkan huruf *hijaiyah* yang sudah diberikan *harakat* setiap jilidnya (Siregar Ihsan, 2018:4). Metode ini dicetuskan oleh KH. As'ad Humam dan sudah diterapkan hampir diseluruh wilayah Indonesia dan ASEAN. Tujuan dari Iqro' yakni memahami kandungan isi sehingga pembaca harus paham mengenai gagasan dan sistematika penulisannya. Menurut Umairroh Umi et al., (2023:4) metode Iqro' merupakan metode yang langsung tertuju pada latihan membaca dan tidak memerlukan banyak alat serta menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Menurut Kiromi dan Ula (2023:2) metode Iqro' merupakan cara belajar Al-Qur'an tanpa mengeja yang disertai dengan melafalkan huruf yang benar salah satu metode praktis dan mudah didapatkan.

Menurut berbagai pendapat mengenai metode Iqro' dapat disimpulkan bahwa metode Iqro' yaitu sebuah metode yang menekankan pada pembelajaran aktif siswa yang disusun dalam sebuah jilid yang meningkat, praktis, mudah didapatkan dan menekankan pada pembiasaan siswa sehingga dapat memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah. Pengertian tersebut juga memberikan sebuah makna bahwa metode Iqro' sudah dikenal dengan baik dan berperan

dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang dipelopori oleh KH. As'ad Humam ini difokuskan pada anak-anak dan diimplementasikan pertama kali di kota Yogyakarta.

b. Tahapan Implementasi Metode Iqro'

Menurut Sari., et al (2020:18-22) menyampaikan bahwa tahapan implementasi metode Iqro' dibagi menjadi tiga fase. Fase tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dipaparkan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Dalam perencanaan guru harus memperhatikan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran, metode yang akan digunakan, penilaian yang akan digunakan dalam penggunaan metode tersebut. Dalam tahap perencanaan ini guru juga perlu memastikan siswa memiliki buku Iqro' dan guru menyiapkan prosedur pelaksanaan mengajar Iqro'.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan harus didukung semua kesiapan baik komponen pembelajaran maupun siswa dan guru yang bersangkutan. Pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan dapat menyenangkan anak dalam belajar menggunakan metode Iqro'. Metode Iqro' dilaksanakan dengan tatap muka. Variasi dari berbagai cara pembelajaran metode Iqro' bisa dengan guru memberikan contoh bacaan kepada siswa, guru membenarkan bacaan yang salah, guru menyimak bacaan, guru menuliskan hasil pencapaian siswa, guru

melakukan pengenalan huruf *hijaiyah* dan masih banyak lagi. Tahap pelaksanaan ini harus benar-benar dikemas dengan baik supaya hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan mudah.

3). Evaluasi

Tahap terakhir dari pembelajaran metode Iqro' yakni evaluasi. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalkan dari guru itu sendiri disampaikan kepada siswa. Evaluasi lain juga dapat dilakukan dengan melibatkan kepala madrasah, wali murid, dan siswa serta waktu yang digunakan fleksibel. Guru dapat melakukan evaluasi setiap minggu, setiap bulan, setiap hari, maupun setiap satu semester dan satu tahun pembelajaran.

Tahapan Implementasi metode Iqro' fase pelaksanaan dibagi menjadi 3 juga, menurut Nurhayah et al., (2020:51-52) yakni sebagai berikut :

1) Kegiatan pembukaan

Guru memandu siswa dalam sebuah pembelajaran dan memastikan siswa sudah siap belajar dengan menggunakan metode Iqro' dengan cara memberikan motivasi, kemudian membaca doa, dan memanggil anak sesuai antrian.

2) Kegiatan inti

Menurut Nurhayah et al., (2020:51-52) tahap kegiatan ini dapat di modifikasi tidak hanya membaca Iqro' namun juga dapat diselingi kegiatan menulis Iqro' supaya anak terbiasa dengan bacaan huruf Al-Qur'an yang ada didalam Iqro'. Dalam tahap ini guru

memberikan contoh bacaan kemudian siswa mempraktekkannya kedalam beberapa bacaan hingga siswa benar-benar memahami bacaan dan membacanya sesuai kaidah.

3) Kegiatan penutup

Guru memberikan evaluasi pada tahap kegiatan penutup ini, evaluasi dapat dilakukan setiap hari atau setiap kenaikan jilid. Guru juga dapat memberikan lembar buku ngaji supaya siswa tidak lupa halaman mana yang sudah ditempuhnya. Guru berhak memberikan putusan apakah hasil mengaji siswa tersebut dilanjutkan pada tahap selanjutnya atau mengulang.

Menurut Supriatno., et al (2020:96-97) tahapan fase pelaksanaan metode Iqro' dibagi menjadi 3 langkah sebagai berikut :

1) Pembukaan

Dalam pembukaan guru menyiapkan segala bahan ajar yang diperlukan. Guru juga mengajak siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. Guru mengajak siswa berdo'a dan mempersiapkan kegiatan.

2) Inti

Guru dalam tahap ini sebelum membaca Al-Qur'an juga mengetes hafalan surat pendek siswa. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan metode Iqro' yang disemak guru. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam sebuah implementasi.

3) Penutup

Langkah terakhir yakni penutup dalam penutup guru melakukan tanya jawab materi yang belum dipahami siswa. Guru juga mengajak siswa membaca surat pendek untuk hafalan selanjutnya kemudian ditutup dengan membaca doa penutup *majelis*. Langkah terakhir guru menutup kegiatan dengan salam.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahap implementasi metode Iqro' dibagi menjadi 3 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penutup atau evaluasi. Kegiatan perencanaan berarti guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran Iqro'. Tahap pelaksanaan berarti bagaimana cara guru mengemas pembelajaran sebaik mungkin demi tercapainya tujuan. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari pembukaan, inti, dan penutup. Tahap terakhir evaluasi berarti memperbaiki apa yang perlu diperbaiki dan mempertahankan yang sudah dirasa baik.

c. Karakteristik Metode Iqro'

Setiap metode dalam pembelajaran Al-Qur'an pasti memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan metode lainnya. Menurut Ulfah., et al (2019:63) Iqro' adalah metode bacaan secara langsung, menekankan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), dapat dilaksanakan secara privat maupun bersamaan, memiliki sebuah buku, praktis, sistematis, dapat dikondisikan, dan komunikatif. Sifat Iqro' menurut Siregar Ihsan (2018:15-16) ada 10 macam yakni CBSA, pembelajaran langsung, dapat privat atau klasikal, memerlukan peran

guru, praktis, sistematis, komunikatif, serta fleksibel mengikuti perkembangan zaman. Menurut Noviana et al., (2023:78) sifat metode Iqro' yaitu bacaannya secara langsung tidak dieja dan menekankan siswa untuk aktif dalam mempelajari Al-Qur'an. Dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sifat dari metode Iqro' yakni :

1) Langsung tanpa dieja

Siswa dapat secara langsung membaca sehingga guru atau orang yang menyimak tidak memerlukan penjelasan yang terlalu banyak. Membacanya tidak perlu dieja setiap huruf namun dibaca sesuai bacaannya terutama pada huruf rangkai. Huruf yang dirangkai mulai dikenalkan pada jilid 2.

2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Siswa yang menggunakan metode ini dapat lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Siswa diharapkan dapat mengasah kemampuannya melalui pembiasaan. Siswa juga diajak untuk berfikir supaya terbiasa dan kuat ingatannya.

3) Privat atau kelompok

Metode ini dapat digunakan untuk pembelajaran sendiri atau bersama-sama dalam satu kelas namun tetap bimbingannya masing-masing. Pembelajaran yang dilaksanakan secara privat berarti siswa membaca langsung pada guru. Pembelajaran secara kolosal biasanya terdapat pada tempat pembelajaran Al-Qur'an.

4) Modul

Metode Iqro' ini memiliki setiap jilid yang menandakan tingkatan atau tahapan seseorang dalam menempuh pembelajaran Iqro'. Modul berarti buku Iqro' yang telah di susun oleh KH. As'ad Humam. Buku Iqro' terdiri dari jilid 1-6 yang bertingkat setiap jilidnya.

5) Asistensi

Dalam pembelajaran Iqro' ini guru bisa berperan untuk membimbing siswa untuk menempuh tingkatan yang lebih tinggi atau belajar menyimak orang lain yang tingkatan bacaannya lebih rendah sebagai bahan evaluasi. Hal ini berfungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

6) Praktis

Metode ini mudah diterapkan tanpa menggunakan alat yang bermacam-macam. Metode ini juga dapat langsung digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini dapat dibawa dan diterapkan dimanapun siswa berada.

7) Sistematis

Metode Iqro' tersusun secara rapi pada setiap tahapannya yang dikemas dalam setiap jilid. Jilid sebagai penanda tingkatan pemahaman pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini juga sudah disusun untuk mengatasi kemampuan siswa yang beragam.

8) Bervariatif

Metode ini memiliki berbagai variasi dalam setiap jilidnya sehingga siswa tidak bosan ketika belajar menggunakan metode Iqro'. Variasi dalam metode ini disusun secara bertahap dan memiliki tingkatan.

9) Komunikatif

Metode ini dapat menggabungkan komunikasi antara guru dan siswa, apabila siswa salah dalam membaca guru langsung dapat menegur dan memperbaiki bacaan yang salah. Siswa juga dapat meminta bimbingan kepada guru apabila masih merasa belum lancar dalam bacaannya.

10) Fleksibel

Guru dapat luwes dalam menarik ulur apabila siswa dirasa belum lancar dan layak naik pada jilid selanjutnya maka guru dapat mengulang bacaannya. Metode ini juga dapat digunakan kapanpun dan dimanapun.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqro'

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tidak tentu selalu selaras dengan apa yang kita harapkan pasti melalui kendala serta adanya kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan pada setiap metode pembelajaran pasti akan ditemukan. Kelebihan metode Iqro' menurut Sari et al., (2020:23) yakni :

- 1) Lebih komunikatif.
- 2) Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid*.

- 3) Dapat melatih dan mengembangkan jiwa kompetitif pada siswa.
- 4) Memudahkan pemahaman anak dan meringankan tugas guru dalam menerangkan atau memberikan pembelajaran.
- 5) Mendorong anak untuk aktif dalam pembelajaran sesuai prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).

Menurut Susanti dan Nurhayati (2022:21) kelebihan metode Iqro' dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Metode ini sudah diajarkan diseluruh Indonesia dan beberapa negara ASEAN.
- 2) Modul Iqro' mudah didapatkan.
- 3) Menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).
- 4) Memudahkan pemahaman anak dan meringankan tugas guru dalam menerangkan atau memberikan pembelajaran.
- 5) Mendorong anak untuk aktif dalam pembelajaran sesuai prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).

Menurut Ulfah et al., (2019:66-67) kelebihan metode Iqro' dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Metode ini sudah diajarkan diseluruh Indonesia serta di beberapa negara ASEAN.
- 2) Modul Iqro' mudah didapatkan.
- 3) Menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).

- 4) Metodenya fleksibel untuk meningkatkan kemampuan membaca setiap jilidnya.
- 5) Jangka waktu 6 bulan siswa dapat *khatam* Iqro' dan lanjut ke tingkat Al-Qur'an meskipun dengan pelan-pelan.
- 6) Praktis digunakan karena guru dapat langsung mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa.
- 7) Metode ini disusun secara sistematis setiap jilidnya yang mampu mengatasi perbedaan kemampuan siswa.

Tak hanya kelebihan, metode Iqro' juga memiliki kekurangan menurut Umi Umairoh., et al (2023:8) sebagai berikut :

- 1) Bacaan *tajwid* tidak dikenal sejak dini.
- 2) Tidak memiliki variasi media pembelajaran.
- 3) Tidak disarankan menggunakan nada atau irama *murotal*.

Menurut Sari et al., (2020:23) kelemahan atau kekurangan metode Iqro' yaitu anak tidak diperkenalkan bacaan dengan irama *tilawah*, guru tidak memiliki media pembelajaran, tidak diajarkan untuk bacaan *tajwid* seperti *mad* dan sebagainya serta diperlukan waktu yang cukup lama dalam mengajarkannya. Dari berbagai pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan metode Iqro' sebagai berikut :

- 1) Tidak diajarkan bacaan *tajwid* secara detail sejak dini.
 - 2) Siswa tidak diajarkan *tilawah*.
 - 3) Kurangnya media pembelajaran yang kreatif.
 - 4) Perlu waktu yang cukup lama.
- e. Langkah-langkah Metode Iqro'

Setiap metode selain memiliki kelebihan dan kelemahan, pasti akan menghadapi sebuah proses. Proses merupakan serangkaian langkah yang harus diajarkan untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' melalui serangkaian tahap menurut (Umairoh et al., 2023:9) sebagai berikut :

- 1) *Ath Thoriqoh Bil Muhaakah* atau metode meniru yakni seorang guru memberikan sebuah contoh bacaan yang benar pada siswa. Siswa menirukan bacaan yang sudah didemonstrasikan oleh guru.
- 2) *Ath Thoriqoh Bil Musyaafahah* yakni siswa memperhatikan dan mengamati gerak bibir dari contoh yang diberikan guru. Sebaliknya guru juga mengamati gerak bibir saat siswa menirukan bacaan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui *makharijul huruf* yang tepat dan menghindari kesalahan dalam pelafalan.
- 3) *Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriih* yakni guru harus menggunakan cara pengucapan secara jelas dan lebih komunikatif. Cara ini berguna untuk menjalin interaksi dengan siswa.
- 4) *Ath Thoriqoh Bis Sual Limaqoo Shidit Ta'liimi* atau metode bertanya yakni guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Guru juga

dapat mempertanyakan huruf *hijaiyah* secara acak kemudian siswa menjawab dengan cepat.

Menurut Nazopah (2019:103) pembelajaran Iqro' juga dilakukan dengan serangkaian langkah. Langkah tersebut dibagi menjadi 3 yakni sebagai berikut :

- 1) *Ath Thoriqah bil Muhaakah* yang berarti guru memperagakan pelafalan *makhorijul huruf* yang benar nantinya akan ditirukan siswa.
- 2) *Ath Thoriqah bil Musyafahah* yakni setelah guru memperagakan pelafalan *makhorijul huruf* secara jelas dan komunikatif kemudian siswa menirukan apa yang sudah dicontohkan guru. Guru menilai benar tidaknya *makhorijul* siswa juga dari gerakan bibirnya.
- 3) *Ath Thoriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi* atau bagian evaluasi. Guru memberikan pertanyaan terkait pembelajaran *makhorijul* dengan menunjuk bacaan secara acak. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan kaidah *makhorijul huruf*.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran Iqro' dibagi menjadi tiga. Tahap tersebut dikemas dalam rangkaian sebagai berikut :

- 1) *Ath Thoriqah bil Muhaakah* guru hanya memperagakan bacaan kepada siswa.
- 2) *Ath Thoriqah bil Musyafahah* guru memperagakan dan siswa menirukan gerakan bibir yang sudah dipraktikkan. Guru menilai

benar tidaknya bacaan *makhorijul huruf* dari gerakan bibir siswa juga.

- 3) *Ath Thoriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi* guru mengajukan pertanyaan seputar *makhorijul huruf* kepada siswa sebagai bahan evaluasi.

f. Sistematika Metode Iqro'

Dalam pembelajaran Iqro' selain terdapat langkah-langkah atau proses juga terdapat sistematika yang sistematis dan urut dalam mengimplementasikannya. Metode Iqro' ini disusun dalam setiap jilid yang bertingkat dan terdiri dari jilid 1-6. Berikut merupakan penjelasan singkat mengenai isi dari materi yang terdapat dalam metode Iqro' jilid 1-6 menurut Ulfah et al., (2019:65) :

1) Jilid Satu

Materi pada jilid satu ini masih tentang pengenalan huruf *hijaiyah* secara dasar. Pada jilid pertama hanya diperkenalkan huruf *hijaiyah* dengan *harakat fathah*. Huruf itu dimulai dari huruf a sampai ya'. Huruf pada jilid pertama ini hanya merupakan huruf tunggal yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengingat huruf. Tujuan lain dari huruf pertama ini agar siswa mampu melafalkan huruf *hijaiyah* secara fasih sesuai *makhorijul huruf* dan sebagainya.

2) Jilid Dua

Materi pada jilid kedua ini yakni mengenai bunyi huruf secara bersambung dengan *harakat fathah*, bacaan *mad* atau bacaan

panjang. Tujuan dari jilid kedua ini yakni meningkatkan kefasihan dalam membaca huruf dan belajar memahami huruf bersambung serta dapat membedakan panjang dan pendeknya.

3) Jilid Ketiga

Materi pada jilid ini yakni memperkenalkan bacaan panjang dengan diikuti *mad*, mengenal nama tanda baca *fathah*, *kasrah*, *dhommah*, *sukun* dan sebagainya. Pada jilid ini juga pembiasaan terhadap bacaan panjang.

4) Jilid Keempat

Berisi mengenai pengenalan huruf *hijaiyah* serta tanda baca *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, *dhommah tanwin*, *wawu sukun*, *yak sukun* yang jatuh setelah adanya *harakat fathah*, *mim sukun*, *nun sukun*, maupun *qolqolah*. Bacaan *tanwin* atau *nun sukun* terdiri dari bacaan *idhar* maupun *ikhfa'*. Bacaan sukun selain bacaan *qolqolah*.

5) Jilid Kelima

Berisi pengenalan cara membaca *alif lam qomariyah*, tanda *waqof*, *mad far'i*, *alif lam syamsiyah*, *alif lam qomariyah* bacaan *nun sukun* atau *tanwin* serta *lam jalalah*. Bacaan *ghunnah* serta *nun* maupun *mim tasydid*. Bacaan *ro'* tebal maupun *ro'* tipis, serta bacaan *mim sukun*.

6) Jilid Keenam

Materi pada jilid terakhir ini berisi cara membaca *nun sukun* atau *tanwin* serta tanda *waqof*. Tata cara membaca *waqof* pada huruf *musykilat* serta dalam *fawaihu* dan bacaan lain yang

lebih kompleks. Siswa yang sudah dinyatakan lulus dalam keenam jilid metode Iqro' ini akan dapat membaca Al-Qur'an. Dapat kita ketahui pula setiap jilid pada metode Iqro' ini bertingkat sehingga dapat memotivasi anak untuk belajar Al-Qur'an dengan tekun.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang wajib untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap muslim, karena membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadahnya orang islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Mahdali (2020:147) yakni sebuah ketrampilan yang cakap dalam diri seseorang untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai urgensi dalam sebuah proses pembelajaran dasar dan wajib dimiliki siswa sejak dini (Syaifullah et al., 2022:11415). Kemampuan Membaca Al-Qur'an menurut Aquami (2017:80) yaitu kecakapan dalam melantukan bacaan Al-Qur'an berupa huruf *hijaiyah* sesuai kaidah *makhorijul huruf* dan *tajwid* serta aturan yang ada dikategorikan mulai dari tingkatan tinggi, sedang, hingga rendah. Menurut Siregar Ihsan (2018:19) kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi kemampuan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan dalam mengenal, menyuarakan, serta merangkai huruf serta *harakat* dengan benar.
- 2) Kemampuan membaca huruf yang berhubungan dengan huruf setelahnya yang disesuaikan dengan hukum bacaannya.

- 3) Kemampuan membedakan panjang dan pendek dengan tepat.
- 4) Mengetahui letak tanda *waqof* dan permulaan bacaan apabila akan lanjut membaca.

Beberapa pemaparan mengenai pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah berupa *tajwid*, *makharijul huruf*, dan aturan lainnya yang harus dikuasai seorang agar bacaannya baik dan benar. Menurut Amir (2019:5) tingkatan membaca Al-Qur'an dari aspek cepat lambatnya bacaan yang dijelaskan oleh *Imam Ibnu Al-Jazy* dalam *Mandzumah Thayyibatun Nasyr* dibagi ke dalam 3 tingkatan bacaan Al-Qur'an sebagai berikut :

1) *Tahqiq*

Bacaan secara *tahqiq* ini sebaiknya dipergunakan dalam proses mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an. Membaca dengan keadaan tenang serta lambat dengan benar-benar menggunakan *haq huruf* dan sifat yang dimiliki pada setiap huruf *hijaiyah*.

2) *Tadwir*

Pada tingkatan ini membaca Al-Qur'an pertengahan antara membaca cepat dengan membaca lambat tapi tetap menjaga hukum dari ilmu *tajwid*. Pertengahan maksudnya adalah tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.

3) *Hadr*

Tingkatan *hadr* adalah dengan membaca Al-Qur'an menggunakan tempo cepat namun tetap memperhatikan serta mempertahankan kaidah dalam ilmu tajwid seperti penggunaan panjang pendek, *idhar*, *idghom* dan sebagainya.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahamannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi beberapa indikator, menurut Mahdali (2020:148-149) indikator tersebut meliputi aspek penguasaan *tajwid*, *makhorijul huruf*, *shifatul huruf*, dan kelancaran atau *tartil*. Menurut Arsyad dan Salahudin (2018:182) indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi lancar tidaknya dalam membaca Al-Qur'an, penggunaan *tajwid* yang tepat, serta rapi dalam menulis huruf *hijaiyah*. Menurut Aquami (2017:84) indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dibagi menjadi kemampuan membaca tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan pemaparan mengenai beberapa indikator membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an terdiri dari pemahaman, *tajwid*, *makhroj*, *shifatul huruf*, kelancaran, serta kerapian menulis huruf *hijaiyah* sehingga dapat dibedakan kedalam beberapa tingkatan. Dalam indikator kemampuan membaca Al-Qur'an terdiri dari tingkatan tinggi, rendah, dan sedang yang masing-masing memiliki kriteria dalam penilaiannya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an setiap orang berbeda-beda tergantung pada kondisi pada masing-masing orang. Seseorang yang memiliki semangat belajar dengan rajin akan memiliki kemampuan lancar, namun ada juga yang sudah rajin belajar namun kemampuan membaca Al-Qur'annya masih belum baik. Menurut Muhibbin Syah dalam (Mahdali, 2020:150-152) ada dua faktor meliputi faktor dari dalam dan dari luar yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang. Faktor dari dalam dan dari luar diri seseorang tersebut, sebagai berikut :

1) Faktor dari Dalam

Faktor ini berkaitan dengan keadaan fisik maupun jiwa seseorang terhadap sesuatu (Mahdali, 2020:150). Contohnya adalah minat, karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam memahami suatu hal. Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menghasilkan kemampuan membaca dengan baik. Minat juga dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang atau perasaan. Seseorang apabila menyukai sesuatu pasti akan menekuni dan hasil yang dicapai akan lebih maksimal. Selanjutnya yakni motivasi, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Seseorang yang termotivasi akan memperbaiki perasaan seseorang yang semula malas menjadi rajin, semula tidak senang menjadi senang dan lain sebagainya.

2) Faktor dari Luar

Faktor ini berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi keadaannya dalam lingkungan hidup (Mahdali, 2020:150). Faktor ini terdiri dari faktor sosial yang berhubungan dengan keadaan sosial meliputi dukungan keluarga, teman, atau masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Segala sesuatu yang berada di sekitar kehidupan seseorang merupakan lingkungan sosialnya atau keadaan sosial. Contoh nyatanya apabila dalam lingkungan tempat tinggalnya tidak dibiasakan belajar membaca Al-Qur'an, maka dia juga tidak akan termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Terlebih lagi apabila tempat tinggalnya kurang nyaman dan memadai. Faktor lain yakni latar belakang pendidikannya, apabila seseorang tidak terbiasa belajar Al-Qur'an dalam sebuah madrasah, kemampuan membaca Al-Qur'annya juga tidak akan baik.

Selanjutnya faktor yang bukan dari lingkungan sosial seseorang meliputi segala fasilitas pendukung. Fasilitas pendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca seseorang misalkan adanya sebuah gedung, tersedianya buku, adanya biaya dan fasilitas yang memadai lainnya. Faktor ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor ini menjadi penunjang dari adanya faktor lingkungan sosial seseorang.

d. Etika Membaca Al-Qur'an

Agama islam telah mengajarkan semua hal mengenai adab yang harus dilaksanakan setiap muslim. Adab atau etika ini digunakan untuk menghindari penyelewengan atau kesalahan dari aturan yang sudah ditetapkan sehingga niat seseorang dalam membaca Al-Qur'an dapat dinilai sebagai ibadah. Menurut Aisyah (2019:23) dalam membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan ibadah yang hukumnya wajib, oleh sebab itu perlu adanya etika atau adab dalam menghormati Al-Quran agar mendapat pahala dari apa yang sudah dikerjakan. Adapun etika dalam membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim hendaknya sebagai berikut :

- 1) Seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk berwudhu agar suci dari najis. Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah *dzikir* yang utama, sehingga Rasulullah SAW menganjurkan untuk orang yang hendak membaca Al-Qur'an senantiasa dalam keadaan suci.
- 2) Disunnahkan berada dalam tempat yang bersih serta suci, dianjurkan berada dalam masjid. Disunnahkan pula untuk menggunakan pakaian yang bersih serta harum dan suci dari najis.
- 3) Dianjurkan bagi seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an dapat menghadap pada kiblat, dengan kondisi *khusyu'*, tenang, serta merunduk dan memperbaiki niat dalam ibadahnya membaca Al-Qur'an.

- 4) Seorang yang hendak membaca Al-Qur'an disunnah diawali dengan membaca *taawudz*. Bacaan *taawudz* dapat menghindarkan diri dari godaan setan.
- 5) Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya membaca dengan *tartil* tanpa terburu-buru. *Tartil* yakni bacaannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, *makhorijul huruf*, *shifatul huruf*, sabar dan teliti dalam membacanya.
- 6) Disunnahkan pula bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an supaya membaca dengan suara yang merdu sehingga ayat Al-Qur'an terdengar dengan indah.
- 7) Dianjurkan supaya seseorang yang membaca Al-Qur'an tidak memutuskan bacaannya hanya karena gangguan dari lingkungan, serta tidak memutus bacaannya pada sembarang tempat. Sembarang tempat maksudnya adalah bukan pada tanda berhentinya sebuah bacaan Al-Qur'an.
- 8) Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya memperhatikan tanda *waqof* serta tanda lainnya yang berhubungan dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
- 9) Niat membaca Al-Qur'an hanya untuk mendapatkan ridho dari Allah, bukan dengan niat semata-mata untuk mendapat pujian dari manusia lain.
- 10) Seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an, kemudian menemui ayat *sajadah*, hendaknya melakukan *sujud tilawah* atau membaca *tasbih*.

- 11) Dianjurkan untuk berusaha mendalami dan memahami makna serta isi setiap bacaan Al-Qur'an. Makna tersebut diresapi didalam hati kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ilmu Tajwid

a. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa memiliki makna yakni memperbaiki atau meningkatkan (Amir, 2019:1). Ilmu tajwid menjadi salah satu dasar seseorang dapat dikatakan membaca dengan *tartil* karena dapat mentajwidkan huruf *hijaiyah* dan mengetahui tempat *waqaf*. Pembelajaran ilmu tajwid sangat mulia karena ilmu ini berkaitan dengan *kalamullah*. Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' yakni *fardhu kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid* hukumnya wajib atau *fardhu 'ain*. Pengertian ilmu tajwid menurut El-Mahfani (2014:1) *tajwid* berarti memperindah bacaan pada huruf *hijaiyah* dengan tenang, konsisten, tidak tergesa-gesa sehingga sesuai dengan ilmu tajwid, sedangkan ilmu tajwid yakni ilmu yang mempelajari cara membaca kalimat Al-Qur'an dengan baik dan tepat agar sempurnanya makna bacaan dalam Al-Qur'an. Dari beberapa pemaparan mengenai pengertian ilmu tajwid maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu tajwid merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an untuk memperindah dan memperbaiki bacaan supaya dapat tersempurnakan makna dalam setiap bacaan Al-Qur'an.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid sendiri yakni untuk menjaga lisan supaya meminimalisir terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Mahdali (2020:145) ilmu tajwid bertujuan untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an seseorang agar dapat membaca dengan baik dan benar serta menghindari terjadinya kesalahan. Orang yang membaca Al-Qur'an tanpa mengindahkan kaidah dalam ilmu tajwid akan dapat terjerumus dalam kesalahan yang memiliki dampak negatif yang berhubungan dengan nilai ibadahnya, terlebih lagi dapat mengurangi nilai pahala, serta parahnya dapat membatalkan dari ibadah yang telah diniatkan. Dalam mempelajari ilmu tajwid, kita juga mempelajari tentang kesalahan yang terjadi ketika seseorang membaca Al-Qur'an. Menurut Amir (2019:3) terdapat 2 jenis kesalahan saat membaca Al-qur'an yakni :

1) *Lahn Jaliy*

Kesalahan ini terlihat dan terjadi pada bacaan yang bisa mengubah makna dan merusak kaidah *tilawah* serta susunan tata bahasa arab yang ada di Al-Qur'an. Kesalahan ini pertama dapat muncul karena adanya kesalahan dalam huruf misalnya mengganti huruf, membuang atau memangkas, serta menambah bacaan. Penyebab kedua yakni kesalahan dalam *harakat*, misalnya salah membaca *harakat*, mensukunkan huruf yang ada *harakatnya*, membaca huruf *sukun* dengan *harakat* dan sebagainya. Seluruh ulama *qurra'* sepakat bahwa hukum *Lahn Jaly* dihukumi haram apabila pembaca Al-Qur'an melakukannya dengan sengaja.

2) *Lahyn Khafiy*

Kesalahan ini letaknya tersembunyi atau tidak terlihat secara langsung misalnya tidak mengamalkan kaidah ilmu tajwid serta tidak merusak tatanan serta makna dari bacaan Al-Qur'an. Kesalahan ini dapat ditemukan oleh seseorang yang sudah ahli dalam memahami ilmu tajwid. Kesalahan ini biasa terjadi dalam konteks hukum *idhgom*, *ikhfa'*, *idzar*, *tarqiq*, *tafkhim* dan sebagainya. Penyebab adanya kesalahan ini adalah kelebihan dalam penggunaan *ghunnah*, adanya huruf *ro'* tebal maupun tipis dan *tarqiq tafkhimnya*, menebalkan huruf yang bukan pada tempatnya, terlalu berlebihan dan kurang dalam kaidah *mad*, dan yang terakhir membaca *lin* dan *rakhwah*.

b. Macam Hukum Bacaan *Tajwid*

Dalam ilmu tajwid terdapat berbagai hukum bacaan didalamnya yang juga meliputi kaidah *makhorijul huruf* serta *shifatul huruf*. Bagi siswa madrasah ibtidaiyah hukum ilmu tajwid yang dipelajari meliputi hukum dasar. Menurut Ishaq dan Nawawi (2017: 22) hukum dasar yang wajib dipahami dalam kaidah ilmu tajwid sebagai berikut :

1) Hukum bacaan *nun sukun* atau *tanwin*

- a) *Idhgom bigunnah* yakni apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu salah satu huruf *gunnah* (ي م ن و) dan dibaca dengung (Marzuki dan Ummah, 2021:8).

- b) *Idghom bilagunnah* yaitu apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu huruf (ﺝ ﺞ) dibaca tanpa mendengung (Marzuki dan Ummah, 2021:8).
 - c) *Idhar* yakni apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *idhar* (ﺍ ﺑ ﺕ ﺓ ﺓ ﺓ) dan dibaca jelas (Marzuki dan Ummah, 2021:8).
 - d) *Iqlab* yaitu apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf ﺏ disertai dengan dengung dengan samar (Marzuki dan Ummah, 2021:9).
 - e) *Ikhfa'* yaitu apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ikhfa'* dibaca dengan mendengungkan huruf yang pertama (Marzuki dan Ummah, 2021:9).
- 2) Hukum bacaan *mim sukun*
- a) *Idghom mimi* yakni apabila ada *mim sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *mim*. Membacanya dengan cara dengung dan ditekan dengung (Amir, 2019:25).
 - b) *Ikhfa' syafawi* yakni apabila ada *mim sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *mim* dan *ba'*. Membacanya dengan cara samar disertai dengung dengung (Amir, 2019:26).
 - c) *Idhar syafawi* yakni apabila ada bacaan *mim sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf selain huruf *mim* dan *ba'*. Membacanya jelas tanpa dengung (Amir, 2019:26).

- 3) Hukum bacaan alif lam
 - a) *Alif lam qomariyah* apabila lam dibaca jelas karena lam berharokat sukun.
 - b) *Alif lam syamsiyah* apabila lam dianggap tidak ada karena huruf setelah lam berharokat tasydid.
- 4) Hukum ro' tebal dan ro' tipis (*tafkhim dan tarqiq*)
- 5) Hukum bacaan *qalqalah*
 - a) *Qalqalah sugro* apabila pantulannya tidak terlalu jelas karena bacaan *qalqalah* berada di tengah kata dan segera disambung dengan huruf didepannya (Marzuki dan Ummah, 2021:8).
 - b) *Qalqalah kubro* jika pantulannya jelas karena berada diakhir bacaan atau *diwaqafkan* (Marzuki dan Ummah, 2021:8).
- 6) *Mad thobii* apabila ada *alif* bertemu dengan *fathah*, *kasrah* bertemu dengan *yak sukun*, *dhommah* bertemu dengan *wawu sukun* dalam satu kalimat. *Mad thobii* berarti bacaannya dipanjangkan 2 harakat.
- 7) Tanda *waqaf* yang terbagi menjadi *waqaf ikhtibari* (berhenti buka pada tempat *waqaf* hukumnya boleh pada seseorang tertentu), *waqaf intizhari* (berhenti pada ayat yang belum sempurna dan dimaksudkan dalam rangka untuk menguasai cara membaca maka diperbolehkan), *waqaf idhtirari* (berhenti pada ayat yang belum sempurna dalam keadaan darurat) serta *waqaf ikhtiyari* (berhenti pada tempat pilihannya sendiri dengan sengaja) (Amir, 2019:26).

5. *Makhorijul Huruf*

a. Pengertian *Makhorijul Huruf*

Makhorijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf *hijaiyah* dalam Al-Qur'an secara beragam tergantung dimana tempat keluarnya huruf *hijaiyah* (Amir, 2019:7). *Imam Ibnu Al-Jazary* Beliau mengatakan bahwa ada 17 tempat keluarnya huruf. Menurut Laily dan Maesurah (2021:18) tempat keluarnya huruf *hijaiyah* yang berbeda pada setiap tempatnya sebagai dasar dalam pelafalan sehingga bacaanya dapat tepat dan tidak menghilangkan niat ibadah. Beberapa pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *makhorijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada tempat yang berbeda sehingga bacaannya tepat.

b. Macam *Makhorijul Huruf*

Makhorijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf *hijaiyah* sebanyak 28 huruf yang memiliki pengucapan berbeda-beda setiap hurufnya. Menurut Amir (2019:7) menyebutkan bahwa ada 2 jenis pembagian *makhorijul huruf* yakni 5 *makhraj* secara umum dan 17 *makhraj* secara khusus. Adapun tempat keluarnya huruf menurut Mahdali (2020:148-149) sebagai berikut :

- 1) *Al-Halq* (tenggorokan) yang meliputi pangkal tenggorokan (ا dan هـ) tengah tenggorokan (ح dan ع), dan ujung tenggorokan (غ dan خ)
- 2) *Al-Lisan* (lidah) yang terdiri dari pangkal lidah bersama langit-langit (ق), lidah akan pangkal dengan langit-langit (ك), lidah tengah dengan langit-langit (ش ج dan ي), tepi lidah kanan atau kiri yang memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan

kiri sampai ujung lidah serta gusi atas (ل), ujung lidah menempel gusi atas dekat *makhrāj nun* (ن), ujung lidah bersama gusi atas (ن) punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ط د dan ث), ujung lidah bersama bagian dua gigi atas (ظ dan ث), serta ujung lidah bertemu gigi seri sebelah atas (ص س dan ز).

- 3) *Asy-Syafatain* (bibir) terdiri dari bibir bawah bertemu ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah secara rapat (ب م), serta bibir atas dan bawah sedikit renggang (و).
- 4) *Al-Jauf* (rongga mulut) meliputi semua huruf *mad* yakni *alif*, *wawu*, serta *ya*'.
- 5) *Al-Khoisyum* (pangkal hidung) terdiri dari *nun sukun* maupun *tanwin* saat *idghom bigunah*, *ikhfa'* serta *iqlab* dan juga *mim sukun* yang *diidghomkan* pada *mim* dan *diikhafa'kan* pada huruf *ba*'.

6. *Shifatul Huruf*

a. Pengertian *Shifatul Huruf*

Secara bahasa sifat huruf merupakan sebuah ciri khas dari sebuah watak contohnya warna merah berani, putih suci, dan sebagainya (Amir, 2019:16). Secara istilah merupakan rangkaian kegiatan mengenai cara pengucapan huruf ketika keluar dari *makhrāj* nya seperti *Jahr*, *Hams*, *Syiddah* dan sebagainya. Sifat-sifat huruf dapat dibagi menjadi 2 yakni sebagai berikut :

1) Sifat *Lazimah (Dzatiyyah)*

Berarti bahwa sifat ini asli dan pasti ada dalam huruf serta tidak dapat dijauhkan secara mutlak baik *berharakat sukun* maupun

berharakat lain. Contohnya *qalqalah jahr*, *hams*, *syiddah*, *rakhwah*, *isti'la*, dan sebagainya. sifat asli berarti sifat turunan atau bawaan dalam sebuah huruf *hijaiyah*.

2) Sifat '*Aridah*

Sifat yang bukan asli dan sifatnya tetap mutlak. Sifat mutlak disini berarti tidak dalam keadaan yang pasti, sebab dilatarbelakangi adanya faktor tertentu. Contohnya yakni *idzhar*, *idhgam*, *iqlab*, *ikhfa'*, *tafkhim*, *tarqiq*, *mad*, dan masih banyak lainnya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut dilaksanakan oleh :

1. Temuan dari Asna Nur Rachma dan Afifah Endah Sasanti “Implementasi Pembelajaran BTA melalui Metode Iqro’ pada Anak SD Dukuh Tebon Gedhe”. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran BTA melalui penerapan metode Iqro’ berhasil meningkatkan pembelajaran kreatif. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran BTA melalui implementasi metode Iqro’
2. Temuan dari Umi Umairoh, Tri Rahayu dan Agus Siswanto “Implementasi Metode Iqro’ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 1 Karang Sari”. Hasil dari penelitian ini adalah metode Iqro’ berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa khususnya untuk menyelesaikan soal mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Metode Iqro’ ini didukung keberhasilannya karena peran guru

dalam mengelola dan memodifikasi pembelajaran sehingga menjadi aktif, kreatif, serta inovatif.

3. Temuan dari Nita Nur Samsiyah, Uswatun Khasanah, M. Fatchurrohman “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Iqro’ pada Mata Pelajaran BTA di SD Negeri 2 Lumbungkerep Wonosari Tahun Ajaran 2021/2022”. Kesimpulan dari penelitian tersebut yakni siswa berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran BTA dengan menggunakan metode Iqro’. Peningkatan kualitas belajar dialami oleh guru dan siswa melalui implementasi metode Iqro’. Hal tersebut diketahui setelah adanya tes hasil belajar mata pelajaran BTA menggunakan metode Iqro’.
4. Temuan dari Fadli Abdul Aziz “Implementasi Metode Iqro’ untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SD Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2023/2024”. Kesimpulan pada penelitian tersebut yakni implementasi metode Iqro’ berdampak baik terhadap keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur’an. Metode ini sangat membantu siswa dalam memahami kaidah membaca Al-Qur’an seperti *mad*, *tajwid*, dan kaidah membaca lainnya. Salah satu kunci keberhasilan metode ini yakni adanya kepemimpinan yang baik, kualitas guru yang memadai, serta berbagai faktor pendukung lainnya.
5. Temuan dari Nurhayah dan Muhajir “Implementasi Metode Tilawah dan Metode Iqro’ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)”. Hasil dari penelitian tersebut yakni penerapan kedua metode memperhatikan

ketentuan pada masing-masing sekolah. Kedua metode yakni Iqro' serta *tilawah* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari kedua SD tersebut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Asna Nur Rachma dan Afifah Endah Sasanti	“Implementasi Pembelajaran BTA melalui Metode Iqro' pada Anak SD Dukuh Tebon Gedhe”.	Menggunakan metode Iqro' Metode Iqro' diterapkan pada anak usia SD.	Subjek penelitian anak di SD bukan MI. Tidak fokus pada implementasi metode Iqro' namun melibatkan penggunaan metode Iqro'
Umi Umairah, Tri Rahayu dan Agus Siswanto	Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 1 Karang Sari.	Terdapat variabel metode Iqro' dengan kemampuan membaca Al-Qur'an Subjek penelitian sama-sama anak MI.	Berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an hadits.
Nita Nur Samsiyah, Uswatun Khasanah, M. Fatchurrohman	“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Iqro' pada Mata Pelajaran BTA di SD Negeri 2 Lumbungkerep Wonosari Tahun Ajaran 2021/2022”.	Penggunaan metode Iqro'.	Berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran BTA Subjek penelitian anak SD bukan MI.
Fadli Abdul Aziz	“Implementasi Metode Iqro' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Internasional Budi Mulia Dua Tahun	Terdapat implementasi metode Iqro' Implementasi metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.	Subjek penelitian anak SD bukan MI.

	2023/2024”.		
Nurhayah dan Muhajir	“Implementasi Metode Tilawah dan Metode Iqro’ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)”.	Terdapat variabelnya yakni metode Iqro’ dan Mengimplementasikan metode Iqro’	Menggunakan dua tempat penelitian dan menggunakan dua metode yakni metode Iqro’ dan metode Tilawah

C. Kerangka Berfikir

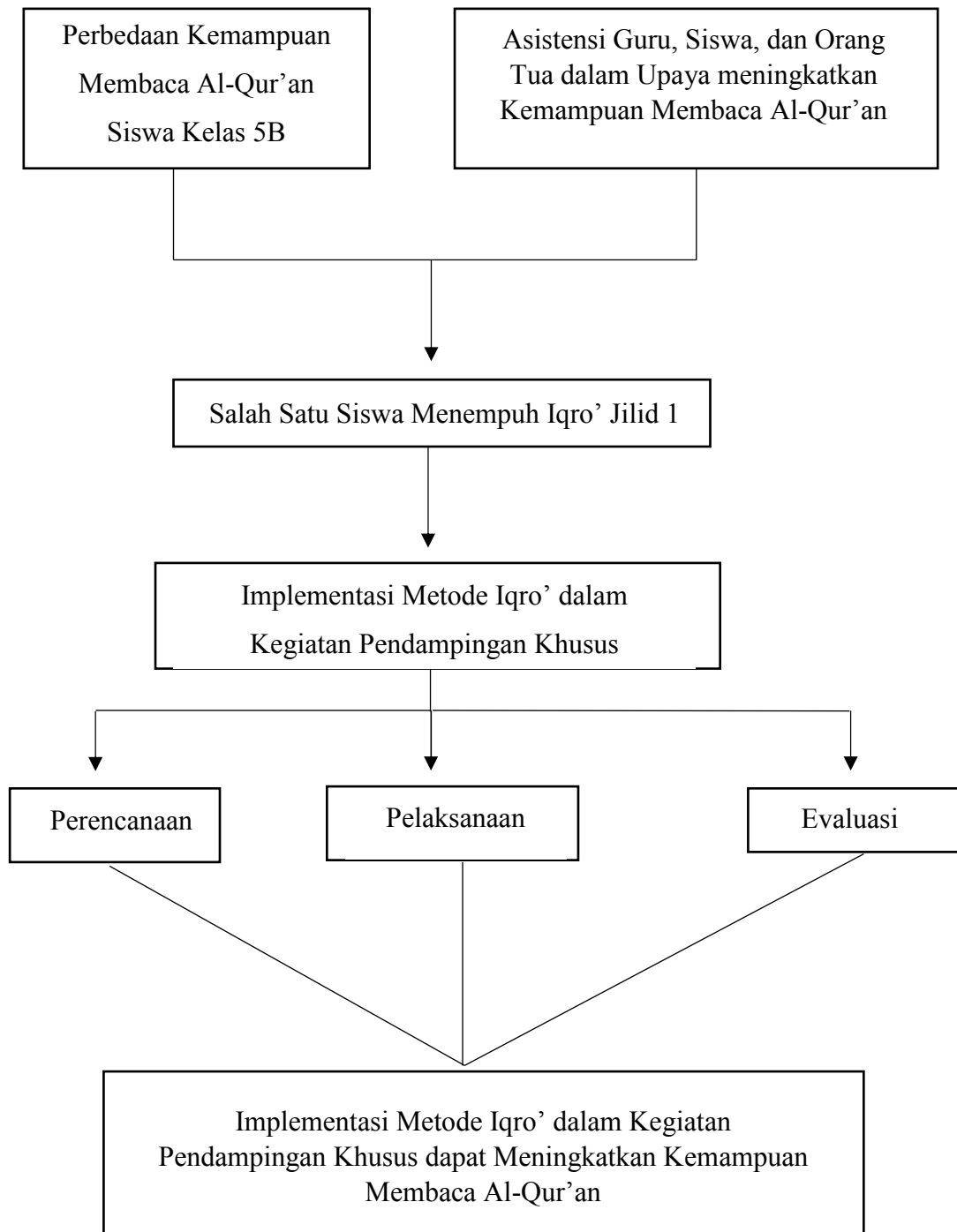
Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an memang perlu dilakukan sejak dini, khususnya pada tingkat madrasah ibtidaiyah. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran. Implementasi pada metode pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Pemilihan metode pembelajaran Al-Qur’an penting dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Pemilihan metode Iqro’ misalnya, merupakan pemilihan metode yang tepat untuk dapat menjawab permasalahan tersebut

Salah satu metode yang sering digunakan di Indonesia adalah metode Iqro’. Metode Iqro’ sudah banyak dikenal di Indonesia. Metode ini juga mudah didapatkan dan dipelajari untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Metode ini disusun oleh KH. As’ad Humam yang diterapkan pertama kali di Yogyakarta. Menerapkan metode ini juga memerlukan berbagai hal penunjang, misalnya kesiapan guru dan waktu pembelajaran. Penambahan waktu pembelajaran dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan.

Kegiatan yang dapat dilakukan salah satunya adalah kegiatan pendampingan khusus pada siswa yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Kegiatan pendampingan khusus didasari adanya inisiatif dari wali kelas 5B karena masih ada siswanya yang baru Iqro' jilid satu. Berdasarkan hasil wawancara pada 29 November 2023 terdapat 11 siswa yang masih menempuh Iqro' jilid 1-4, padahal kemampuan membaca Al-Qur'an di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo menentukan syarat kelulusan, kenaikan kelas, serta wisuda *tahfidz*. Kegiatan pendampingan ini melibatkan karakteristik metode Iqro' yakni eksistensi, dimana siswa yang sudah Al-Qur'an membantu menyimak siswa yang masih Iqro'. Kegiatan pendampingan khusus ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa, orang tua juga diberi tugas untuk menyimak anak ketika dirumah dan diluar hari pendampingan khusus.

Kegiatan pendampingan khusus yang dilakukan oleh wali kelas 5B bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya siswanya. Kegiatan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Kegiatan pendampingan khusus ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya siswa kelas 5B di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo. Dalam memperjelas arah pelaksanaan kajian studi ini, peneliti merancang kerangka berfikir yang dapat dilihat atau dipahami dari bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berarti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji suatu peristiwa yang dialami oleh subjek baik berupa perilaku, motivasi, persepsi dan sebagainya yang di deskripsikan dalam bentuk kata serta bahasa yang menggunakan berbagai konteks metode bahasa ilmiah (Moleong, 2017:6). Penelitian kualitatif dilakukan secara ilmiah, pendekatan *naturalistik*, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen untuk mendalami fenomena secara khusus. Teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Menurut Sugiono (2018:18) penelitian kualitatif merupakan metode yang berpacu pada filsafat positivisme untuk mengkaji objek secara natural, peneliti berperan sebagai kunci instrumen sedangkan pengumpulan datanya gabungan, analisis datanya induktif, kemudian berfokus pada sebuah arti.

Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Priadana & Sunarsi (2021:3) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya bukan dari statistik tetapi mengacu pada pemahaman terhadap fenomena tertentu baik berupa interaksi maupun kondisi dari subjek yang dikaji oleh peneliti. Penelitian kualitatif tidak banyak menggunakan angka, namun banyak mengacu pada pemilihan redaksi kata. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang alami

tidak diperoleh melalui prosedur statistik cara pengumpulan datanya gabungan untuk dideskripsikan dalam bentuk kata dengan konteks bahasa ilmiah dengan tujuan mendalami fenomena yang khusus.

Pada penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan maksud dan tujuan untuk memahami kejadian yang terdapat pada domain penelitian menggunakan pemanfaatan sejumlah data dan informasi dari berbagai sumber. Menurut Yuliani (2018:84) kualitatif deskriptif berarti sebuah metode yang berjalan pada pendekatan kualitatif secara sederhana dengan proses sebuah peristiwa yang dijelaskan dan akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan pada suatu generalisasi dari proses tersebut. Kualitatif deskriptif merupakan sebuah rangkaian berisi kutipan data yang nyata yang diungkapkan dengan tujuan memberikan dorongan terhadap apa yang disajikan dalam sebuah laporan (Anggito dan Setiawan, 2018:11). Menurut Bogdan dan Biklen dalam J Moleong (2017:168) penelitian kualitatif deskriptif merupakan upaya yang dilakukan untuk mengolah, mengidentifikasi, dan memilah data kemudian disintesis sesuai apa yang dipelajari serta dibutuhkan sesuai dengan pola yang diinginkan agar dapat dijelaskan atau dipahami oleh pembaca. Berbagai pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitatif deskriptif merupakan rangkaian proses untuk menyatukan berbagai pendapat yang sudah diolah dan dirangkai dengan bahasa sendiri sehingga disajikan sebuah rangkaian kata yang sama makna tetapi lebih mudah dipahami.

Kajian studi melalui metode kualitatif deskriptif ini berfokus pada implementasi metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-

Qur'an secara *tartil* sesuai kaidah ilmu tajwid dan *makharijul huruf* pada siswa kelas 5 di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun 2023/2024. Penelitian ini dibatasi pada kelas 5B saja. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yakni kepala madrasah, siswa kelas 5B, wali kelas 5B dan wali murid 5B. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan bahasa yang mudah dipahami. Data yang sudah selesai dianalisis nantinya akan disajikan berdasarkan perolehan studi yang sudah terkumpul atau didapatkan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung di MIM Gonilan Kartasura, Sukoharjo. Proses pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan berbagai pertimbangan secara matang. Lokasi yang dipilih, belum pernah dijadikan tempat penelitian dengan kasus yang sama, hal ini dapat mempermudah perolehan data dan informasi. Ketertarikan penulis pada sekolah ini yakni berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an yang dijadikan syarat kenaikan kelas, kelulusan, dan wisuda *tahfidz*. Fokus penelitian ini yakni kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan *makharijul huruf*. Penggunaan metode Iqro' yang diimplementasikan dalam kegiatan pendampingan khusus yang didorong karena adanya motivasi dari guru dan semangat siswa kelas 5B. Hal tersebut juga menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian studi ini. Hal tersebut diperkuat oleh adanya kegiatan observasi yang sudah dilaksanakan oleh Peneliti. Dari adanya observasi

membuat peneliti akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tahun pelajaran 2023/2024 dimulai pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Maret 2024. Adapun rancangan waktu pelaksanaan kajian studi atau penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel Rancangan Waktu Penelitian

No	KEGIATAN	BULAN						
		SEP 2023	OKT 2023	NOV 2023	DES 2023	JAN 2024	FEB 2024	MAR 2024
1.	Pengajuan Judul	x						
2.	Bab 1-3	x	x	x				
3.	Seminar Proposal			x				
4.	Pencarian Data	x	x	x	x	x		
5.	Analisis Data					x		
6.	Bab 4-5					x	x	
7.	Munaqosyah							X

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan pada kajian studi ini, dapat ditetapkan subjek dan responden dalam penelitian ini diantaranya :

1. Subjek Penelitian

Menurut Fiantika et al.,(2022:50) sumber data dalam penelitian kualitatif ada 2 jenis yaitu primer apabila dilaksanakan secara langsung dan sekunder jika lewat perantara orang lain. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif bentuknya adalah kata bahasa dan perilaku serta data

lain berbentuk dokumen dan sebagainya pendapat ini dikemukakan oleh Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017:157). Berdasarkan pendapat diatas maka sumber data pada penelitian ini adalah subjek dan informan di lokasi penelitian yaitu MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo.

Titik pusat yang difokuskan dari upaya dalam penelitian ini yakni subjek penelitian. Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data utama yang berkaitan dengan variabel penelitian. Subjek yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini yaitu wali kelas 5B dan siswa kelas 5B di MIM Gonilan Sukoharjo. Subjek penelitian dimaksudkan supaya peneliti mendapatkan informasi sedetail mungkin melalui subjek penelitian.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan orang yang memberikan informasi secara sukarela mengenai situasi maupun kondisi latar belakang dari penelitian. Informan yang dipilih tentu saja merupakan orang yang dianggap berpengalaman sehingga dia mengetahui dengan baik dan benar permasalahan yang diteliti, serta mempunyai sikap objektif dalam menyampaikan informasi (Moleong, 2017:164). Informasi merupakan pondasi yang diperlukan untuk proses pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan masalah. Dalam penelitian ini informan penelitian terdiri kepala madrasah dan wali murid MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan rumusan masalah untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai peneliti menggunakan berbagai macam teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung, observasi tempat kejadian, dan dokumen umum maupun pribadi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang digunakan dalam proses wawancara. Sebelum membuat pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti akan membuat tabel rencana untuk pengumpulan data. Tabel rencana pengumpulan data merupakan tabel yang digunakan untuk mempermudah mengungkapkan secara tepat komponen dalam rumusan masalah. Berikut adalah tabel rencana pengumpulan data pada penelitian ini :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

Topik	Fokus	Kategori	Sub Kategori
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Implementasi Metode Iqro' dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Iqro • Kemampuan Membaca Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan Khusus • <i>Makhorijul Huruf</i> • Ilmu Tajwid

Kategori	Sub Kategori	Teknik	Subjek dan Informan
Metode Iqro'	Pendampingan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala madrasah • Wali kelas 5B • Siswa • Wali murid 5B

Kategori	Sub Kategori	Teknik	Subjek dan Informan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	<i>Makhorijul Huruf</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wali kelas 5B • Siswa • Wali murid 5B

Kategori	Sub Kategori	Teknik	Subjek dan Informan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Ilmu Tajwid	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wali kelas 5B • Siswa • Wali murid 5B

Hasil pengumpulan data tersebut kemudian digunakan sebagai bahan analisis secara kualitatif. Metodologi yang digunakan peneliti dalam kajian studi sebagai berikut :

1. Wawancara

Metode wawancara menurut Lexy Moleong (2017:186) merupakan metode percakapan yang dilakukan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai sebagai sumber data yang dilakukan karena adanya maksud tertentu. Wawancara merupakan interaksi berupa tanya jawab bertukar informasi, ide, maupun pikiran yang dilakukan secara tersusun untuk membahas topik tertentu (Fiantika et al.,2022:52). Wawancara merupakan pertukaran informasi secara komunikatif yang dilakukan oleh pewawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi dari informan atau orang yang diwawancarai. Dapat disimpulkan wawancara ialah kegiatan mengumpulkan informasi dengan Kepala madrasah, wali kelas 5B, wali murid 5B, dan siswa kelas 5B di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang telah disusun. Wawancara merupakan pertukaran informasi secara komunikatif yang dilakukan oleh pewawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi dari informan atau orang yang diwawancarai.

Penelitian ini menggunakan jenis metode wawancara tidak terstruktur yang digunakan guna mendapatkan informasi dan mengetahui

data secara langsung dari subjek dan informan dengan lengkap yang berhubungan dengan penelitian. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih valid yang berhubungan dengan implementasi metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5B MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui adanya faktor penghambat dan pendukung penerapan metode Iqro' dalam kegiatan pendampingan khusus siswa kelas 5B MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo. Subjek yang diwawancarai sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah

- 1) Bagaimana upaya yang dilakukan MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
- 2) Apa saja bentuk implementasi metode Iqro' tersebut?
- 3) Mengapa MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo memilih metode Iqro' bukan metode yang lain?
- 4) Apakah kelebihan dan kekurangan dari metode Iqro'?
- 5) Apakah dari implementasi metode Iqro' ini semua siswa yang lulus pasti sudah bisa Al-Qur'an dengan baik?
- 6) Apakah Ibu mengetahui, bahwa Wali kelas 5B mengadakan kegiatan pendampingan khusus menggunakan metode Iqro' di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo?

- 7) Bagaimana pandangan dan pendapat diadakannya kegiatan pendampingan khusus pada kelas 5B dengan menerapkan metode Iqro' di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo?
 - 8) Kegiatan implementasi metode Iqro' dalam bentuk pendampingan khusus ini hanya dilaksanakan di kelas 5B atau semua kelas 4, 5, dan 6?
 - 9) Apakah wali kelas 5B sudah meminta izin dan mensosialisasikan terkait kegiatan pendampingan khusus pada Ibu?
 - 10) Apakah guru lain mengetahui diadakannya kegiatan pendampingan khusus ini?
 - 11) Apakah harapan terhadap dilaksanakannya kegiatan pendampingan khusus ini?
 - 12) Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan pendampingan khusus?
- b. Wali Kelas 5 B
- 1) Apakah metode yang digunakan di MIM Gonilan Sukoharjo untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ?
 - 2) Apakah metode Iqro' di implementasikan dalam sebuah kegiatan?
 - 3) Apakah benar dikelas 5B diadakan kegiatan pendampingan khusus metode Iqro'?
 - 4) Apakah kegiatan pendampingan khusus ini sesuai dengan kebutuhan siswa?
 - 5) Mengapa Ibu melaksanakan kegiatan pendampingan khusus menggunakan metode Iqro'?

- 6) Bagaimana antusias siswa dengan diadakannya kegiatan pendampingan khusus ini?
- 7) Berapa siswa yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya?
- 8) Kapan pendampingan khusus ini dilaksanakan?
- 9) Bagaimana langkah diadakannya kegiatan pendampingan khusus ini?
- 10) Apakah yang Ibu lakukan dalam tahap perencanaan kegiatan?
- 11) Apa saja hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan?
- 12) Apakah siswa memiliki buku catatan pencapaian metode Iqro'?
- 13) Apakah Ibu mensosialisasikan kegiatan ini pada semua siswa kelas 5B?
- 14) Apakah semua siswa wajib mengikuti kegiatan pendampingan khusus dan sholat dhuha berjamaah?
- 15) Apakah siswa yang sudah meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan khusus ini?
- 16) Apakah tugas siswa yang sudah Al-Qur'an saat kegiatan pendampingan khusus berlangsung?
- 17) Apakah Ibu juga mensosialisasikan kegiatan pendampingan khusus kepada Kepala madrasah?

- 18) Apakah Ibu mensosialisasikan kegiatan pendampingan khusus pada wali murid kelas 5B?
- 19) Dimana kegiatan sosialisasi wali murid diadakan?
- 20) Apakah semua wali murid 5B diundang atau hanya yang anaknya masih Iqro' saja?
- 21) Apa saja tahapan dalam pelaksanaan?
- 22) Bagaimana serangkaian pelaksanaan dalam kegiatan pendampingan khusus?
- 23) Apa saja bentuk kegiatan dalam serangkaian tahap pelaksanaan pembuka, inti dan penutup?
- 24) Apakah peran yang dapat orang tua dalam kegiatan pendampingan khusus ini?
- 25) Siapa yang diperbolehkan menyimak siswa diluar jam pendampingan khusus?
- 26) Apakah ada syarat siswa ketika disemakkan dapat dikantakan lancar dan diulang bacaannya?
- 27) Apakah ada target dalam satu kali kegiatan pendampingan khusus?
- 28) Apakah kendala dengan diadakannya kegiatan pendampingan khusus ini?
- 29) Apakah waktu pendampingan khusus sudah cukup untuk kebutuhan kegiatan?

- 30) Apakah ada solusi ketika waktu kegiatan tersebut tidak mencukupi?
 - 31) Apakah kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
 - 32) Bagaimana bentuk kegiatan evaluasi dari kegiatan pendampingan khusus?
- c. Siswa kelas 5B yang masih Iqro'
- 1) Apakah benar ada kegiatan pendampingan khusus metode Iqro' dikelas 5B?
 - 2) Apakah metode Iqro' sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa?
 - 3) Bagaimana awal mula diadakan kegiatan pendampingan khusus di kelas 5B?
 - 4) Apakah wali kelas mengadakan kegiatan sosialisasi sebelum memulai kegiatan ini?
 - 5) Kapan pendampingan khusus dilaksanakan?
 - 6) Apakah kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa kelas 5B?
 - 7) Apakah tugas siswa yang sudah Al-Qur'an?
 - 8) Apakah kalian memiliki buku capaian membaca Iqro' yang layak?
 - 9) Apakah kalian memiliki buku Iqro' yang layak?
 - 10) Apakah kalian mengikuti dengan baik kegiatan pendampingan khusus ini?
 - 11) Menurut kalian, apakah kegiatan pendampingan khusus ini sesuai dengan kebutuhan?

- 12) Apakah waktu pendampingan khusus cukup untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
 - 13) Bagaimana solusi ketika ada kendala misalnya dalam hal waktu dalam pendampingan khusus?
 - 14) Apakah ada tugas lain yang diberikan guru selain dalam jam pendampingan khusus?
 - 15) Apakah peran orang tua dalam kegiatan pendampingan khusus?
 - 16) Apakah kalian rajin membaca Iqro'?
 - 17) Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru saat kegiatan pendampingan khusus?
 - 18) Bagaimana alur kegiatan pelaksanaan dalam pendampingan khusus?
 - 19) Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam serangkaian kegiatan pembukaan, inti, dan penutup?
 - 20) Menurut kalian dengan adanya pendampingan khusus ini, apakah bisa mempermudah dalam membaca dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
- d. Siswa kelas 5B yang sudah Al-Qur'an
- 1) Apakah benar ada kegiatan pendampingan khusus dalam rangka implementasi metode Iqro' di kelas 5B?
 - 2) Apakah kamu juga menggunakan metode Iqro' sebelum Al-Qur'an?
 - 3) Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan pendampingan khusus?

- 4) Apakah semua siswa wajib mengikuti kegiatan pendampingan khusus?
 - 5) Apakah tugas siswa yang sudah Al-Qur'an dalam kegiatan pendampingan khusus?
 - 6) Bagaimana tanggapan sebagai siswa yang sudah Al-Qur'an terkait kegiatan pendampingan khusus ini?
 - 7) Kapan kegiatan khusus ini dilaksanakan?
 - 8) Apakah waktu untuk kegiatan pendampingan khusus memadai?
 - 9) Bagaimana solusi yang diberikan guru ketika waktu tersebut tidak memadai?
 - 10) Apakah ada standar khusus yang diberikan guru ketika menyemak siswa yang masih Iqro'?
 - 11) Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru dalam kegiatan pendampingan khusus ini?
- e. Siswa kelas 5B
- 1) Apakah benar ada kegiatan pendampingan khusus dalam rangka implementasi metode Iqro' di kelas 5B?
 - 2) Bagaimana tanggapan terkait kegiatan pendampingan khusus ini?
 - 3) Apakah guru sudah melakukan sosialisasi terkait kegiatan?
 - 4) Apakah kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa kelas 5B?
 - 5) Kapan kegiatan ini dilaksanakan?
 - 6) Apakah semua siswa pendampingan khusus memiliki buku Iqro' dan capaian membaca yang layak?

- 7) Bagaimana dengan siswa yang sudah Al-Qur'an saat kegiatan pendampingan ini berlangsung?
- 8) Bagaimana serangkaian kegiatan pelaksanaan dalam pendampingan khusus ini?
- 9) Berapa jumlah anak yang mengikuti kegiatan pendampingan khusus ini?

f. Wali Murid 5B

- 1) Apakah benar ada kegiatan pendampingan khusus di kelas 5B?
- 2) Apakah anak Ibu mengikuti kegiatan tersebut?
- 3) Apakah wali kelas sudah mensosialisasikan tersebut?
- 4) Bagaimana tanggapan orang tua terkait diadakannya kegiatan pendampingan khusus ini?
- 5) Apakah peran orang tua dalam kegiatan pendampingan khusus ini?
- 6) Apakah siswa memiliki buku Iqro' dan capaian membaca Iqro' yang layak?
- 7) Bagaimana bentuk evaluasi dari wali kelas?
- 8) Apakah evaluasi disampaikan kepada wali murid?
- 9) Apakah kegiatan pendampingan khusus ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

2. Observasi

Metode observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2018:203) adalah proses mengamati secara utuh baik dari segi biologis maupun psikologis yang membutuhkan ingatan. Observasi menurut Alfiah dan Anshori (2015:8) observasi adalah pengamatan serta

pencatatan sebuah objek yang diamati secara teliti dalam berbagai fenomena. Metode observasi ini melibatkan peneliti secara langsung dalam mengakses lapangan penelitian sehingga dapat memperoleh informasi secara valid sesuai dengan objek kajian yang diamati dalam realita yang jelas dan nyata adanya. Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan sebuah data secara valid berdasarkan sesuatu yang telah dilihat secara nyata.

Pada penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, mengenai keadaan objeknya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Iqro' dan proses pelaksanaan metode Iqro' di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo. Pengamatan secara langsung ini disebut sebagai kegiatan observasi. Tujuan adanya observasi dalam penelitian ini yakni untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan keadaan, sarana prasarana, kendala maupun proses kegiatan pendampingan khusus yang berlangsung di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo.

3. Dokumen

Dokumen menurut Fiantika et al., (2022:60) merupakan catatan kejadian yang sudah dilewati, baik berbentuk tulisan, lisan, gambar, audio, karya dan sebagainya yang menjadi bukti telah adanya wawancara maupun observasi yang sudah dilakukan maupun kegiatan lain yang sudah dilakukan untuk memperkuat data dari sebuah kejadian yang diteliti. Menurut Alfiah dan Anshori (2015:8) dokumentasi merupakan cara untuk variabel yang bersumber dari buku, majalah, ataupun data tulis lainnya.

Dokumentasi menurut Suharsimi dalam Rohimat et., al (2021:9) yakni mencari dokumen berupa hal-hal yang berhubungan dengan variabel dalam majalah, cacatan, buku dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa dokumen ini berupa sebuah *file* yang dicari melalui sebuah media tertulis yang berhubungan dengan variabel dan menunjang kebutuhan variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa gambar, buku baca Al-Qur'an siswa, dan hasil wawancara. Dokumen ini berupa bukti gambar ataupun data tertulis yang berhubungan dengan variabel. Dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pendampingan khusus yakni buku Iqro', data siswa kelas 5B, dan buku pencapaian membaca Iqro' kelas 5B yang dimiliki siswa. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi data berdasarkan kebutuhan variabel.

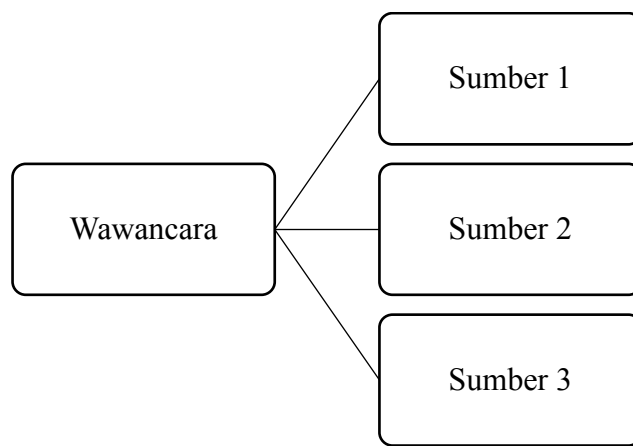
E. Keabsahan Data

Data yang telah di peroleh kemudian dikumpulkan dan dicatat, dalam kegiatan penelitian harus dipastikan dan diuji kebenarannya. Peneliti harus dapat memilih dan menentukan cara yang pas digunakan sebagai media pengembangan keabsahan dan validitas data yang diterima. Cara pengumpulan data harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang diperlukan. Validitas merupakan jaminan bagi kematangan kesimpulan dan penafsiran makna sebagai hasil penelitian. Menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria diantaranya derajat kepercayaan, misalnya menggunakan triangulasi.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data yang berkaitan dengan implementasi metode Iqro' dalam kegiatan pendampingan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5, yakni triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data menggunakan sesuatu lain diluar data untuk pengecekan maupun pembanding data yang diperoleh merupakan teknik terbaik untuk menghilangkan perbedaan yang telah dikumpulkan dari berbagai pandangan (Moleong, 2017:330). Menurut Fiantika et al., (2022:61) triangulasi merupakan teknik penggabungan kumpulan dan sumber data yang sudah diperoleh. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah sebuah cara untuk menggabungkan data supaya menghilangkan perbedaan pandangan sehingga menjadi suatu data yang utuh. Tujuan dari triangulasi menurut Mekarisce (2020:150) yakni guna meningkatkan kekuatan sebuah teori maupun metode dari interpretatif penelitian kualitatif.

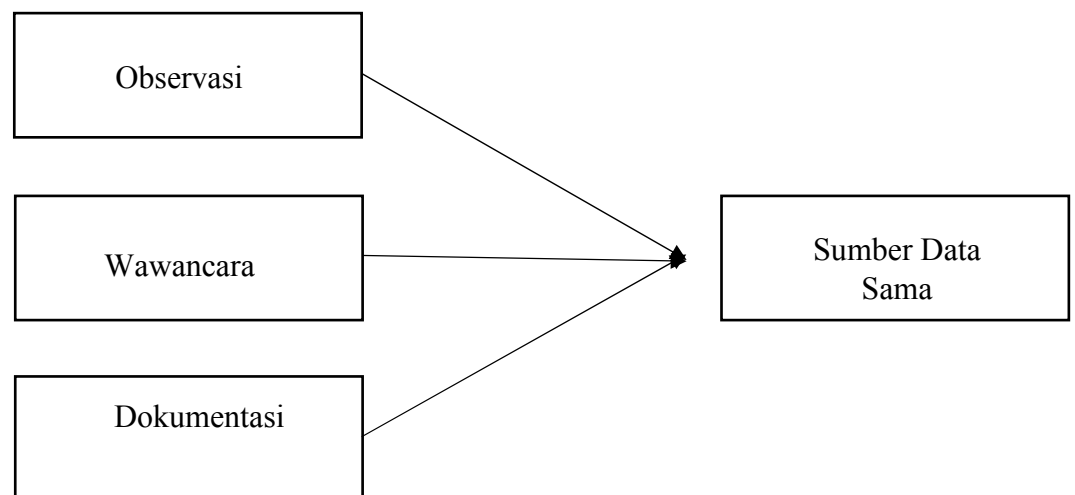
Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Patton dalam Lexy Moleong (2017:331) merupakan cara membandingkan dan memastikan derajat kepercayaan dari sebuah data yang diperoleh namun dimaksudkan agar adanya kesamaan dalam pandangan maupun pikiran yang dibandingkan. Maksudnya menanyakan keabsahan data kepada tiga sumber yang berbeda dengan pondasi agar mengetahui alasan adanya perbedaan tersebut. Triangulasi sumber menurut Wahidmurni (2017:15) yakni proses mencari data yang diperoleh dari berbagai informan atau orang yang terlibat langsung dan dapat

memberikan sebuah data secara valid. Teknik pemeriksaan keabsahan data selain menggunakan triangulasi, juga perlu ketekunan dan perpanjangan keikutsertaan penulis agar data yang diperoleh dapat di uji kebenarannya. Triangulasi sumber mengacu pada metodologi pengumpulan informasi dari berbagai sumber melalui pemanfaatan teknik yang sama. Triangulasi sumber digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Sugiyono,2010

Triangulasi teknis ini berpusat untuk mendapatkan data dari sumber yang serupa. Teknis ini digambarkan seperti bagan dibawah ini :



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Sugiyono, 2010

Triangulasi sumber dan teknik diatas melibatkan adanya sebuah proses dimana peneliti dapat mengevaluasi *kreadibilitas* data dengan rujukan secara silang informasi yang didapatkan dari banyak sumber. Kesalahan yang mungkin terjadi atau adanya ketidaksesuaian dalam pengumpulan data dapat diantisipasi dengan *investigasi*. *Investigasi* bertujuan untuk memastikan asal usul ketidaksesuaian itu dengan sifatnya. Verifikasi informasi dari berbagai sumber diperlukan untuk menetapkan keabsahan atau kebenaran data. Desain triangulasi dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut :

No	Aspek yang diteliti	Informan	Metode
1.	Implementasi metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Kepala madrasah Siswa kelas 5B Wali kelas 5B Wali murid 5B	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
2.	Hambatan dan kendala dalam kegiatan pendampingan khusus	Wali kelas 5B Siswa kelas 5B	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
3.	Validasi implementasi metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Kepala madrasah Siswa kelas 5B Wali kelas 5B Wali murid 5B	Wawancara, observasi, dan dokumentasi

Tabel 3.3 Susunan Rancangan Triangulasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data secara umum yaitu kegiatan mencari dan membuat dengan urut semua catatan lapangan dan data yang dikumpulkan untuk memungkinkan peneliti mendapatkan data dengan benar (Fiantika et al., 2022:64). Tahapan teknik analisis data dimulai dengan menyusun catatan tempat kejadian perkara, reduksi data, menyajikan data, validasi data yang diperoleh dan menyusun kesimpulan (Moleong, 2017:248). Menurut Sugiyono (2018:89) analisis data kualitatif adalah serangkaian kegiatan

menemukan dan menyusun kemudian mendokumentasikan dengan cara menempatkan data disebuah kategori, menjabarkannya kepada setiap unit tertentu, menentukan mana yang penting dan tidak serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain yang sifatnya induktif. Maksud dari induktif karena datanya dikembangkan menjadi hipotesis yang dikumpulkan secara berkali-kali sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang sudah diperoleh.

Kegiatan dalam menganalisa data merupakan kegiatan yang sangat urgent untuk dilakukan, sebab data akan lebih akurat apabila sudah dianalisa dengan jelas. Melalui kegiatan menganalisa data maka data yang kita dapat akan mempunyai arti dan makna yang penting kemudian dapat bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan yang diangkat dalam judul penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data merupakan rangkaian yang sistematis dan saling berhubungan, terdiri dari proses :

1. Reduksi data

Pengertian reduksi menurut Sugiono (2018:323) merupakan kegiatan menyimpulkan dan memilih hal yang utama, fokus pada hak yang bersifat urgensi, mencari tema dan urutannya. Reduksi data adalah bagian dari kegiatan menganalisis kemudian dipertegas, diperpendek, dibuat pokok utama, membuang hal-hal yang sifatnya tidak penting, mengatur data sehingga dapat disimpulkan dan dipahami oleh orang banyak. Reduksi data diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari kembali apabila masih diperlukan.

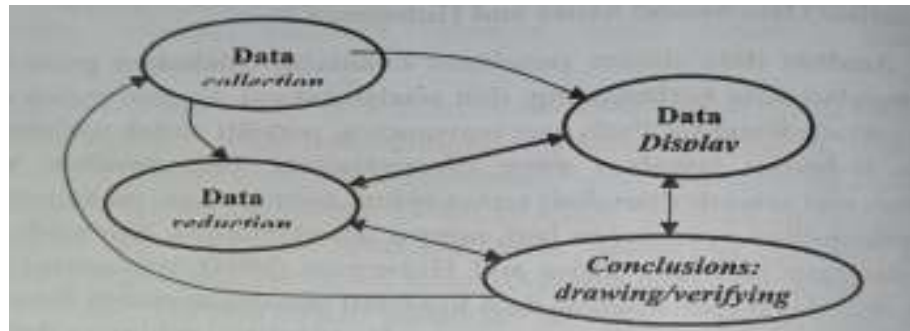
2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Menurut Fiantika et al., (2022:64) penyajian data ialah sekelompok informasi yang sistematis dan simpulan dari tindakan yang dapat disimpulkan. Penyajian data harus berpedoman pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang disajikan merupakan deskripsi mengenai keadaan yang sejelas-jelasnya untuk mendeskripsikan dan memberi jawaban setiap permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan penyajian data, maka penulis akan lebih mudah dalam memahami apa yang sudah direncanakan dalam penelitiannya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menarik kesimpulan yang berarti kesimpulan yang diungkapkan masih bersifat sementara. Kesimpulan tersebut dapat berubah jika tidak adanya bukti yang kuat dan mendukung analisa dari data yang dikumpulkan dan tidak dapat menyokong kegiatan penelitian berikutnya. Kesimpulan ini mungkin bisa menjawab dan mungkin tidak bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirancang. Pengumpulan data sejak dari awal akan memberitahu dan memahamkan arti dari beragam hal yang ditemukan dengan pencatatan lapangan. Simpulan akhir ini perlu dipastikan kembali supaya dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan ini perlu dilakukan berulang-ulang agar hasil yang didapatkan dapat maksimal.

Proses analisa data tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Milis dan Huberman dalam Sugiono (2018:322), rumusannya sebagai berikut :



Gambar 3.3 Model Analisis Data Miles dan Huberman dalam Sugiyono,2014

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis dan sejarah MI Muhammadiyah Gonilan Sukoharjo

Gedung MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo terletak di Dukuh Tuwak, Desa Gonilan, Kartasura, Sukoharjo. Bersebrangan dengan Masjid Nurul Haq, Tuwak, Gonilan, Kartasura, Sukoharjo. Desa Gonilan sendiri secara geografis berbatasan dengan desa yang meliputi:

Sebelah Barat : Desa Gajahan, Kec. Colomadu, Kab. Karanganyar

Sebelah Timur : Desa Karangasem, Kec. Lawean, Kota Surakarta

Sebelah Selatan : Desa Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo

Sebelah Utara : Desa Blulukan, Kec. Colomadu, Kab. Karanganyar

Bila dilihat dari segi strategis kewilayahan, desa Gonilan terletak diantara beberapa institusi besar berskala nasional, kondisi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut diantaranya adalah :

Sebelah Selatan : Kampus Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Sebelah Utara : Hotel Lor In

Sebelah Barat : Villa, Perumahan Elit

Sebelah Timur : Akademi Teknik Mesin Imanuel (ATMI)
dan Pondok Pesantren Modern Assalam.

Kondisi dan keberadaan tersebut ternyata memberikan pengaruh cukup signifikan bagi masyarakat Desa Gonilan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa bila dilihat dari segi psikologis, banyaknya perantauan dari luar daerah, penduduk asli merasa terpinggirkan. Dilihat dari segi ekonomi, perantauan jelas lebih mampu daripada penduduk asli. Parahnya kondisi seperti diatas berpengaruh terhadap segi sosial masyarakat yang kurang siap. Berdasarkan hasil pengamatan dari segi ekonomi, masyarakat Desa Gonilan terbantu dengan adanya berbagai instansi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Sejarah berdirinya MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo yang didirikan tahun 1960- an, pada awalnya menempati rumah penduduk. Perkembangan waktu selanjutnya berkat upaya serta kerja keras perintisnya Bapak Sudjari Dahlan, mengajak masyarakat untuk mengikhhlaskan tanahnya dengan cara wakaf untuk pembangunan MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo. Bapak Abu Yahmin merupakan salah satu orang yang mewakafkan tanah yang baru saja dibelinya untuk bangunan awal Madrasah. MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo selanjutnya mendapat wakaf dari Bapak Suhudi. Pada tahun 2000-an, Bapak H. Sudjudi dan Ibu Hj. Siwi Marwiyati turut mewakafkan tanah yang berada di belakang area Madrasah seluas 400-an meter persegi. Sejarah awal bangunan Madrasah tersebut menunjukkan bahwa MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo mendapat dukungan sangat kuat dari masyarakat muslim di lingkungannya untuk berkembang. Banyak hal

yang patut disyukuri, sudah bertahun-tahun lamanya hingga saat ini, MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo mendapat dukungan moril dan materiil luar biasa dari masyarakat yang terwujud dari adanya *Majelis Infaqan* yang berkumpul setiap bulan khusus untuk mengumpulkan *infaq* demi keberlanjutan madrasah. *Majelis Infaqan* tersebut masih terus berlanjut.

b. Identitas dan Data Madrasah

Nama : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM)
Alamat : Tuwak, RT 01/ RW 02
Desa : Gonilan
Kecamatan : Kartasura
Kabupaten : Sukoharjo
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 57169
Akreditasi : Unggul/2021
NPSN : 60711725
NSM : 111233110065
Berdiri : 01 Agustus 1965
No. Telepon : (0271) 730749
Email : mimgonilankartasura@yahoo.co.id
Facebook : MIM Muhammadiyah Gonilan
Instagram : mim_gonilan
Kepala madrasah : Iswan Tuti, S.Pd.

Jumlah Guru : 25

Jumlah Siswa : 333

c. Visi Misi dan Tujuan

1. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, wali murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo juga diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang signifikan. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : “ Menjadi Mitra Terbaik Bagi Masyarakat Untuk Mewujudkan Anak-Anak Yang Sholih, Berkemajuan Dan Berprestasi “.

Indikator Visi :

- 1) Mandiri dan disiplin mengamalkan ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan *As Sunnah Al – Maqbullah*.
- 2) Memiliki tekad serta semangat perubahan kearah yang lebih baik dan maju.
- 3) Mampu berkompetisi dan memiliki mental juara dalam mengikuti perlombaan akademik dan non-akademik

2. Misi

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo memiliki beberapa misi madrasah yang akan diwujudkan secara kooperatif oleh berbagai pihak. Adapun misi dari MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo adalah sebagai berikut:

- 1) Menggali dan mengamalkan nilai-nilai islam dilingkungan madrasah.
- 2) Mengembangkan semangat kebangsaan dengan cara memupuk dan menumbuhkan cinta dan bangga terhadap tanah air.
- 3) Membangun budaya ilmiah dilingkungan madrasah, khususnya budaya membaca, menulis dan berdiskusi.
- 4) Membudayakan keteladanan akhlak, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Meningkatkan dan membangun budaya berprestasi bagi seluruh elemen personalia sekolah.
- 6) Membangun budaya kemandirian dan demokrasi.
- 7) Mendorong siswa untuk memiliki skill sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

3. Tujuan

Melahirkan insan yang mencintai ilmu, kreatif, menguasai kemampuan-kemampuan dasar, memiliki wawasan yang luas, percaya diri, komunikatif, memiliki keprihatinan sosial, cinta

lingkungan, serta beriman dan berakhlak mulia.

d. Fasilitas Sekolah Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan sarana prasarana yang ada di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang baik. Keberadaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai akan memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Sarana dan prasarana yang dimiliki MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo berada dalam kondisi baik diantaranya:

- 1) Ruang Kelas
- 2) Ruang Kepala Madrasah
- 3) Ruang Guru
- 4) Ruang Komputer
- 5) Ruang Perpustakaan
- 6) Ruang Toilet Guru
- 7) Ruang Toilet Siswa
- 8) Ruang Kantin
- 9) Ruang Aula
- 10) Halaman Sekolah

2. Deskripsi Implementasi Metode Iqro' dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas 5 di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo

Deskripsi data yakni penyajian data yang digunakan pada sebuah kajian studi dengan memaparkan fakta-fakta yang sesuai pada rumusan masalah yang akan diteliti. Kajian studi ini membahas mengenai implementasi metode Iqro' dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5 di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo. Metode Iqro' merupakan metode yang dipilih dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5B MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo. Implementasi metode Iqro' ini dilaksanakan di kelas 5B dalam bentuk kegiatan pendampingan khusus. Pemilihan metode Iqro' ini didasari oleh berbagai hal. Hal ini senada dengan pernyataan Kepala madrasah MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo Ibu Iswantuti, Beliau mengatakan bahwasannya :

“Metode Iqro' ini sebenarnya metode lawas mbak, sejak dari awal MI ini berdiri memang sudah menggunakan metode ini. MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo juga pernah mencoba metode lain, yakni metode *Al-Barqy* namun metode tersebut tidak berjalan lama karena dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru kemudian kembali lagi pada metode Iqro' namun dalam bentuk kegiatan yang berbeda-beda. Kegiatan tersebut salah satunya ya kegiatan pendampingan khusus yang dilaksanakan di kelas 5B.”
(Wawancara 10 Januari 2024)

Hal ini juga senada dengan penjelasan dari wali kelas 5B yang mengatakan bahwa :

“Metode Iqro' ini sebenarnya sudah dilaksanakan sejak dulu mbak. Beberapa tahun terakhir ini dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler Iqro'. Kegiatan ini mengalami beberapa kendala

misalnya keterbatasan waktu, dan banyaknya kegiatan siswa sehingga *ekstrakurikuler* Iqro' pada kelas 4, 5, dan 6 ditiadakan. Akhirnya, saya berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan pendampingan khusus bagi siswa yang belum meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. (Wawancara 29 November 2023)

Tidak hanya itu siswa kelas 5B juga menyatakan pendapat yang sama yakni :

“Benar mbak metode Iqro' ini memang sangat cocok dengan kita. Dulu metode Iqro' ini diimplementasikan dalam bentuk ekstrakurikuler, namun ada beberapa teman yang belum meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya, sehingga Ibu Fadhilah berinisiatif untuk mengajak kami dalam kegiatan pendampingan khusus ini” (Wawancara 17 Januari 2024)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Iqro' cocok dan dibutuhkan siswa MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo. Metode Iqro' merupakan metode pembelajaran yang dikemas dalam setiap jilidnya, cara melafalkannya dengan diberikan *harakat* pada setiap tingkatan jilid Iqro'. Metode ini sudah banyak digunakan di Indonesia karena merupakan metode yang langsung pada latihan membaca tanpa menggunakan banyak alat. Metode Iqro' juga melatih siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Metode ini juga melekat dengan siswa karena mengajarkan siswa untuk selalu terbiasa belajar membaca huruf Al-Qur'an. Metode Iqro' ini juga sangat dibutuhkan siswa dan dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan, misalnya pendampingan khusus. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa kelas 5B yang sudah Al-Qur'an, mengatakan bahwa :

“Benar mbak metode Iqro' sudah saya dapatkan sejak kelas 1 dalam bentuk kegiatan *ekstrakurikuler*. Menurut Saya metode Iqro' sangat mudah dan sesuai dengan kebutuhan, namun memang ada beberapa teman yang belum meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'annya. Bu Fadhilah kemudian mengadakan kegiatan pendampingan khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas 5B." (Wawancara 17 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan khusus ini memang sangat dibutuhkan siswa MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo dan mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Metode Iqro' ini memang dipilih karena sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode ini dipelopori oleh KH. As'ad Humam yang difokuskan pada kebutuhan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Metode ini mengalami berbagai variasi dalam implementasinya salah satunya adalah kegiatan pendampingan khusus. Metode Iqro' ini juga dikenal memiliki peran yang baik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, namun di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo metode Iqro' dirasa cocok bagi kebutuhan siswa. Metode Iqro' ini memiliki kelebihan karena sifatnya yang lebih komunikatif. Metode ini juga melatih siswa untuk aktif dan kompetitif karena pembiasaan dalam belajar huruf Al-Qur'an. Modul dari metode Iqro' ini pun sangat mudah di dapatkan di Indonesia. Metode Iqro' juga menerapkan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dimana dengan hal tersebut dapat memudahkan anak dan meringankan tugas guru dalam menyampaikan kaidah membaca Al-Qur'an. Kelebihan tersebut masih dibarengi dengan adanya kekurangan dari metode Iqro'. Kekurangan tersebut antara lain karena metode ini memakan waktu yang lama. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala madrasah, Beliau

menyampaikan bahwa ada beberapa kekurangan dan kelebihan metode Iqro' selama pelaksanaannya di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo sebagai berikut :

“Selama kami menggunakan metode Iqro' hasil dari evaluasi yang sudah pernah dilakukan metode ini memiliki kelebihan memang menggunakan CBSA, fleksibel, praktis juga mbak, cara mengajarkannya juga mudah dipahami dan membuat siswa jadi rajin membaca. Sekali lagi dari kelebihan tersebut Kami masih menemukan kekurangan dari metode ini mbak, yang paling menonjol adalah penggunaan waktunya mbak, kan cara membacanya diulang-ulang”. MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo sendiri memiliki banyak kegiatan jadi dari penggunaan waktu memang terbatas. (Wawancara 10 Januari 2024)

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas 5B, Beliau menyampaikan bahwa :

“Kalau kelebihan yang saya rasakan selama mengajar menggunakan metode Iqro' yang jelas memang efektif dan praktis mbak. Metode ini juga menggunakan CBSA mbak, bukunya sistematis dan mudah didapat. Kekurangannya selama saya mengajar itu siswa masih kesulitan dalam memahami kaidah *tajwid* karena tidak dijelaskan secara langsung. Biasanya saya hanya menerangkan lewat contoh kemudian siswa menirukan agar bacaannya benar. Kendala paling utama ya waktu untuk mengajarkannya mbak”. (Wawancara 29 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqro ini terdapat kekurangan karena memerlukan waktu yang lama, namun kelebihan metode ini mengajarkan CBSA. Kelebihan lain yakni metode ini praktis, efektif, dan sistematis untuk diajarkan. Metode Iqro' ini juga bervariasi mulai dari jilid 1-6 dalam setiap modulnya, dapat pula diajarkan secara privat maupun kelompok. Metode Iqro' sudah dikenal masyarakat luas di Indonesia, oleh karena itu metode ini dipilih MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-

Qur'an siswa.

Implementasi metode Iqro' di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo peneliti dapatkan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Implementasi terdiri dari tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut ternyata senada dengan tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan khusus di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo. Ada beberapa rincian kegiatan yang dibahas dalam implementasi metode Iqro' dalam bentuk kegiatan pendampingan khusus yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan tersebut diimplementasikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan

Rencana pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau panduan yang dibuat secara sistematis yang berguna untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar serta tetap memperhatikan kebutuhan siswa. Tahap pertama dalam melaksanakan kegiatan ini yakni tahap perencanaan. Tahap ini diperlukan agar nantinya kegiatan berjalan dengan lancar dan mengantisipasi setiap hal yang nantinya dapat terjadi. Kegiatan perencanaan ini dilakukan sebelum guru memutuskan untuk melaksanakan kegiatan ini. Dalam tahap ini diharapkan guru harus memperhatikan semua hal yang nantinya akan terjadi serta solusi yang akan dilakukan. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan sosialisasi kepada wali murid dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 29 November 2023 wali kelas 5B MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo pada tahap perencanaan

melakukan sosialisasi dan memberikan pengumuman dengan siswa terkait kegiatan pendampingan ini. Beliau menyampaikan butuh proses dan pertimbangan saat akan melaksanakan kegiatan tambahan ini, namun ternyata siswa sangat antusias dalam menerima pengumuman terkait kegiatan pendampingan. Guru dalam melaksanakan sosialisasi memberikan siswa keluasaan berpendapat sehingga terbentuk sebuah kesepakatan bersama.

Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama siswa kelas 5B sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman sangat antusias mbak, supaya kita semua lulus dari sini paling tidak sudah bisa baca Al-Qur’an. Saya juga berterima kasih kepada Bu Fadhilah yang sudah membantu kita untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.” (Wawancara 17 Januari 2024)

Siswa tersebut juga menyatakan rasa terima kasih terhadap perhatian Bu Fadhilah selaku wali kelas 5B yang sudah merancang program pendampingan khusus. Sosialisasi tersebut tidak hanya ditujukan untuk siswa kelas 5B saja. Pada tahap ini wali kelas 5B juga meminta izin kepada Ibu Kepala madrasah dan Beliau mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan ini. Sosialisasi tersebut berupa izin pelaksanaan kegiatan yang disampaikan wali kelas kepada Kepala madrasah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Iswantuti selaku Kepala madrasah, Beliau menyatakan bahwa :

“Awalnya saya belum tahu mbak tentang kegiatan pendampingan khusus ini. Suatu hari Saya itu menegur siswa yang berada di kelas, saya kira dia tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah. Ternyata, siswa tersebut sudah melaksanakan sholat dhuha bersama Bu Fadhilah di kelas kemudian dilanjutkan

kegiatan pendampingan khusus. Bu Fadhilah kemudian meminta maaf dan meminta izin kepada saya terkait kegiatan tersebut dan tentunya saya menerima dengan senang dan sangat mendukung kegiatan tersebut”. (Wawancara 10 Januari 2024)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan Bu Fadhilah selaku wali kelas 5B sebagai berikut :

“Awalnya saya belum meminta izin kepada Bu Kepala mbak, karena mengingat jadwal Beliau yang padat. Suatu ketika ada salah satu siswa yang ditegur Beliau, kemudian saya menemui Beliau. Beliau menyampaikan dukungan serta sangat setuju dengan kegiatan pendampingan khusus ini. Saya juga mensosialisasikan kegiatan ini pada wali murid mbak”. (Wawancara 29 November 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan wali kelas tidak hanya melakukan sosialisasi dengan siswa, namun juga meminta izin pada Kepala madrasah. Tak hanya itu wali kelas pada tahap perencanaan ini juga melaksanakan sosialisasi dengan wali murid kelas 5B. Sosialisasi ini dilaksanakan secara langsung dengan dihadiri perwakilan wali murid yang rata-rata anaknya masih menempuh Iqro' dan belum Al-Qur'an. Sosialisasi ini dilaksanakan di ruang mushola lantai 2 MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo. Isi dari sosialisasi ini menjelaskan mengenai alasan mengapa diadakan kegiatan pendampingan khusus dan mekanisme dari kegiatan tersebut. Sosialisasi ini juga menjelaskan peran orang tua yang akan dapat memperlancar proses pendampingan khusus ini, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan wali murid kelas 5B Beliau menyatakan bahwa :

“Dulu Bu Fadhilah memberitahu kami melalui undangan WA mbak, kemudian kami datang kesini. Tidak banyak yang datang, karena yang diprioritaskan adalah wali murid yang anaknya masih Iqro’ saja. Kami sebagai wali murid saya antusias mendengar adanya kegiatan tersebut, kami berharap dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’annya”. (Wawancara 10 Januari 2024)

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan yang disampaikan oleh

Wali kelas 5B dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Saya memang tidak mengundang semuanya mbak, dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat. Saya hanya mengundang yang inti dan yang bersangkutan saja, supaya tidak ada miskomunikasi antara saya dan wali murid. Saya juga menjelaskan dan mengajak wali murid untuk bekerja sama mendampingi anak-anaknya supaya kemampuan membaca Al-Qur’annya meningkat”. (Wawancara 29 November 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dengan wali murid berjalan dengan lancar. Kepala madrasah, siswa kelas 5B, dan wali murid sangat mendukung kegiatan pendampingan khusus ini. Kegiatan ini juga sudah disosialisasikan kepada siswa kelas 5B, wali murid, dan sudah mendapat izin dari Kepala madrasah. Kegiatan pendampingan ini disosialisasikan kepada semua siswa kelas 5B tetapi difokuskan pada siswa yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur’annya. Siswa yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur’annya diberikan pengertian agar dapat mengikuti kegiatan ini dengan maksimal, guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik diberikan izin untuk mengikuti kegiatan ini dan membantu menyimak temannya yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur’an. Siswa juga

diberikan pengarahan terkait hari yang digunakan dalam pengadaan kegiatan pendampingan khusus ini.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas 5B yang sudah Al-Qur'an menyatakan bahwa :

“Bu Fadhilah memfokuskan kegiatan ini kepada siswa yang belum meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya mbak, jadi mereka yang Iqro' itu wajib mengikuti kegiatan ini. Kami yang sudah meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya juga diperkenankan mengikuti kegiatan ini dan membantu teman yang masih belajar membaca Iqro'”. (Wawancara 17 Januari 2024)

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa 5B yang masih Iqro'. Siswa tersebut menyatakan bahwa :

“Kegiatan ini difokuskan untuk yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya, jadi teman yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sudah baik diperbolehkan membantu Kami yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik”. (Wawancara 17 Januari 2024)

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari wali kelas, Beliau menyampaikan bahwa :

“Saya tidak hanya mensosialisasikan ini kepada yang memerlukan pendampingan khusus saja mbak. Saya menyampaikan kegiatan ini pada semua siswa kelas 5B, namun saya menjelaskan bahwa kegiatan ini memang difokuskan untuk yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya saja. Siswa yang sudah meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya saya mintai tolong untuk menyemakan temannya”. (Wawancara 29 November 2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan khusus ini disosialisasikan pada semua siswa kelas 5B. Kegiatan ini difokuskan pada siswa yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa yang sudah Al-Qur'an

diperbolehkan mengikuti kegiatan atau membantu kegiatan. Siswa yang sudah Al-Qur'an juga diberi tugas untuk membantu menyimakkan temannya secara sukarela dan penuh tanggung jawab.

Hasil sosialisasi tersebut menghasilkan sebuah kesepakatan kelas, bahwa kegiatan pendampingan khusus ini dilaksanakan setiap hari Rabu pada jam sholat dhuha. Berdasarkan hasil observasi pada 22 November 2023, siswa kelas 5B melaksanakan sholat dhuha berjamaah di kelas 5B. Lain kemungkinannya apabila, wali kelas tidak bisa hadir lebih awal maka siswa tetap diwajibkan untuk sholat dhuha berjamaah di mushola atas atau di kelas 5B (observasi 24 Januari 2024). Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan khusus.



Gambar 4.1 Sholat Dhuha Berjamaah di kelas 5B

Penjelasan diatas diperkuat dengan pernyataan Ibu Fadillah selaku wali kelas 5B, Beliau mengatakan bahwasannya :

“Saya memilih menawarkan hari Rabu karena pada hari lain siswa banyak kegiatan pada pagi hari, dan selain pada hari Rabu, jika sewaktu-waktu ada jam kosong kita juga gunakan untuk kegiatan pendampingan ini.” (Wawancara 29 November 2023)

Wali kelas juga menyampaikan bahwa kegiatan pendampingan khusus ini dilaksanakan pada hari Rabu, karena banyaknya kegiatan di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo sehingga tidak banyak waktu yang bisa didapatkan. Wali kelas juga menyampaikan alasan mengapa Beliau memiliki gagasan untuk mengadakan kegiatan ini. Hal tersebut disampaikan wali kelas 5B dari hasil wawancara sebagai berikut

“Kegiatan ini awalnya direncanakan bersama-sama dengan kesepakatan dari semua anggota kelas 5B mbak, saya merasa prihatin karena masih ada 12 siswa yang masih menempuh jilid Iqro’ kemudian saya diskusikan masalah ini dengan siswa kelas 5B sekaligus mensosialisasikan kegiatan pendampingan khusus. Kesepakatan yang diperoleh yakni pada hari Rabu pada waktu sholat dhuha. Siswa sholat dhuha bersama di ruang lain bukan berada di masjid. Kegiatan pendampingan dilaksanakan hingga pada jam pertama dimulai”. (Wawancara 29 November 2023)

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari siswa kelas 5B yang menyatakan bahwa :

“Kami sepakat dengan pengadaan pendampingan khusus yang dilaksanakan pada hari Rabu, karena memang sulit mencari waktu pada pagi hari. Kegiatan ini pun apabila dilaksanakan setelah pulang sekolah juga tidak mungkin, karena Kami sudah pulang sore dan pasti merasakan capek”. (Wawancara 17 Januari 2024)

Dari beberapa hasil kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan khusus ini dilaksanakan setiap hari Rabu pagi pada jam sholat dhuha sampai jam pertama dan sudah melalui

kesepakatan antara guru dan siswa kelas 5B. Pada tahap perencanaan wali kelas juga menyiapkan keperluan yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan pendampingan. Keperluan tersebut meliputi ketersediaan buku Iqro' pada setiap murid. Buku Iqro' tidak difasilitasi langsung oleh sekolah. Siswa dihimbau untuk membawanya dari rumah. Sekolah hanya menyediakan kartu atau buku capaian membaca Iqro'. Berikut adalah dokumentasi buku capaian membaca Iqro' :



Gambar 4.2 Kartu atau Buku Capaian Membaca Iqro'

Wali kelas 5B menyiapkan kartu tersebut sebelum kegiatan dilaksanakan. Perencanaan juga meliputi segala hal seperti sarana dan prasarana kelas yang memadai dan hal lainnya. Pada tahap perencanaan guru harus menyiapkan segala sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan sebuah kegiatan. Pendampingan khusus ini membutuhkan buku Iqro' yang layak serta buku capaian membaca Iqro' agar siswa lebih semangat dalam belajar. Buku capaian juga berfungsi supaya pencatatan hasil evaluasi dapat ditulis dan dipahami secara sistematis.

Hal ini disampaikan oleh wali kelas 5B saat diwawancarai, Beliau menyampaikan bahwasannya :

“Selain sosialisasi, saya juga menyiapkan berbagai penunjang pembelajaran mbak. Saya mengecek apakah siswa masih mempunyai buku Iqro’ yang layak. Saya juga menyiapkan kartu capaian membaca dan buku evaluasi mbak. Saya juga memastikan ruangan kelas dan mushola atas layak untuk digunakan sholat dhuha maupun kegiatan pendampingan khusus dalam keadaan genting. Hal tersebut sudah saya persiapkan jauh-jauh hari selama tahap perencanaan”. (Wawancara 29 November 2023)

Pernyataan dari wali kelas 5B tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 5B yang menyatakan bahwa :

“Benar mbak, saat sebelum Bu Fadhilah menyampaikan terkait kegiatan ini, Kami ditanyai apakah masih memiliki buku Iqro’ yang layak. Kami juga diberitahu bahwa akan adanya kartu capaian membaca Iqro’ yang baru”. (Wawancara 17 Januari 2024)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan ini wali kelas selaku penyelenggara kegiatan sudah mempersiapkan kegiatan ini dengan baik. Beliau tidak hanya mensosialisasikan kegiatan namun juga memberikan arahan kepada siswa agar terjadi kesepakatan bersama dan bukan sepihak. Wali kelas 5B juga mempersiapkan segala sesuatunya jauh-jauh hari sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Wali kelas telah mengecek ketersediaan buku Iqro’ serta buku capaian membaca Iqro’. Wali kelas telah merencanakan dan melakukan persiapan kegiatan ini dengan baik. Perencanaan yang baik akan memudahkan untuk tercapaiannya sebuah tujuan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan apa yang sudah disusun atau direncanakan. Berdasarkan observasi pada hari Rabu, 24 Januari 2024 kegiatan pendampingan khusus menggunakan metode Iqro' dilaksanakan hanya di kelas 5B. Kegiatan pendampingan khusus pada siswa kelas 5B MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo dilaksanakan pada hari Rabu pada jam sholat dhuha. Pelaksanaan merupakan bagian dari tahap implementasi kegiatan pendampingan khusus. Pada tahap pelaksanaan semua komponen harus sudah dipersiapkan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menyenangkan dan tidak memberatkan siswa. Guru juga dapat menggunakan berbagai variasi pembelajaran seperti memberikan contoh bacaan, menyimak siswa dengan baik, dan memberikan pengarahan terkait kaidah dan cara membaca huruf *hijaiyah*. Tahap pelaksanaan ini sebaiknya benar-benar dikemas dengan baik supaya hasil dari kegiatan yakni kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat terwujud. Pelaksanaan Kegiatan pendampingan khusus ini terdiri dari 3 langkah yakni sebagai berikut : (Observasi Rabu, 22 November 2023)

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan awal dari sebuah kegiatan yakni pembukaan dimana guru harus dapat mengkondisikan siswanya agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga dapat mengajak siswa untuk berdo'a atau memberikan motivasi yang dapat membangkitkan

semangat siswa. Tahap pembukaan ini sebagai awal mula kegiatan, sehingga diharapkan siswa dapat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan awal pada pendampingan khusus ini dimulai dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan wali kelas 5B. Kegiatan ini dilaksanakan karena pendampingan khusus mengambil jam sholat dhuha sehingga perlu mengganti waktu sholat dhuha. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali murid 5B Beliau menyatakan bahwa :

“Sebelum saya buka kegiatannya siswa wajib sholat dhuha berjamaah dulu dengan temannya, dan bukan di masjid. Kalau pas saya longgar, saya juga ikut sholat dhuha berjamaah mbak, tapi kalau tidak ya anak-anak sholat dhuha berjamaah dengan temannya dikelas”. (Wawancara 29 November 2023)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas 5B yang menyatakan bahwa :

“Kalau pas Bu Fahdilah datang lebih awal pasti Beliau ikut sholat dhuha berjamaah, namun kalau tidak kami diwajibkan untuk sholat dhuha sendiri atau berjamaah dikelas sembari menunggu Bu Fahdilah datang”. (Wawancara 17 Januari 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum kegiatan pembukaan siswa diwajibkan untuk sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu. Kegiatan pembukan identik dengan bagaimana cara guru untuk memantik perhatian siswanya. Guru juga dapat memanggil anak satu-persatu untuk disemak bacaannya. Pada kegiatan pembukaan pendampingan khusus ini, selanjutnya siswa menempatkan diri dan guru masuk kedalam kelas. Guru mengabsen siswa yang wajib mengikuti kegiatan pendampingan

dan memberi pengarahannya siswa yang ikut menyimak untuk tenang dan tidak gaduh. Siswa yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya berada pada barisan depan diikuti siswa lainnya (Observasi Rabu, 22 November 2023). Guru dan siswa memulai kegiatan dengan membaca doa terlebih dahulu. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas 5B :

“Biasanya yang Al-Qur'an ikut menyemakkan mbak, tapi terkadang ada juga yang mengikuti sholat dhuha dulu baru membantu diakhir kegiatan. Kita juga mengawali kegiatan dengan berdo'a dan ada membaca surat-surat pendek.” (Wawancara 17 Januari 2024)

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara wali kelas 5B,

Beliau menyatakan bahwa :

“Awalnya memang seperti kesepakatan mbak semua siswa mengikuti kegiatan ini. Siswa yang sudah Al-Qur'an membantu menyimak temannya. Akhir-akhir ini karena temannya sudah disemak dari rumah juga jadi tidak semua yang ikut membantu. Mereka biasanya membantu pada hari lain, ketika saya tugaskan untuk tetap membaca Iqro' kemudian di setorkan kepada saya. Kegiatan ini pasti dimulai dengan berdo'a supaya berjalan dengan lancar. Saya juga membiasakan siswa untuk melatih hafalannya dengan membaca surat pendek mbak”. (Wawancara 10 Januari 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan khusus ini di laksanakan pada hari Rabu jam sholat dhuha. Kegiatan ini di utamakan kepada siswa yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya. Siswa yang sudah Al-Qur'an diperbolehkan ikut atau membantu menyimak dilain hari. Kegiatan dimulai dengan berdo'a bersama-sama. Wali kelas 5B juga mengajak siswa untuk membaca surat pendek untuk

melatih hafalan siswa. (Observasi Rabu, 24 Januari 2024)

2) Kegiatan Inti

Tahap inti adalah hal yang penting dalam sebuah kegiatan. Guru tidak hanya menyimak siswa namun juga dapat memberi tugas lain seperti saling menyemak antar siswa dan sebagainya. Guru dapat melakukan berbagai cara dalam menyimak bacaan siswa. Guru dapat memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa menyimak dan menirukan hingga bacaannya sudah lancar. Kegiatan tersebut disebut dengan *Ath Thoriqoh Bil Muhaakah* dan *Ath Thoriqoh bil Musyafahah*. Pada kegiatan inti dalam kegiatan pendampingan khusus ini, guru memanggil siswa satu persatu untuk di semak. Dalam pelaksanaannya guru memberikan kartu, dimana kartu tersebut merupakan kartu capaian membaca. Siswa diberi tugas untuk tetap membaca baik di semak keluarga ataupun temannya. Hasil membaca diluar jam pendampingan kemudian di tulis pada kartu capaian membaca. Hal ini wajib dilakukan siswa untuk membiasakannya membaca Al-Qur'an dan mempercepat target peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari hasil semakan selama seminggu tersebut, kemudian di cek kembali oleh wali kelas. Bacaanya apabila dirasa memang sudah bagus, maka dapat dilanjutkan pada halaman berikutnya, namun apabila belum lancar tetap akan di ulang. Siswa kemudian dipersilahkan untuk saling membantu menyimakkan sambil menunggu giliran untuk dipanggil guru.

Siswa dipanggil satu persatu hingga siswa yang terakhir. Siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik tidak diperbolehkan mengganggu siswa lainnya. Siswa yang mendapat giliran membaca pertama dapat kembali ketempat duduk dan tetap disimakkan temannya agar tidak mengganggu siswa yang lainnya. Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi pada hari Rabu, 24 Januari 2024 dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3 Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Khusus

Pada saat siswa membaca didepan guru biasanya mengucapkan atau mencontohi siswa membaca dulu, kemudian siswa menirukan bacaan guru. Guru biasanya memberikan contoh bacaan sesuai dengan *makhorijul huruf*. Siswa dapat melihat gerak bibir guru supaya paham tempat *makhroj* yang benar. Hal ini termasuk kedalam serangkaian tahap pembelajaran Iqro' yakni *Ath Thoriqoh Bil Muhaakah* dan *Ath Thoriqoh Bil Musyafahah*. Siswa yang dirasa masih salah *tajwidnya* juga diberikan contoh yang benar kemudian siswa menirukan (Obervasi Rabu, 22 November 2023)

Hal ini dilakukan guru agar siswa paham dan tidak melakukan kesalahannya lagi. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan wali kelas 5B, Beliau menyampaikan bahwa :

“Setelah siswa saya panggil dia membaca mbak, apabila bacaannya salah langsung saya tegur. Saya suruh memperhatikan contoh yang benar. Kesalahan yang masuk ranah *makhroj* ya saya suruh lihat gerak bibir. Kesalahan yang terjadi karena *mad* atau hukum *tajwid* lainnya saya suruh mendengarkan dengan teliti. Hal ini sebabnya metode Iqro’ itu seperti yang sudah saya sampaikan tidak bisa secara tuntas membahas kaidah membaca Al-Qur’an. Saya siasati seperti ini dengan harapan mereka bisa lebih mudah memahami paling tidak *makhorijul huruf* dan ilmu tajwid mbak”. (Wawancara 10 Januari 2024)

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan siswa kelas 5B yang masih Iqro’ saat wawancara. Siswa tersebut menyampaikan bahwa:

“Bu Fadhilah tidak marah mbak saat salah, Beliau biasanya memberikan pengertian terkait *makhorijul huruf* dan ilmu tajwid yang benar. Kita menyimak kemudian diberi kesempatan untuk mencontoh dan memperbaiki bacaan yang dirasa kurang tepat”. (Wawancara 17 Januari 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat disimak didepan guru menggunakan langkah pembelajaran Iqro’ dengan cara memberi contoh, kemudian siswa menyimak. Siswa diberi kesempatan untuk mengulang bacaannya sampai benar. Hal tersebut dilakukan guru supaya siswa dapat memahami kaidah membaca Al-Qur’an yang benar. Siswa dapat memperhatikan gerakan bibir yang dicontohkan guru atau mendengarkan contoh bacaan yang benar. Guru juga memastikan kelancaran simakan yang dilakukan siswa diluar hari

pendampingan khusus.

Dalam pelaksanaannya guru memberikan kartu membaca, dimana kartu tersebut merupakan kartu capaian membaca. Wali kelas 5B juga memberi tugas pada siswa untuk selalu mengisi buku capaian membaca tersebut, baik dirumah maupun di sekolah. Siswa diperbolehkan untuk membaca dengan temannya yang Al-Qur'an, atau disemakkan keluarganya. Sesuai dengan pernyataan wali kelas 5B beliau menjelaskan bahwasannya:

“Kegiatan ini tidak semata-mata dilaksanakan di sekolah saja mbak, siswa juga saya beri tugas untuk tetap membaca Al-Qur'an di rumah maupun dimanapun tempat berada. Capaian membaca tersebut kemudian saya cek kembali pada saat kegiatan pendampingan berlangsung, jika siswa sudah layak untuk dilanjutkan ya saya lanjutkan, jika belum ya saya ulang”. (Wawancara 10 Januari 2024)

Dalam menyimakkan siswa yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya wali kelas 5B memberikan syarat khusus dalam kategori siswa dinyatakan dapat lanjut halaman atau jilid selanjutnya apabila sesuai dengan *makhorijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid. Bagi orang tua, keluarga, ataupun temannya diberikan pengertian sebelum menyimakkan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara wali murid kelas 5B beliau menyatakan bahwa :

“Sebelum anak saya tugaskan disemakkan dengan siapapun mereka sudah saya beri pengarahan mbak. Pengarahannya supaya mereka menyampaikan kepada siapapun yang mau menyemakkan, mereka dikatakan lanjut halaman selanjutnya jika memenuhi kaidah *makhorijul huruf* dan ilmu tajwid. Jadi biar sesuai dengan

kaidah membaca Al-Qur'an mbak, paling tidak ya dua hal itu". (Wawancara 10 Januari 2024)

Hal tersebut juga disampaikan siswa kelas 5B yang masih Iqro'. Siswa tersebut menyampaikan bahwasannya :

“Saya sudah dipesani Bu Fadhilah mbak kalau ada yang mau menyemakkan saya selalu menjelaskan paling tidak benar ilmu tajwid dan *makhorijulnya*. Bu Fadhilah selalu memberi pesan itu dan menanyakan saat dicek pada kegiatan pendampingan khusus”. (Wawancara 17 Januari 2024)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan dapat lanjut ke halaman dan jilid selanjutnya apabila sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makhorijul huruf*. *Tajwid* memiliki makna yakni memperbaiki atau meningkatkan dengan siswa menguasai ilmu tajwid diharapkan kemampuan membacanya dapat meningkat. Siswa yang duduk dibangku madrasah ibtidaiyah paling tidak menguasai dua hal dasar tersebut. Tujuan siswa menguasai dua kaidah tersebut yakni untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengucapan yang akan dapat merusak makna atau arti dari setiap bacaan Al-Qur'an. Hal tersebut yang mendasari guru untuk memberi tugas pada anak agar tetap membaca dimanapun mereka berada.

Dalam pelaksanaanya tugas membaca dirumah maupun diluar jam pendampingan khusus memang tidak mudah. Awalnya banyak siswa yang tidak menyetorkan hasil membacanya, namun lama kelamaan mereka menjadi terbiasa untuk tertib. Kegiatan Pendampingan khusus ini dilakukan berulang-ulang setiap hari

Rabu, apabila hari Rabu berhalangan maka tetap dicarikan hari ganti lain. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dan pernyataan siswa kelas 5B yang masih menempuh Iqro' yakni :

“Biasanya dipanggil satu-satu kemudian jika belum dipanggil minta tolong sama teman yang sudah Al-Qur'an untuk menyimak. Saya menyetorkan hasil membaca selama seminggu, namun jika dirasa belum layak untuk dilanjutkan pasti di ulang-ulang lagi sama Bu Fadhilah.” (Wawancara 17 Januari 2024)

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara siswa kelas 5B yang sudah Al-Qur'an :

“Yang sudah Al-Qur'an kalau mau ikut sholat dhuha di masjid juga boleh, tapi saya biasanya membantu teman untuk menyimak Iqro'nya supaya cepet bisa Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'annya meningkat. Biasanya mereka saya semak juga diluar hari pendampingan khusus, kemudian disetorkan pada Bu Fadhilah setiap hari Rabu”. (Wawancara 17 Januari 2024)

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari wali kelas 5B yang menyatakan bahwa :

“Anak yang masih Iqro' saya tugaskan untuk tetap membaca selain pada hari pendampingan mbak. Mereka boleh disemakkan keluarganya atau temannya baik di sekolah maupun di rumah. Anak yang sudah Al-Qur'an saya minta untuk membantu temannya baik diluar kegiatan pendampingan maupun saat kegiatan berlangsung. Tujuannya supaya segera mencapai target dan anak jadi terbiasa membaca huruf Al-Qur'an. Dari hasil tersebut tetap saya cek lagi untuk memastikan apakah bacaanya benar-benar lancar atau belum. Anak saya panggil satu-satu kemudian setoran sama saya begitu seterusnya”. (Wawancara 10 Januari 2024)

Kegiatan ini juga berjalan lancar seperti apa yang sudah disampaikan wali kelas 5B dan hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2024, Beliau menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan ini ya *alhamdulillah* selalu berjalan lancar karena antusias siswa yang luar biasa mbak. Siswa selalu bersemangat untuk saling bekerjasama membantu temannya. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an temannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini temannya yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik pun juga ikut termotivasi”. (Wawancara 10 Januari 2024)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap inti kegiatan ini dilaksanakan dengan memanggil anak satu persatu. Anak yang belum dipanggil boleh disamakan temannya yang sudah Al-Qur’an. Anak juga wajib menyetorkan tugas membaca selama 1 minggu kemudian di cek wali kelas, apabila layak dilanjutkan akan dilanjut, jika tidak maka diulang. Kegiatan ini berjalan lancar dan siswa antusias dalam mengikutinya. Siswa yang masih menempuh metode Iqro’ yakni 11 orang. Awalnya siswa yang masih Iqro’ adalah 12 orang, namun satu orang sudah meningkat kemampuan membaca Al-Qur’annya. Dari 11 siswa tersebut rata-rata masih menempuh Iqro’ 1-4. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara wali kelas 5B yang menyatakan bahwa :

“Anak yang mengikuti kegiatan pendampingan ini, rata-rata masih Iqro’ 4 kebawah mbak. Siswa yang sudah Iqro’ 6 ada 2 orang namun masih perlu ditingkatkan lagi kemampuan membaca Al-Qur’annya supaya benar-benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur’an.” (Wawancara 24 Januari 2024)

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas 5B yang menyatakan bahwa :

“Teman saya yang masih Iqro’ awalnya 12 mbak, tapi sekarang tinggal 11 orang. Rata-rata mereka masih Iqro’

1-4". (Wawancara 17 Januari 2024)

Berikut data capaian membaca Iqro' pada bulan Januari 2024 dalam kegiatan pendampingan khusus di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo :

No	Nama Siswa	Capaian
1.	Aldebaran Nabhan Pradipta Santoso	Iqro' 1
2.	Muhammad Rizky Yudiansyah	Iqro' 2
3.	Muhammad Ratib	Iqro' 2
4.	Naya Aqila Salsabila	Iqro' 3
5.	Aulia Izza Annisa	Iqro' 3
6.	Muhammad Hafiz Rizky Permana	Iqro' 3
7.	Maulana Amirul Khalif	Iqro' 3
8.	Muhammad Ilham Rasyid	Iqro' 4
9.	Avrizillo Favian Purbantoro	Iqro' 4
10.	Muhammad Aslam Al-Fatih	Iqro' 6
11.	Syakira Zalfa	Iqro' 6

Tabel 4.1 Capaian membaca Iqro'

3) Penutup

Tahap penutup adalah tahap terakhir dalam serangkaian kegiatan pelaksanaan. Tahap ini guru juga bisa memberikan sebuah evaluasi dari hasil bacaan siswa. Guru juga bisa mengajak siswa untuk membaca doa penutup *majelis* atau do'a lainnya. Guru juga dapat memberikan pertanyaan sebagai hasil evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terkait kaidah membaca Al-Qur'an. Guru juga berhak memberikan sebuah keputusan apakah sebaiknya siswa diulang atau lanjut ke tahap selanjutnya. Biasanya kegiatan penutup ditutup dengan bacaan salam.

Berdasarkan hasil observasi pada Rabu, 24 Januari 2024 tahap penutup ini jika waktu pendampingan masih sisa maka guru memberikan tanya jawab kepada siswa untuk mengasah pemahamannya. Jika waktu pendampingan dirasa kurang maka siswa diperbolehkan disemak oleh temannya diluar kelas. Siswa kemudian masuk kedalam kelas lagi untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Siswa yang sudah maju lebih awal juga diminta untuk tidak gaduh dan mengulangi bacaannya lagi supaya lebih lancar. Guru dan siswa menutup kegiatan ini dengan membaca *hamdallah* dan do'a penutup *majelis* bersama-sama. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan wali kelas 5B yakni :

“Kegiatan ini saya tutup dengan membaca *hamdallah* bersama-sama mbak. Kalau masih sisa waktu biasanya Bu Fadhilah tebak-tebakan tentang *makhorijul huruf* atau ilmu tajwid mbak sesuai jilid Iqro' masing-masing. Kalau waktu tidak mencukupi saya minta tolong sama yang Al-Qur'an untuk membantu menyimak diluar kelas, kemudian masuk kembali jika sudah selesai. Siswa yang maju pertama kembali kebarisan langsung membaca lagi dengan temannya supaya tidak gaduh. Seperti pembelajaran lainnya pasti saya tutup dengan *hamdallah* dan do'a penutup *majelis* mbak jika waktunya mencukupi”. (Wawancara 29 November 2023)

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara siswa kelas 5B yang sudah Al-Qur'an yang menyatakan bahwa :

“Saya biasanya ditugasi bu Fadhilah untuk membantu teman baik saat kegiatan berlangsung atau diluar jam kegiatan. Saya juga membantu teman apabila waktu pendampingan dirasa tidak cukup, kemudian saya masuk kembali jika teman saya sudah selesai membaca. Tempatnya tidak boleh jauh-jauh ya cuma di depan kelas mbak”. (Wawancara 17 Januari 2024)

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa yang masih

menempuh metode Iqro' menyatakan bahwa :

“Saya kalau dapat giliran pertama ya habis baca disuruh simakan lagi mbak, tapi kalau giliran terakhir dan jamnya gak cukup ya saya diluar disemak teman. Saya baca diluar kelas kalau dah selesai masuk kelas lagi. Kegiatan ini kalau masih sisa waktunya Bu Fadhillah sering memberi tebak-tebakan mbak sesuai jilid Iqro' masing-masing”.
(Wawancara 17 Januari 2024)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan ditutup dengan membaca do'a dan *hamdallah* bersama-sama. Kegiatan ini apabila tidak memenuhi waktu, maka siswa tetap diminta melanjutkan membaca dengan dibantu temannya. Siswa diminta keluar kelas kemudian kembali kedalam kelas apabila sudah disemak temannya. Siswa yang mendapat giliran terakhir dan waktu sudah habis akan dicek setelah istirahat. Apabila waktunya masih guru memberikan evaluasi dengan pertanyaan seputar *makhorijul huruf* dan ilmu tajwid. Kegiatan penutup juga sebagai tanda bahwa implementasi metode Iqro' tahap pelaksanaan lancar dan selesai. Tahap penutup dapat dimodifikasi dengan berbagai cara supaya siswa merasa senang dan bersemangat mengikuti kegiatan selanjutnya.

c. Evaluasi

Setiap kegiatan pasti memerlukan evaluasi begitu juga kegiatan pendampingan metode Iqro' ini. Evaluasi merupakan serangkaian cara untuk menilai atau membandingkan hasil dari sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan tingkat penguasaan yang

telah diajarkan. Evaluasi dapat dilaksanakan secara mandiri oleh guru atau melibatkan Kepala madrasah. Evaluasi juga dapat disampaikan secara langsung maupun direkap dalam beberapa pembelajaran. Evaluasi pada kegiatan pendampingan khusus ini dilaksanakan oleh wali kelas 5B dengan merekap pencapaian dan catatan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan evaluasi ini sebenarnya dilakukan setiap minggu karena siswa setiap hari diminta untuk membaca kemudian dievaluasi pada hari pendampingan berlangsung. Evaluasi menyeluruh dilaksanakan wali kelas selama satu semester dan perkembangan anak disampaikan pada saat orang tua mengambil hasil belajar. Evaluasi disosialisasikan kepada wali murid, siswa, dan disampaikan pada Kepala madrasah. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan wali murid kelas 5B, menyatakan bahwa :

“Laporan akhirnya kemarin disampaikan Bu Fadhilah saat saya mengambil hasil belajar mbak, tapi sebenarnya Beliau selalu mengevaluasi setiap minggu. Anak juga mendapat tugas membaca kemudian di rekap dan dicek Bu Fadhilah untuk diberi pengarahannya dan dinyatakan apakah layak lanjut atau mengulang”. (Wawancara 10 Januari 2024)

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Kepala madrasah dengan hasil wawancara :

“Bu Fadhilah sudah menyampaikan pada saya mbak, walaupun tidak setiap hari. Saya juga mendapat laporan dari siswa maupun wali murid jika Bu Fadhilah memberi tugas anak selama satu minggu kemudian di rekap dan di cek. Laporan evaluasi menyeluruhnya disampaikan Bu Fadhilah ketika mengambil hasil belajar kemarin”. (Wawancara 10 Januari 2024)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bu Fadhilah selaku wali kelas 5B. Beliau menyatakan bahwasannya :

“Evaluasi memang saya lakukan sendiri mbak, karena saya yang terjun langsung dilapangan. Tidak lupa saya juga selalu meminta pertimbangan dari Bu Iswantuti selaku Kepala madrasah. Sebenarnya ya saya rasa setiap minggu sudah saya evaluasi, namun rekapan evaluasi tersebut saya sampaikan pada wali murid ketika pengambilan hasil belajar”. (Wawancara 10 Januari 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan oleh wali kelas 5B. Kegiatan evaluasi biasa dilakukan setiap minggu, evaluasi menyeluruh disampaikan setiap satu semester. Evaluasi disampaikan pada wali murid saat mengambil laporan belajar. Evaluasi juga disampaikan pada Kepala madrasah dan siswa. Evaluasi merupakan tahap akhir dalam implementasi sebuah kegiatan. Evaluasi bertujuan agar kegiatan dapat diperbaiki atau dijaga supaya semakin baik kedepannya. Evaluasi siswa juga bertujuan supaya siswa tidak mengulangi kesalahan bacaannya sehingga kemampuan membaca Al-Qur’annya dapat meningkat.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Pada tahap interpretasi data setelah melaksanakan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan dengan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai implementasi metode Iqro’ dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas 5B MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024. Tahapan implementasi ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2014:211) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan khusus dibagi menjadi tiga tahap dan diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana guru harus menyiapkan berbagai hal untuk menunjang keberhasilan sebuah kegiatan. Dalam melaksanakan perencanaan wali kelas 5B melakukan kegiatan sosialisasi kepada siswa, Kepala madrasah maupun wali murid. Wali kelas juga menyiapkan buku kartu pencapaian membaca kepada siswa serta mengecek ketersediaan buku Iqro' yang dimiliki setiap siswa. Wali kelas melaksanakan diskusi dan sosialisasi kepada siswa supaya kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan tidak memberatkan siswa. Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan supaya tujuan dari kegiatan dapat tercapai. Hal tersebut senada dengan pendapat (Sari., et al 2020:18-22). Wali kelas juga melaksanakan sosialisasi dengan wali murid siswa yang masih menempuh metode Iqro' serta memberikan arahan supaya dapat membantu kesuksesan kegiatan pendampingan khusus ini. Tidak hanya itu, wali kelas juga meminta izin kepada Kepala madrasah sebagai bentuk laporan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini ditujukan untuk semua siswa namun berfokus pada siswa yang masih menempuh metode Iqro'. Pada tahap perencanaan ini wali kelas juga menyiapkan berbagai kebutuhan atau faktor penunjang lainnya seperti ketersediaan buku Iqro' dan buku capaian membaca Iqro'. Hal tersebut dipertimbangkan oleh wali kelas untuk mengantisipasi adanya hambatan yang mungkin bisa terjadi dalam mencapai sebuah tujuan. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Hamalik (2014:213) yang menyampaikan bahwasannya perencanaan sangat diperlukan berbagai pertimbangan yang matang, karena ada

berbagai faktor baik kondisi dari dalam maupun luar yang dapat memperlancar atau menghambat tercapainya sebuah tujuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini harus didukung dengan semua kesiapan baik perangkat pembelajaran maupun guru dan siswa itu sendiri. Dalam tahap ini terbagi menjadi 3 proses yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Hal tersebut disampaikan oleh wali kelas 5B ternyata senada dengan pendapat dari Nurhayah et al., (2020:51-52) yang menyatakan bahwa ada tiga fase dalam implementasi metode Iqro'. Fase tersebut terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan adalah kegiatan awal dari implementasi sehingga guru harus dapat mengkondisikan siswa supaya siap mengikuti kegiatan. Pada kegiatan pendahuluan siswa diminta untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dikelas sebagai ganti sholat dhuha di masjid. Hal tersebut dilakukan karena jam pendampingan khusus yang mengambil jam waktu sholat dhuha. Siswa yang sudah selesai melaksanakan sholat dhuha diharapkan untuk bersiap-siap dan berlatih membaca dengan dibantu disemakan temannya yang sudah Al-Qur'an atau memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Siswa juga menyiapkan segala kebutuhan supaya siap ketika pembelajaran dimulai. Hal tersebut senada dengan pendapat Supriatno et al., (2020:96-97) yang menyatakan bahwa dalam pembukaan siswa

sebaiknya menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran. Wali kelas memasuki ruangan siswa sudah duduk dengan rapi, dimana siswa yang masih Iqro' berada di depan dan siswa yang membantu menyimak berada dibelakang barisan. Kegiatan pendahuluan yang diakhiri dengan membaca do'a supaya kegiatan berjalan dengan lancar. Hal tersebut sependapat dengan Nurhayah et al., (2020:51-52) yang menyampaikan pada tahap ini siswa diminta untuk berdoa dalam kegiatan pembukaan. Guru juga membimbing siswa untuk membaca surat pendek supaya hafalannya juga tidak lupa.

b. Inti

Tahap inti adalah implementasi metode Iqro' dalam pendampingan khusus. Kegiatan inti juga dapat dimodifikasi dengan berbagai cara misalkan menugaskan siswa menulis Iqro'. Pada tahap ini wali kelas memanggil satu persatu siswa untuk maju kedepan. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Supriatno., et al (2020:96-97) yang memaparkan bahwa pada tahap inti siswa bisa disemak guru satu persatu. Siswa diminta untuk menyetorkan hasil simakan membacanya diluar jam pendampingan. Siswa yang dinyatakan lancar apabila sesuai dengan *makhorijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid hal tersebut senada dengan pendapat (Aquami, 2017:80). Ilmu tajwid berarti meningkatkan atau memperbaiki bacaan dengan siswa menguasai ilmu tajwid diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'annya juga dapat meningkat, hal ini senada dengan pendapat (Amir, 2019:1). Guru juga menegur siswa dengan cara mencontohkan bacaan yang benar.

Dalam pembelajaran *makhhorijul huruf* guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa memperhatikan gerak bibir guru. Siswa kemudian diminta untuk menirukan bacaan huruf hijaiyah sesuai dengan gerakan bibir yang sudah dicontohkan guru. Hal tersebut ternyata senada dengan pendapat dari Umairoh et al., (2023:9) hal tersebut merupakan langkah pembelajaran metode Iqro' yakni *Ath Thoriqoh Bil Muhaakah* dan *Ath Thoriqoh Bil Musyafahah*. Hal tersebut senada dengan pendapat Nurhayah et al., (2020:51-52) yang menyatakan dalam tahap inti guru bisa memberikan contoh bacaan kepada siswa. Siswa yang dinyatakan belum lancar maka harus mengulangi halaman sebelumnya hingga dinyatakan dapat lanjut kehalaman selanjutnya. Siswa yang sudah selesai membaca dan menyetorkan hasil simakan bacaannya kembali duduk dan tidak diperbolehkan gaduh. Siswa yang mendapat giliran awal kembali ketempat dan membaca lagi yang disimakan oleh temannya. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang hingga siswa yang terakhir.

c. Penutup

Langkah terakhir dalam sebuah pelaksanaan kegiatan yakni penutup. Pada tahap ini guru bisa memberikan berbagai macam kegiatan. Kegiatan penutup pada pendampingan khusus ini dilaksanakan dengan membaca *hamdallah* dan doa bersama-sama. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Supriatno., et al (2020:96-97) memaparkan bahwa pada kegiatan penutup guru bisa menuntun siswa untuk membaca do'a atau langsung dengan salam. Kegiatan penutup

ini dilaksanakan apabila waktu pendampingan khusus masih sisa. Guru akan memberikan tanya jawab seputar ilmu tajwid dan *makhorijul huruf* sesuai dengan tingkatan jilidnya apabila waktu pendampingan masih siswa.

Hal ini dilakukan untuk memberikan evaluasi pemahaman kepada siswa supaya memahami kedua kaidah tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Nurhayah., et al (2020:51-52) yang menyatakan bahwa guru bisa memberikan evaluasi pada kegiatan penutup. Kondisi lain yakni apabila waktu tidak mencukupi maka siswa diminta untuk keluar kelas dan membaca disimak temannya yang sudah Al-Qur'an. Siswa yang membaca diluar kelas jika sudah selesai segera kembali ke kelas untuk mengikuti pelajaran berikutnya. Siswa akan dicek kartu capaian membacanya diluar jam pendampingan saat istirahat tiba.

3. Evaluasi

Evaluasi berguna untuk mengetahui apakah ada kelemahan dan kelebihan dari sebuah kegiatan. Evaluasi diperlukan supaya kegiatan selanjutnya lebih baik dan dapat mengantisipasi hal yang akan terjadi. Adanya evaluasi diharapkan kegiatan akan berjalan lebih baik dan meningkat. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh wali kelas, namun hasil evaluasi disampaikan pada siswa, wali murid, dan Kepala madrasah. Sebenarnya wali murid selalu memberikan evaluasi setiap minggu, karena siswa diberi tugas membaca diluar jam pendampingan. Hal ini senada dengan pendapat dari Sari., et al (2020:18-22) yang menyampaikan bahwa evaluasi bisa menggunakan waktu yang fleksibel serta dapat melibatkan

Kepala madrasah, wali murid, atau hanya disampaikan kepada siswa saja.

Dari hasil evaluasi tersebut guru juga dapat menemukan kelebihan dari metode Iqro' yakni paktis, sistematis, fleksibel, membuat siswa aktif, dan bukunya mudah didapatkan, hal tersebut senada dengan pendapat dari (Susanti dan Nurhayati, 2022:21). Tak hanya itu dengan adanya evaluasi guru juga memaparkan bahwa kegiatan pendampingan khusus menggunakan metode Iqro' ini memakan waktu yang lama. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kegiatan di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo sendiri. Hal tersebut sesuai pendapat yang disampaikan Sari et al., (2020:23) bahwa metode Iqro' memang membutuhkan waktu yang lama karena isinya adalah pembiasaan siswa untuk mengulang bacaan Al-Qur'an. Iqro' terdiri dari 6 jilid sehingga membutuhkan ketelatenan siswa kelas 5B dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya menggunakan metode Iqro'.

Evaluasi secara menyeluruh disampaikan wali kelas kepada wali murid pada saat pengambilan hasil belajar. Evaluasi menyeluruh dapat dilakukan selama satu tahun pembelajaran maupun satu semester. Wali kelas juga menyampaikan evaluasi menyeluruh kepada Kepala madrasah dan juga siswa. Evaluasi ini berbentuk non tes karena hanya disampaikan secara lisan. Hal ini senada dengan pendapat dari Hamalik (2014:211) yang menyatakan bahwa bentuk evaluasi dapat berupa tes maupun non tes. Evaluasi sangat dibutuhkan demi perbaikan dari sebuah kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Implementasi Metode Iqro’ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 5 MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun ajaran 2023/2024”. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Iqro’ dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pendampingan khusus. Kegiatan tersebut hanya dilakukan pada kelas 5B. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Rabu pada jam sholat dhuha. Kegiatan tersebut dilaksanakan karena wali murid kelas 5B merasa prihatin awalnya ada 12 anak yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur’annya.

Kegiatan tersebut telah melalui serangkaian tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru merencanakan kegiatan ini dengan baik. Guru melakukan sosialisasi dan diskusi dengan siswa. Guru juga mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pendampingan. Contohnya adalah ketersediaannya buku Iqro’ dan capaian membaca Iqro’. Pada tahap perencanaan guru juga melaksanakan sosialisasi dengan wali murid dan meminta izin Kepala madrasah.

Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi 3 langkah. Langkah pertama pembukaan yang dibuka oleh guru dengan berdoa dan membaca surat pendek bersama-sama. Langkah kedua adalah inti dimana guru memanggil satu persatu siswa dan siswa harus mempersiapkan diri. Siswa boleh dibantu temannya sebelum setoran membaca. Siswa juga diberi tugas untuk selalu membaca dirumah maupun disekolah. Siswa diberikan kartu capaian bacaan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'annya. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dikatakan baik apabila sesuai dengan kaidah *makhorijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid. Siswa yang sudah baik bacaannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makhorijul huruf* dapat lanjut ke halaman atau jilid selanjutnya.

Langkah terakhir adalah penutup, apabila waktu pendampingan masih ada maka guru akan memberikan tanya jawab sekaligus sebagai bahan evaluasi. Guru menutup kegiatan dengan membaca *hamdallah* dan do'a bersama-sama. Kemungkinan lain jika waktu telah habis dan siswa belum selesai membaca, maka dapat dibantu teman diluar kelas dan akan dicek saat jam istirahat. Tahap terakhir dalam rangkaian implementasi yakni evaluasi, guru selalu memberikan evaluasi setiap minggu terkait kegiatan membaca Al-Qur'an siswa dimanapun dia berada dengan dismikan orang yang sudah baik kemampuan membaca Al-Qur'annya. Siswa tetap harus memperhatikan kaidah *tajwid* dan *makhorijul hurufnya*. Guru juga melaporkan evaluasi secara menyeluruh kepada siswa, wali murid, dan Kepala madrasah selama satu semester atau saat pengambilan hasil belajar.

B. Saran

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru lebih meningkatkan kualitas waktu pendampingan khusus, sehingga waktunya lebih efektif. Semoga guru menemukan waktu yang lebih efektif untuk kegiatan pendampingan ini agar hasilnya lebih maksimal. Guru sebaiknya menambahkan hari sehingga seminggu tidak hanya satu pertemuan.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih disiplin dan saling membantu demi kelancaran kegiatan pendampingan khusus ini. Siswa sebaiknya tidak terlalu banyak gaduh saat kegiatan berlangsung.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya mengadakan kegiatan pendampingan metode Iqro' menjadi kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap kelas khususnya kelas tinggi. Sekolah sebaiknya mengemas kegiatan ini menjadi kegiatan *ekstrakurikuler* atau kegiatan lain yang lebih terstruktur. Semoga sekolah dapat mendukung dan memperbaiki fasilitas yang diberikan pada pelaksanaan kegiatan pendampingan menggunakan metode Iqro'.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. 2019. *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan Penggunaan Metode Ummi dan Iqro' pada Anak Usia MI*. Disertasi tidak diterbitkan. Ponorogo: Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo.
- Alfiyah, A., & Anshori, A. 2015. *Efektivitas Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas Ii Di MIT Al-Mabrur Tawang Sari Tahun Ajaran 2014/2015*. Disertasi tidak diterbitkan. Surakarta: Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amir, M. A. 2019. *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arsyad, A., & Salahudin, S. 2018. Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasi*, 16(2): 294352.
- Aquami, A. 2017. Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1): 77-88.
- Aziz, F. A., & Giyoto, G. 2024. *Implementasi Metode Iqro untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2023/2024*. Disertasi tidak diterbitkan. Surakarta: Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Surakarta.
- Choiriyah, S. 2023 *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta*. Fataba Press.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5*.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 86*.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Hadits Riwayat Bukhori Muslim*.
- El-Mahfani, U. K. 2014. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah & Praktis*. WahyuQolbu.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., & Waris, L. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Gade, F. 2014. Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan*

Pengajaran, 14(2).

- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ishaq, AH, & Nawawi, R. 2017. Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah. *Qof*, 1 (1), 15-24.
- Ismail, M. I. 2019. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makasar: Cendekia Publisher.
- Kiromi, I. H., & Ula, I. S. A. 2023. Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di TK Plus Al-Qur'an Darussalam. *Foramadiahi. Jurnal Kajian Pendidikan dan keislaman*, 15(1), 1-12.
- Kementerian Hukum, HAM 2015. *PP Nomor 55 Tahun 2007*. Jakarta.
- Khasanah, L. 2019. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islami Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*. Disertasi tidak diterbitkan. Lampung: Doctoral dissertation, IAIN Metro.
- Laily, F. N., & Maesurah, S. 2021. Strategi Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Siswa TPQ atas Pelafalan Makhoriul Huruf dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12-26.
- Mahdali, F. 2020. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. Mashdar: *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2 (2), 143-168.
- Marzuki, M. A., & Ummah, S. C. 2021. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mashuri, I. 2020. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII pada Ekstrakurikuler di SMP Al-Qur'an Al-Mubarak Genteng. Incare, *International Journal of Educational Resources*, 1(1), 28-37.
- Miftakhu, A. 2019. Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme. *Risalah*, 5(1), 1-18.
- Mekarisce, A. A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.

- Nasikhah, U. 2020. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MI Amantubillah Kabupaten Sambas. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 50-56.
- Nazopah, N. 2019. Implementasi Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 92-110.
- Nurhayah, N., & Muhajir, M. 2020. Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang. *Qathrunâ*, 7(2), 41-62.
- Nurhidayah, N., & Jabir, M. 2020. Studi Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle di Kelompok B TK Al-Khairaat Kabonena Kota Palu. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 53-62.
- Nur, IR, & Aryani, R. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2 (3), 100-110.
- Noor, T. 2018. Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01)
- Noviana, S., Wahyudi, W., Pramudya, F. I., Luiroh, L., Iswanto, E. H., Sa'diyah, E., & Karamoy, Y. K. 2023. Penerapan Metode Iqro' bil Qolam di Musholla An-Nuriyah dan Baitul Muttaqin Desa Kasiyan Timur. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 77-84.
- Oktavia Esperanza Hartono, S., & Chusniatun, M. A. 2017. *Penggunaan Metode Al-Husna untuk Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an dalam Program Pengenalan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta alfiyah Tahun Ajaran 2016-2017*. Disertasi tidak diterbitkan. Surakarta: Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priadana, MS, & Sunarsi, D. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Buku Pascal.
- Rachma, A. N., & Sasanti, A. E. (2021). Implementasi Pembelajaran BTA Melalui Metode Iqro' pada Anak SD Dukuh Tebon Gede. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 31-40.
- Rahmat, D. 2017. Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan. *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 35-42.

- Rahmawati, I., Sholehah, SR, Jaenudin, AB, & Fajrussalam, H. 2021. Implementasi Metode Iqro' pada Anak Usia Dini di Era Covid-19. Awwaliyah: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (2), 87-98.
- Rohimat, M., Yasyakur, M., & Wartono, W. 2021. Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1 (01), 21-34.
- Samsiyah, N. N., Khasanah, U., & Fatchurrohman, M. 2023. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Iqro' pada Mata Pelajaran BTA di SD Negeri 2 Lumbungkerep Wonosari Ta. 2021/2022. *Journal on Education*, 5(4), 14481-14492.
- Sari, A. N., Djuaini, D., & Qadafi, M. 2020. Implementasi Metode Iqro' dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Siswa RA Perwanida II Mataram. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 14-26.
- Saryanto, S. P. T., Mat, M. E. S. M. P., Christiani, P., Th, S., Yulianti, M., Ledo, Y. U., & Hidayat, T. 2021. *Dasar-dasar Pendidikan*. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka.
- Siregar, I. I. 2018. Penerapan Metode Iqro' dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 3(1).
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Supriatno, N., Maya, R., & Priyatna, M. 2020. Implementasi Metode Iqro' dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an Pada Peserta Didik Dewasa: Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Sindang Raya Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(2B), 93-100.
- Susanti, S., & Nurhayati, S. 2022. Penerapan Metode Iqro' dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 13-23.
- Syaifullah, M., Siregar, H., Mawaddah, M., Dita, R., & Siregar, S. R. A. 2022. Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11413-11417.
- Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. 2019. Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 59-69.
- Umairoh, U., Rahayu, T., & Siswanto, A. 2023. Implementasi Metode Iqra'nury dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata

Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum
1 Karang Sari. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 9(1 Juni), 1-40.

Wahidmurni, W. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*.

Yuliani, W. 2018. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif
Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Kisi-kisi Instrumen

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen

Tabel 6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Topik	Fokus	Kategori	Sub Kategori
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Implementasi Metode Iqro' dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Iqro' • Kemampuan Membaca Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan khusus • <i>Makhorijul Huruf</i> • Ilmu Tajwid

Kategori	Sub Kategori	Teknik	Subjek dan Informan
Metode Iqro'	Pendampingan khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala madrasah • Wali kelas 5B • Siswa • Wali murid

Kategori	Sub Kategori	Teknik	Subjek dan Informan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	<i>Makhorijul Huruf</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wali kelas 5B • Siswa • Wali murid

Kategori	Sub Kategori	Teknik	Subjek dan Informan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Ilmu Tajwid	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wali kelas 5B • Siswa • Wali murid

B. Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditujukan kepada Kepala Madrasah MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo

B. Identitas

Nama :

Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

- 1) Bagaimana upaya yang dilakukan MIM Gonilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
- 2) Apa saja bentuk implementasi metode Iqro' tersebut?
- 3) Mengapa MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo memilih metode Iqro' bukan metode yang lain?
- 4) Apakah kelebihan dan kekurangan dari metode Iqro'?
- 5) Apakah dari implementasi metode Iqro' ini semua siswa yang lulus pasti sudah bisa Al-Qur'an dengan baik?
- 6) Apakah Ibu mengetahui, bahwa Wali kelas 5B mengadakan kegiatan pendampingan khusus menggunakan metode Iqro' di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo?

- 7) Bagaimana pandangan dan pendapat diadakannya kegiatan pendampingan khusus pada kelas 5B dengan menerapkan metode Iqro' di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo?
- 8) Kegiatan implementasi metode Iqro' dalam bentuk pendampingan khusus ini hanya dilaksanakan di kelas 5B atau semua kelas 4, 5, dan 6?
- 9) Apakah wali kelas 5B sudah meminta izin dan mensosialisasikan terkait kegiatan pendampingan khusus pada Ibu?
- 10) Apakah guru lain mengetahui diadakannya kegiatan pendampingan khusus ini?
- 11) Apakah harapan terhadap dilaksanakannya kegiatan pendampingan khusus ini?
- 12) Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan pendampingan khusus?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditujukan kepada Wali Kelas 5B MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo

B. Identitas

Nama :

Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

- 1) Apakah metode yang digunakan di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ?
- 2) Apakah metode Iqro' di implementasikan dalam sebuah kegiatan?
- 3) Apakah benar dikelas 5B diadakan kegiatan pendampingan khusus metode Iqro'?
- 4) Apakah kegiatan pendampingan khusus ini sesuai dengan kebutuhan siswa?
- 5) Mengapa Ibu melaksanakan kegiatan pendampingan khusus menggunakan metode Iqro'?
- 6) Bagaimana antusias siswa dengan diadakannya kegiatan pendampingan khusus ini?
- 7) Berapa siswa yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya?

- 8) Kapan pendampingan khusus ini dilaksanakan?
- 9) Bagaimana langkah diadakannya kegiatan pendampingan khusus ini?
- 10) Apakah yang Ibu lakukan dalam tahap perencanaan kegiatan?
- 11) Apa saja hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan?
- 12) Apakah siswa memiliki buku catatan pencapaian metode Iqro'?
- 13) Apakah Ibu mensosialisasikan kegiatan ini pada semua siswa kelas 5B?
- 14) Apakah semua siswa wajib mengikuti kegiatan pendampingan khusus dan sholat dhuha berjamaah?
- 15) Apakah siswa yang sudah meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan khusus ini?
- 16) Apakah tugas siswa yang sudah Al-Qur'an saat kegiatan pendampingan khusus berlangsung?
- 17) Apakah Ibu juga mensosialisasikan kegiatan pendampingan khusus kepada Kepala madrasah?
- 18) Apakah Ibu mensosialisasikan kegiatan pendampingan khusus pada wali murid kelas 5B?
- 19) Dimana kegiatan sosialisasi wali murid diadakan?
- 20) Apakah semua wali murid 5B diundang atau hanya yang anaknya masih Iqro' saja?

- 21) Apa saja tahapan dalam pelaksanaan?
- 22) Bagaimana serangkaian pelaksanaan dalam kegiatan pendampingan khusus?
- 23) Apa saja bentuk kegiatan dalam serangkaian tahap pelaksanaan pembuka, inti dan penutup?
- 24) Apakah peran yang dapat orang tua dalam kegiatan pendampingan khusus ini?
- 25) Siapa yang diperbolehkan menyimak siswa diluar jam pendampingan khusus?
- 26) Apakah ada syarat siswa ketika disemakkan dapat dikantakan lancar dan diulang bacaannya?
- 27) Apakah ada target dalam satu kali kegiatan pendampingan khusus?
- 28) Apakah kendala dengan diadakannya kegiatan pendampingan khusus ini?
- 29) Apakah waktu pendampingan khusus sudah cukup untuk kebutuhan kegiatan?
- 30) Apakah ada solusi ketika waktu kegiatan tersebut tidak mencukupi?
- 31) Apakah kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
- 32) Bagaimana bentuk kegiatan evaluasi dari kegiatan pendampingan khusus?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditujukan kepada siswa yang masih Iqro' MIM Gonilan
Kartasura Sukoharjo

B. Identitas

Nama :

Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

- 1) Apakah benar ada kegiatan pendampingan khusus metode Iqro' dikelas
5B?
- 2) Apakah metode Iqro' sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa?
- 3) Bagaimana awal mula diadakan kegiatan pendampingan khusus di kelas
5B?
- 4) Apakah wali kelas mengadakan kegiatan sosialisasi sebelum memulai
kegiatan ini?
- 5) Kapan pendampingan khusus dilaksanakan?
- 6) Apakah kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa kelas 5B?
- 7) Apakah tugas siswa yang sudah Al-Qur'an?
- 8) Apakah kalian memiliki buku capaian membaca Iqro' yang layak?
- 9) Apakah kalian memiliki buku Iqro' yang layak?
- 10) Apakah kalian mengikuti dengan baik kegiatan pendampingan khusus
ini?

- 11) Menurut kalian, apakah kegiatan pendampingan khusus ini sesuai dengan kebutuhan?
- 12) Apakah waktu pendampingan khusus cukup untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
- 13) Bagaimana solusi ketika ada kendala misalnya dalam hal waktu dalam pendampingan khusus?
- 14) Apakah ada tugas lain yang diberikan guru selain dalam jam pendampingan khusus?
- 15) Apakah peran orang tua dalam kegiatan pendampingan khusus?
- 16) Apakah kalian rajin membaca Iqro'?
- 17) Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru saat kegiatan pendampingan khusus?
- 18) Bagaimana alur kegiatan pelaksanaan dalam pendampingan khusus?
- 19) Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam serangkaian kegiatan pembukaan, inti, dan penutup?
- 20) Menurut kalian dengan adanya pendampingan khusus ini, apakah bisa mempermudah dalam membaca dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditujukan kepada siswa yang sudah Al-Qur'an kelas 5B.

B. Identitas

Nama :

Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

- 1) Apakah benar ada kegiatan pendampingan khusus dalam rangka implementasi metode Iqro' di kelas 5B?
- 2) Apakah kamu juga menggunakan metode Iqro' sebelum Al-Qur'an?
- 3) Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan pendampingan khusus?
- 4) Apakah semua siswa wajib mengikuti kegiatan pendampingan khusus?
- 5) Apakah tugas siswa yang sudah Al-Qur'an dalam kegiatan pendampingan khusus?
- 6) Bagaimana tanggapan sebagai siswa yang sudah Al-Qur'an terkait kegiatan pendampingan khusus ini?
- 7) Kapan kegiatan khusus ini dilaksanakan?
- 8) Apakah waktu untuk kegiatan pendampingan khusus memadai?
- 9) Bagaimana solusi yang diberikan guru ketika waktu tersebut tidak memadai?
- 10) Apakah ada standar khusus yang diberikan guru ketika menyemak siswa yang masih Iqro'?

11) Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru dalam kegiatan pendampingan khusus ini?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditujukan kepada siswa kelas 5B MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo

B. Identitas

Nama :

Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

- 1) Apakah benar ada kegiatan pendampingan khusus dalam rangka implementasi metode Iqro' di kelas 5B?
- 2) Bagaimana tanggapan terkait kegiatan pendampingan khusus ini?
- 3) Apakah guru sudah melakukan sosialisasi terkait kegiatan?
- 4) Apakah kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa kelas 5B?
- 5) Kapan kegiatan ini dilaksanakan?
- 6) Apakah semua siswa pendampingan khusus memiliki buku Iqro' dan capaian membaca yang layak?
- 7) Bagaimana dengan siswa yang sudah Al-Qur'an saat kegiatan pendampingan ini berlangsung?
- 8) Bagaimana serangkaian kegiatan pelaksanaan dalam pendampingan khusus ini?
- 9) Berapa jumlah anak yang mengikuti kegiatan pendampingan khusus ini?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditujukan kepada wali murid kelas 5B MIM Gonilan
Kartasura Sukoharjo

B. Identitas

Nama :

Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

- 1) Apakah benar ada kegiatan pendampingan khusus di kelas 5B?
- 2) Apakah anak Ibu mengikuti kegiatan tersebut?
- 3) Apakah wali kelas sudah mensosialisasikan tersebut?
- 4) Bagaimana tanggapan orang tua terkait diadakannya kegiatan pendampingan khusus ini?
- 5) Apakah peran orang tua dalam kegiatan pendampingan khusus ini?
- 6) Apakah siswa memiliki buku Iqro' dan capaian membaca Iqro' yang layak?
- 7) Bagaimana bentuk evaluasi dari wali kelas?
- 8) Apakah evaluasi disampaikan kepada wali murid?
- 9) Apakah kegiatan pendampingan khusus ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

C. Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Observasi ini dilakukan di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo.

Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini yakni :

Kegiatan Observasi	Tersedia atau Terlaksana	Tidak Tersedia atau tidak terlaksana
Alur kegiatan pelaksanaan pendampingan khusus dikelas 5B terdiri dari pembukaan, inti, penutup.	✓	
Kelengkapan komponen perangkat pembelajaran berupa modul dan pencapaian metode Iqro'.	✓	
Tahapan Implementasi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.	✓	
Asistensi guru dan siswa dalam kegiatan pendampingan khusus.	✓	
Bentuk evaluasi dari kegiatan pendampingan khusus.	✓	

D. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

1. Buku capaian membaca Iqro'
2. Buku absensi siswa kelas 5B
3. Visi, misi, dan tujuan MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo
4. Foto kegiatan pembelajaran

E. Fieldnote Wawancara

Lampiran 5 Fieldnote Wawancara

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W.01

Judul : Wawancara dengan wali kelas 5B

Informan : Wali kelas 5B

Tempat : Kantor Guru

Waktu : 29 November 2023, pukul 09.00-10.20 WIB

Pada hari Rabu 29 November 2023 pukul 09.00 peneliti tiba di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo dan melakukan kegiatan wawancara dengan wali kelas 5B.

Peneliti	: <i>Assalamualaikum</i> Ibu, selamat pagi mohon maaf apabila saya mengganggu waktu Ibu. Perkenalkan saya Cantika Sari Ramadhani mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta saya mohon izin meminta waktu Ibu untuk melakukan wawancara dengan Saya. Apakah Ibu bersedia?
Wali kelas 5B	: <i>Waalikumsalam</i> mbak, baik mbak saya bersedia untuk diwawancarai kebetulan memang jam ini saya longgar.
Peneliti	: Baik Bu, Terima kasih banyak Bu. Jadi begini Bu, saya ini sedang melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir saya atau skripsi Bu, dengan judul “Implementasi metode Iqro’ Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 5 MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun ajaran 2023/2023. Nah kebetulan kelas yang saya ambil adalah kelas 5B yang Ibu ampu terkait dengan implementasi metode Iqro’ Bu.
Wali kelas 5B	: Baik mbak, jika memang kelas saya yang diambil untuk penelitian saya merasa senang, tapi sekali lagi saya sampaikan jika ada kurang dan lebihnya Ibu mohon maaf.
Peneliti	: Tidak apa Bu saya sangat mengucapkan banyak terima kasih atas izin dan ketersediaan Ibu.
Wali kelas 5B	: Baik mbak silahkan.
Peneliti	: Baik Bu, saya izin bertanya Bu terkait apakah benar dikelas 5B ada kegiatan pendampingan khusus sebagai bentuk implementasi metode Iqro’?

Wali kelas 5B	: Benar mbak, kebetulan saya berinisiatif mengadakan kegiatan tersebut mbak.
Peneliti	: Wah, jadi hanya dikelas 5B saja Bu kegiatan ini dilaksanakan? Lalu bagaimana Ibu bisa terfikir untuk mengadakan kegiatan ini Bu?
Wali kelas 5B	: Jadi begini mbak, dulu disini ada kegiatan <i>ekstra</i> Iqro' namun karena semakin bertambahnya zaman, disini lebih beragam <i>ekstranya</i> mbak, sehingga kelas tinggi sudah tidak diwajibkan mengikuti <i>ekstra</i> Iqro'. Sayangnya masih ada beberapa anak didik saya yang sekarang kelas 5B itu yang belum bisa membaca Al-Qur'an padahal mereka juga harus mengikuti kegiatan <i>tahfidz</i> dan <i>qiro'ah</i> .
Peneliti	: Waduh, lalu bagaimana Bu jika seperti itu?
Wali kelas 5B	: Nah, maka dari itu saya berinisiatif untuk mengadakan kegiatan ini saya sangat merasa prihatin, harapannya ya anak-anak semua lulus dari sini itu sudah bisa baca Al-Qur'an mbak paling tidak sesuai dengan visi misi dari MI sendiri.
Peneliti	: Bolehkah Bu dijelaskan bagaimana awal mulanya kegiatan ini dilaksanakan Bu?
Wali kelas 5B	: Awalnya memang perlu pertimbangan yang sangat matang mbak sebelum memulainya. Saya juga telah mempertimbangkan bagaimana waktu dan kondisinya jika saya mengadakan kegiatan ini. Saya awalnya memulai diskusi dengan siswa dikelas mbak. Tidak disangka ternyata mereka menyambut ini dengan sangat antusias. Mereka merasa senang dengan adanya kegiatan ini terutama yang masih Iqro' mbak.
Peneliti	: Jadi awalnya hanya siswa dulu Bu yang diberi tahu? Ada berapa Bu anak yang masih Iqro' waktu itu ?
Wali kelas 5B	: Iya mbak saya pertama kali mensosialisasikan sama siswa dulu, ketika mereka setuju saya ajak diskusi juga terkait waktu pelaksanaannya bagaimana, caranya bagaimana jadi biar sama-sama enak. Ada 12 orang mbak, tapi <i>alhamdulillah</i> yang satu orang sekarang sudah Al-Qur'an dan yang Iqro' ini tinggal 11 orang mbak.
Peneliti	: Itu disosialisasikan pada semua siswa atau hanya yang masih Iqro' saja Bu?
Wali murid 5B	Saya tidak hanya mensosialisasikan ini kepada yang memerlukan pendampingan khusus saja mbak. Saya menyampaikan kegiatan ini pada semua siswa kelas 5B, namun saya menjelaskan bahwa kegiatan ini memang difokuskan untuk yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya saja. Siswa yang sudah meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya saya mintai tolong untuk menyemakan temannya
Peneliti	: Jadi begitu Bu, lalu kegiatan ini disepakati dilaksanakan pada hari dan jam berapa Bu? Setiap minggu dilaksanakan berapa hari Bu?
Wali kelas 5B	: Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, saat jam sholat dhuha mbak. Saya memilih hari Rabu karena pada hari lain siswa banyak kegiatan pada pagi hari, dan selain pada hari Rabu, jika sewaktu-waktu ada jam kosong kita juga gunakan untuk kegiatan pendampingan ini. Jadi kalau anak yang lain itu melaksanakan sholat dhuha, anak-anak yang ikut pendampingan

	khusus saya tugaskan untuk sholat dhuha berjamaah dikelas atau di mushola atas. Kalau saya datangnya lebih pagi, saya juga ikut sholat bersama mereka mbak.
Peneliti	: Lalu anak-anak yang tidak ikut pendampingan khusus bagaimana Bu apakah wajib mengikuti atau yang sudah diberi sosialisasi hanya yang masih Iqro' saja Bu?
Wali kelas 5B	Saya tidak hanya mensosialisasikan ini kepada yang memerlukan pendampingan khusus saja mbak. Saya menyampaikan kegiatan ini pada semua siswa kelas 5B, namun saya menjelaskan bahwa kegiatan ini memang difokuskan untuk yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya saja. Siswa yang sudah meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya saya mintai tolong untuk menyemakan temannya.
Peneliti	: Jadi semua juga terlibat dalam kegiatan ini ya Bu berarti. Lalu setelah mensosialisasikan pada siswa kelas 5B, apakah Ibu sudah meminta izin pada Kepala madrasah ?
Wali kelas 5B	: Awalnya saya belum meminta izin kepada Bu Kepala mbak, karena mengingat jadwal Beliau yang padat. Suatu ketika ada salah satu siswa yang ditegur Beliau, kemudian saya langsung menemui Beliau dan meminta maaf karena belum memberitahu adanya kegiatan ini. Beliau menyampaikan dukungan serta sangat setuju dengan kegiatan pendampingan khusus ini.
Peneliti	: Jadi karena tadi awalnya hanya sama siswa ternyata siswa setuju dan mengingat jadwal Bu kepala madrasah juga padat Ibu belum sempat memberitahu pada Bu Kepala namun ternyata malah ada siswa yang ditegur ya Bu. Lalu kalau untuk wali murid sendiri bagaimana Bu ? apakah juga diadakan sosialisasi khusus?
	: Kalau untuk wali murid memang saya sosialisasi mbak, tapi setelah kegiatan ini berjalan beberapa kali, ya pokoknya setelah Bu Kepala juga mengutarakan dukungannya mbak. Tapi, Saya memang tidak mengundang semuanya mbak, dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat. Saya hanya mengundang yang inti dan yang bersangkutan saja, supaya tidak ada miskomunikasi antara saya dan wali murid. Saya juga menjelaskan dan mengajak wali murid untuk bekerja sama mendampingi anak-anaknya supaya kemampuan membaca Al-Qur'annya meningkat.
Peneliti	: Jadi hanya difokuskan pada wali murid 12 anak itu Bu awalnya? Tempat diadakannya sosialisasi tersebut dimana Bu?
Wali kelas 5B	: Ya saya hanya itu mbak memanfaatkan mushola karena kan tidak semua yang hadir jadi waktunya juga lebih fleksibel, acaranya juga tidak terlalu resmi, saya hanya mengundang lewat WA. <i>Alhamdulillah</i> semua wali murid berantusias dan beberapa menyempatkan waktu untuk datang. Terutama ya yang anaknya belum Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana tanggapan wali murid Bu setelah di sosialisasi?.
Wali kelas 5B	Mereka justru sangat antusias dan mendukung kegiatan ini. Kegiatan ini dirasa memang sangat diperlukan mbak bagi anak-anak khususnya yang masih Iqro'.
Peneliti	: Jadi Begitu Bu, berarti tahap awalnya ya hanya sosialisasi itu Bu ?

Wali kelas 5B	: Iya mbak awalnya ya hanya sosialisasi itu.
Peneliti	: Baik Bu Terima Kasih. Nah saya juga izin bertanya Bu, mengapa di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo sendiri memilih metode Iqro' Bu? Mengapa tidak menggunakan metode lain Bu?
Wali kelas 5B	: Metode ini sudah sejak awal MI ini berdiri mbak, yang jelas metodenya juga sudah familiar, tidak menyulitkan anak, sesuai dengan kebutuhannya, fleksibel, praktis ya seperti itu makannya kami sebagai guru mempertahankan metode ini mbak.
Peneliti	: Jadi memang sudah sejak dulu cocok digunakan Bu metode Iqro' ini. Baik Bu Terima kasih penjelasannya. Lalu Bu menurut ibu sendiri, seperti yang kita ketahui pasti ada kelebihan dan kekurangan dari metode setiap metode. Nah menurut Ibu sendiri apa kelebihan dan kekurangan dari metode Iqro' ini?
Wali kelas 5B	: Kalau kelebihan yang saya rasakan selama mengajar menggunakan metode Iqro' yang jelas memang efektif dan praktis mbak. Metode ini juga menggunakan CBSA mbak, bukunya sistematis dan mudah didapat. Kekurangannya selama saya mengajar itu siswa masih kesulitan dalam memahami kaidah <i>tajwid</i> karena tidak dijelaskan secara langsung. Biasanya saya hanya menerangkan lewat contoh kemudian siswa menirukan agar bacaannya benar. Kendala paling utama ya waktu untuk mengajarkannya mbak. Ada yang tulisannya kalau belum lancar jangan di ulangi. Memang metode ini benar-benar membuat anak bisa lancar membaca Al-Qur'annya mbak.
Peneliti	: Baik Bu terima kasih penjelasannya. Nah dari kegiatan ini Bu bagaimana serangkaian kegiatan pendampingan ini Bu, mungkin bisa dijelaskan?
Wali kelas 5B	: Ya saya rasa sama mbak dengan kegiatan lain. Serangkaian kegiatan implementasi ya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mbak. Tadi perencanaan sudah saya sampaikan jika saya telah melaksanakan sosialisasi dengan siswa, kepala madrasah dan wali murid kelas 5B mbak.
Peneliti	: Apakah ada kegiatan lain Bu selain sosialisasi dalam tahap perencanaan kegiatan ini?
Wali kelas 5B	: Selain sosialisasi, saya juga menyiapkan berbagai penunjang pembelajaran mbak. Saya mengecek apakah siswa masih mempunyai buku Iqro' yang layak. Saya juga menyiapkan kartu capaian membaca dan buku evaluasi mbak. Saya juga memastikan ruangan kelas dan mushola atas layak untuk digunakan sholat dhuha maupun kegiatan pendampingan khusus dalam keadaan genting. Hal tersebut sudah saya persiapkan jauh-jauh hari selama tahap perencanaan.
Peneliti	: Jadi Ibu juga menyiapkan hal-hal yang memang berhubungan dengan kegiatan ini kedepannya Bu. Baik Bu terima kasih atas penjelasannya. Jika pada tahap pelaksanaan itu bagaimana rangkaian kegiatannya Bu?
Wali kelas 5B	: Ya pastinya ada kegiatan pembukaan, inti, dan penutup mbak. Sebelum saya buka kegiatannya siswa wajib sholat dhuha berjamaah dulu dengan temannya, dan bukan dimasjid. Kalau pas saya longgar, saya juga ikut sholat dhuha berjamaah mbak, tapi kalau tidak ya anak-anak sholat dhuha berjamaah dengan

	temannya dikelas. Setelah selesai sholat saya masuk kelas itu anak yang sudah selesai sholat dhuha sendiri langsung menempatkan diri di dalam kelas mbak. Yang Al-Qur'an dibelakang, yang pendampingan di depan. Biasanya yang Al-Qur'an ikut menyemakkan mbak, tapi terkadang ada juga yang mengikuti sholat dhuha dulu baru membantu diakhir kegiatan. Kita juga mengawali kegiatan dengan berdoa dan ada membaca surat-surat pendek. Setelah itu yang sudah siap setelah disemakkan temannya saya panggil satu persatu mbak.
Peneliti	: Anak-anak yang ikut menyemakan itu sukarela atau semuanya Bu?
Wali kelas 5B	: Dulu awal-awal semuanya ikut membantu temannya mbak, tapi beberapa waktu kemudian ada yang ikut sholat dhuha juga di masjid, ada yang selalu ikut membantu temannya. Seperti itu mbak.
Peneliti	: Lalu setelah dipanggil bagaimana Bu? Di suruh baca berapa halaman Bu?
Wali kelas 5B	: Kalau lancar bisa sampai 3 halaman mbak, kalau kurang ya saya suruh mengulangi lagi mbak. Pelaksanaan kegiatan ini ya <i>alhamdulillah</i> selalu berjalan lancar karena antusias siswa yang luar biasa mbak. Siswa selalu bersemangat untuk saling bekerjasama membantu temannya. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an temannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini temannya yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik pun juga ikut termotivasi.
Peneliti	: Jadi memang anak-anak sangat berantusias mengikuti kegiatan ini Bu. Nah jika begitu apakah waktunya cukup Bu?
Wali kelas 5B	: Kalau siswa tidak gaduh dan mulainya cepet ya kadang malah sisa mbak waktunya. Kalau saya terlambat siswa juga tidak kondusif, pati ya kurang waktunya soalnya hanya sampai jam pelajaran pertama mbak.
Peneliti	: Apakah solusinya Bu ketika waktunya sudah habis? Apakah kegiatan ditutup secara paksa atau bagaimana ?
	: Kegiatan ini saya tutup dengan membaca <i>hamdallah</i> bersama-sama mbak. Kalau masih sisa waktu biasanya saya tebak-tebakan tentang <i>makhorijul huruf</i> atau ilmu tajwid mbak sesuai jilid Iqro' masing-masing. Kalau waktu tidak mencukupi saya minta tolong sama yang Al-Qur'an untuk membantu menyimak diluar kelas, kemudian masuk kembali jika sudah selesai. Siswa yang maju pertama kembali kebarisan langsung membaca lagi dengan temannya supaya tidak gaduh. Ya intinya fleksibel mbak yang penting bisa berjalan lancar pada tahap inti mbak.
Peneliti	: Baik Bu jadi semua itu sesuaikan dengan kondisi ya Bu. Nah untuk evaluasi kegiatan ini bagaimana Bu?
Wali kelas 5B	: Ya sebenarnya selalu saya evaluasi di akhir pelajaran mbak, biasanya saya tanya jawab tentang <i>makhorijul huruf</i> atau ilmu tajwid. Saya itu tidak mematok siswa yang penting sudah benar kaidah <i>makhorijul huruf</i> dan ilmu tajwidnya itu yang penting mbak. Kalau evaluasi secara keseluruhan nanti saya sampaikan saat pengambilan hasil belajar mbak.
Peneliti	: Nah bentuk evaluasinya itu bagaimana Bu kalau dalam satu

	semester?
Wali kelas 5B	: Ya nanti hanya saya sampaikan mbak tidak saya ketik karena kan bukan pelajaran yang wajib ini hanya tambahan saja. Evaluasinya hanya saya tulis dalam buku catatan saya kemudian saya sampaikan secara lisan saat pengambilan hasil belajar.
Peneliti	: Apakah boleh saya melihat Bu, bagaimana hasil evaluasinya nanti?
Wali kelas 5B	: Boleh mbak nanti saya beritahu ketika sudah jadwal pengambilan hasil belajar mbak. Mohon maaf tapi ini saya ada jadwal mengajar lagi.
Peneliti	: Baik Bu tidak apa, nanti saya hubungi lagi jika saya mau kesini Bu. Terima kasih atas waktunya Bu, maaf apabila mengganggu waktu Ibu.
Wali kelas 5B	: Baik mbak dengan senang hati mbak, sama sekali tidak ada yang mengganggu mbak.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W.02

Judul : Wawancara dengan siswa kelas 5B yang masih masih Iqro'

Informan : Siswa kelas 5B (Siswa Pendampingan Khusus)

Tempat : Depan kelas 5B

Waktu : 17 Januari 2024, pukul 12-13.00 WIB

Pada hari Rabu 17 Januari 2024 pukul 06.00 peneliti tiba di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo dan melakukan kegiatan wawancara dengan siswa kelas 5B yang masih masih Iqro'.

Peneliti	<i>Assalamualaikum</i> dek, perkenalkan nama saya Cantika Sari Ramadhani dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya maaf apabila mengganggu waktunya dek. Mbak di sini akan mengadakan kegiatan wawancara. Apakah kamu bersedia untuk diwawancarai ?.
Siswa Iqro'	<i>Walaikumsalam</i> mbak. Baik mbak saya bersedia diwawancarai.
Peneliti	Baik terima kasih dek. Mbak mulai pertanyaan yang pertama ya. Apakah kamu sudah Al-Qur'an atau masih Iqro'?
Siswa Iqro'	Masih Iqro' mbak saya.
Peneliti	Kalau boleh tau Iqro' berapa dek sekarang?.
Siswa Iqro'	Saya sekarang baru Iqro' 3 mbak.
Peneliti	Nah kebetulan nih, mbak izin bertanya kembali ya. Apakah dikelas 5B ada kegiatan pendampingan khusus dek?
Siswa Iqro'	Benar mbak ada kegiatan pendampingan khusus yang diadakan oleh bu Fadhillah mbak.
Peneliti	Nah apakah metode Iqro' itu memang sesuai dengan kebutuhan siswa dek? Mengapa kegiatan pendampingan khusus ini menggunakan metode Iqro' bukan metode yang lainnya?.
Siswa Iqro'	Jadi benar mbak metode Iqro' ini memang sangat cocok dengan kita. Dulu metode Iqro' ini diimplementasikan dalam bentuk ekstrakurikuler, namun ada beberapa teman yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya, sehingga Ibu Fadhillah berinisiatif untuk mengajak Kami dalam kegiatan pendampingan khusus ini.
Peneliti	Nah boleh diceritakan awal mula diadakannya kegiatan pendampingan khusus ini dek?.
Siswa Iqro'	Awalnya Bu Fadhillah memberitahunya dikelas mbak, kemudian kami semua setuju dan sangat merasa senang karena memang kami yang masih Iqro' sebenarnya segera ingin meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya mbak. Kemudian Bu Fadhillah menawarkan

	pada hari Rabu mbak kami juga setuju mbak dengan tawaran Bu Fadhilah.
Peneliti	Kenapa siswa setuju diadakan pada hari Rabu dan kenapa Cuma 1x dalam seminggu dek?.
Siswa Iqro'	Kami sepakat dengan pendampingan khusus yang dilaksanakan pada hari Rabu, karena memang sulit mencari hari yang longgar mbak, ketigian kami sudah sangat padat. Kalau harus pilih waktu sepulang sekolah pastinya kami sudah sangat lelah mbak, karena pulangnya juga sore.
Peneliti	Nah saat diskusi itu berarti sekalian disosialisasikan bagaimana tata cara kegiatannya dek?
Siswa Iqro'	Benar mbak, Bu Fadhilah memberi arahan pada kami terkait bagaimana nanti kita dipanggil satu persatu. Kemudian Bu Fadhilah juga menjelaskan kami harus melaksanakan sholat dhuha berjamaah sendiri dulu mbak. Kemudian masuk ke dalam kelas duduk dengan rapi.
Peneliti	Lalu bagaimana dengan temanmu yang sudah Al-Qur'an dek apakah juga ikut disosialisasi atau bagaimana nanti mereka, ketika kalian yang Iqro' pendampingan khusus?.
Siswa Iqro'	Yang sudah Al-Qur'an kalau mau ikut sholat dhuha di masjid juga boleh, tapi saya biasanya membantu teman untuk menyimak Iqro'nya supaya cepet bisa Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'annya meningkat. Biasanya mereka saya semak juga diluar hari pendampingan khusus, kemudian disetorkan pada Bu Fadhilah setiap hari Rabu.
Peneliti	Jadi kegiatan ini hanya difokuskan untuk yang Iqro' saja dek?.
Siswa Iqro'	Bu Fadhilah juga sudah menyampaikan kegiatan ini difokuskan untuk yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya, jadi teman yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sudah baik diperbolehkan membantu Kami yang masih Iqro' mbak. Kami yang ikut pendampingan biasanya diarahkan untuk duduk dibagian depan, sedangkan yang Al-Qur'an dibagian belakang. Sebelum Bu Fadhilah datang biasanya kita minta tolong teman untuk disemakkan. Sebelum dipanggil juga kita masih punya kesempatan untuk disemakkan teman yang duduk dibelakang atau yang sudah Al-Qur'an.
Peneliti	Nah kalau disemakkan itu berarti nanti untuk tahu lancar atau tidaknya bagaimana dek?.
Siswa Iqro'	Saya sudah dipesani Bu Fadhilah mbak kalau ada yang mau menyemakkan saya selalu menjelaskan paling tidak benar ilmu tajwid dan <i>makhorijulnya</i> . Bu Fadhilah selalu memberi pesan itu dan menanyakan saat dicek pada kegiatan pendampingan khusus.
Peneliti	Berarti kalau lancar di buku capaian membaca Iqro' juga diberi keterangan lancara dan tidak lancarnya dek?.
Siswa Iqro'	Betul mbak, nah dari keterangan itu nanti di cek bu Fadhilah lagi saat pendampingan khusus.
Peneliti	Nah, apakah waktunya cukup dek untuk mengecek satu per satu?
Siswa Iqro'	Ya kadang cukup kadang tidak mbak tergantung waktu dimulainya mbak.
Peneliti	Lalu bagaimana dek jika waktunya tidak cukup? Berarti tidak di cek Bu Fadhilah?.
Siswa Iqro'	Tetap di cek mbak, biasanya kalau waktunya gak cukup saya

	disuruh minta tolong salah satu teman untuk menyemakkan di depan kelas mbak. Nah setelah itu masuk ke kelas mengikuti pelajaran. Nanti buku kita di cek saat istirahat mbak, biasanya seperti itu.
Peneliti	Nah apakah Bu Fadhilah pernah menegur kalian dian cara marah atau hanya diberi pengarahannya dek jika bacannya belum lancar?.
Siswa Iqro'	Bu Fadhilah tidak marah mbak saat salah, Beliau biasanya memberikan pengertian terkait <i>makhorijul huruf</i> dan ilmu tajwid yang benar. Kita menyimak kemudian diberi kesempatan untuk mencontoh dan memperbaiki bacaan yang dirasa kurang tepat.
Peneliti	Nah untuk urutan membacanya itu gimana dek acak atau sesuai nomor absen?.
Siswa Iqro'	Kalau urutannya ya acak mbak biar adil kata bu Fadhilah. Biasanya dipanggil satu-satu kemudian jika belum dipanggil minta tolong sama teman yang sudah Al-Qur'an untuk menyimak. Saya menyetorkan hasil membaca selama seminggu, namun jika dirasa belum layak untuk dilanjutkan pasti di ulang-ulang lagi sama Bu Fadhilah.
Peneliti	Nah kalau misal kamu dapat urutan pertama trus habis itu boleh keluar kelas atau tetap di dalam kelas dek?.
Siswa Iqro'	Saya kalau dapat giliran pertama ya habis baca disuruh simakan lagi mbak, tapi kalau giliran terakhir dan jamnya gak cukup ya saya diluar disemak teman. Saya baca diluar kelas kalau dah selesai masuk kelas lagi. Kegiatan ini kalau masih sisa waktunya Bu Fadhilah sering memberi tebak-tebakan mbak sesuai jilid Iqro' masing-masing.
Peneliti	Nah tadi kan katanya boleh disemakkan orang lain ya dek, nah itu siapa saja dek yang boleh menyemakkan?.
Siswa Iqro'	Siapapun mbak, boleh teman, orang tua, guru TPA, kakak, atau siapapun yang sudah bisa baca Al-Qur'an mbak.
Peneliti	Jadi itu dilaksanakan diluar jam pendampingan ya dek?.
Siswa Iqro'	Betul mbak. Nah kan pendampingan Cuma seminggu sekali, jadi ya hari selain pendampingan masih sisa banyak, kita diberi tugas untuk tetap membaca paling tidak 6x tapi lebih banyak lebih baik. Dimanapun berada boleh disemakkan siapapun asal sesuai dengan <i>tajwid</i> dan <i>makhorijul huruf</i> .
Peneliti	Jadi begitu dek. Terima kasih ya dek atas informasinya.
Siswa Iqro'	Baik mbak. Sama-sama mbak.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W.03

Judul : Wawancara dengan Kepala Madrasah

Informan : Kepala Madrasah MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 10 Januari 2024, pukul 09.00-10.00 WIB

Pada hari Rabu 10 Januari 2024 pukul 06.00 peneliti tiba di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo dan melakukan kegiatan wawancara dengan Kepala Madrasah.

Peneliti	: <i>Assalamualaikum</i> Bu, selamat pagi mohon maaf apabila saya mengganggu waktunya. Perkenalkan nama saya Cantika Sari Ramadhani mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta saya mohon izin meminta waktu Ibu untuk melaksanakan kegiatan wawancara dengan Saya. Apakah Ibu bersedia?.
Kepala madrasah	: <i>Walaikumsalam</i> mbak, baik mbak saya bersedia untuk diwawancarai tapi saya minta tepat waktu ya mbak karena saya ada acara mendadak lainnya.
Peneliti	: Baik Bu terima kasih atas ketersediannya. Baik saya mulai ngeh Bu sebelumnya saya izin bertanya. Bagaimana upaya yang dilakukan di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bu?.
Kepala madrasah	Jadi di sini kita menggunakan metode Iqro' yang dikemas dalam kegiatan <i>ekstrakurikuler</i> Iqro' mbak. Sebenarnya dulu ekstra ini untuk kelas 1-6. Mengingat kelas 4, 5, dan 6 itu pilihan ekstranya banyak. Sekarang hanya diwajibkan untuk kelas 1, 2, dan 3 saja mbak. Ada juga <i>ekstra</i> lain seperti <i>tahfidz</i> dan <i>murotal</i> mbak.
Peneliti	Baik Bu, nah saya akan mengulas terkait <i>ekstra</i> Iqro' tersebut Bu. Jadi dulu sudah ada <i>ekstra</i> Iqro' Bu, lalu apakah siswa kelas 6 semua sudah Al-Qur'an Bu?.
Kepala madrasah	Ada yang belum mbak, karena kan belum lolos <i>ekstra</i> Iqro' jadi ya masih ada yang Iqro' mbak.
Peneliti	Nah di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo sendiri kenapa memilih metode Iqro' dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Bu?.
Kepala madrasah	Metode Iqro' ini sebenarnya metode lawas mbak, sejak dari awal MI ini berdiri memang sudah menggunakan metode ini.

	MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo juga pernah mencoba metode lain, yakni metode Al-Barqy namun metode tersebut tidak berjalan lama karena dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru kemudian kembali lagi pada metode Iqro' namun dalam bentuk kegiatan yang berbeda-beda.
Peneliti	Lalu mengapa MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo memilih metode Iqro' bukan metode lainnya bu? Dan apa kelebihan dan kelemahan dari metode Iqro' ini Bu?.
Kepala madrasah	Selama Kami menggunakan metode Iqro' hasil dari evaluasi yang sudah pernah dilakukan metode ini memiliki kelebihan memang menggunakan CBSA, fleksibel, praktis juga mbak, cara mengajarkannya juga mudah dipahami dan membuat siswa jadi rajin membaca. Sekali lagi dari kelebihan tersebut Kami masih menemukan kekurangan dari metode ini mbak, yang paling menonjol adalah penggunaan waktunya mbak, kan cara membacanya diulang-ulang. Di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo juga kegiatannya sudah sangat padat, jadi kita rasa untuk kegiatan ekstra Iqro' pun kadang juga kurang maksimal.
Peneliti	Nah apakah benar Bu Fadhilah selaku wali kelas 5B juga melaksanakan kegiatan pendampingan khusus untuk mengimplementasikan metode Iqro' Bu?.
Kepala madrasah	Betul mbak, nah Kegiatan yang saya maksud tadi salah satunya ya kegiatan pendampingan khusus yang dilaksanakan di kelas 5B.
Peneliti	Nah kegiatan tersebut hanya Bu Fadhillah yang melaksanakan atau wali kelas lain juga melaksanakan Bu?.
Kepala madrasah	Sementara ini baru Bu Fadhillah yang berinisiatif mbak, mungkin nanti jika dampaknya bagus akan saya usulkan pada wali kelas yang lainnya mbak.
Peneliti	Jadi baru kelas 5B saja ya Bu. Nah dari kegiatan tersebut apakah bu Fadhillah sudah meminta izin pada Ibu terkait pelaksanaan kegiatan tersebut?
Kepala madrasah	Awalnya saya belum tahu mbak tentang kegiatan pendampingan khusus ini. Suatu hari Saya itu menegur siswa yang berada di kelas, saya kira dia tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah. Ternyata, siswa tersebut sudah melaksanakan sholat dhuha bersama Bu Fadhilah di kelas kemudian dilanjutkan kegiatan pendampingan khusus. Bu Fadhilah kemudian meminta maaf dan meminta izin kepada saya terkait kegiatan tersebut, dan tentunya saya menerima dengan senang dan sangat mendukung kegiatan tersebut.
Peneliti	Jadi Bu Fadhilah sudah meminta izin dan mensosialisaiakannya pada Ibu. Kalau pada guru lain apakah juga mengetahui kegiatan ini Bu?.
Kepala madrasah	Semua guru sudah mengetahui kegiatan ini mbak, tapi kalau kegiatan detailnya hanya beberapa guru yang mengetahuinya.
Peneliti	Lalu bagaimana respon dan tanggapan Ibu selaku kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan pendampingan khusus ini Bu?.
Kepala madrasah	Saya sebagai Kepala madrasah sangat senang dan mendukung adanya kegiatan ini supaya visi dan misi MIM Gonilan

	Kartasura Sukoharjo juga dapat tercapai mbak. Dengan adanya inisiatif guru saya sangat mengapresiasi mbak karena tidak semua guru mau berkorban seperti Bu Fadhillah. Jadi saya berharap nantinya kegiatan ini akan membawa dampak yang baik, sehingga siswa lebih meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya, sehingga rencananya nanti tidak hanya Bu Fadhillah tapi juga wali kelas lainnya bisa mengadakan kegiatan semacam ini mbak.
Peneliti	Jadi Ibu sangat mendukung adanya kegiatan ini ya Bu. Nah untuk evaluasi kegiatan bagaiman Bu? Apakah Bu Fadhillah juga menyampaikan pada Ibu?.
Kepala madrasah	Bu Fadhilah sudah menyampaikan pada saya mbak, walaupun tidak setiap hari. Saya juga mendapat laporan dari siswa maupun wali murid jika Bu Fadhilah memberi tugas anak selama satu minggu kemudian di rekap dan di cek. Laporan evaluasi menyeluruhnya disampaikan Bu Fadhilah ketika mengambil hasil belajar kemarin.
Peneliti	Jadi begitu Bu, lalu terkait pelaksanaan yang hanya 1 minggu sekali apakah sudah cukup menurut pendapat Ibu?.
Kepala madrasah	Kalau terkait pelaksanaan ya saya memaklumi, sekali lagi kegiatan di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo memang sudah sangat padat mbak. Walaupun hanya satu kali yang penting rutin <i>insyaallah</i> sudah lebih dari cukup mbak.
Peneliti	Baik Bu, jadi begitu ya. Terima kasih atas waktu dan informasinya Bu.
Kepala madrasah	Dengan senang hati mbak, semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi yang lain.
Peneliti	Terima kasih Bu.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W.04

Judul : Wawancara dengan siswa kelas 5B yang sudah Al-Qur'an

Informan : Siswa kelas 5B

Tempat : Depan kelas 5B

Waktu : 17 Januari 2024, pukul 08.00-09.0 WIB

Pada hari Rabu 17 Januari 2024 pukul 06.00 peneliti tiba di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo dan melakukan kegiatan wawancara dengan siswa kelas 5B yang sudah Al-Qur'an

Peneliti	<i>Assalamualaikum</i> dek, perkenalkan nama saya Cantika Sari Ramadhani dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya maaf apabila mengganggu waktunya dek. Mbak di sini akan mengadakan kegiatan wawancara. Apakah kamu bersedia untuk diwawancarai ?.
Siswa Al-Qur'an	<i>Walaikumsalam</i> mbak. Baik mbak saya bersedia diwawancarai.
Peneliti	Baik terima kasih dek. Mbak mulai pertanyaan yang pertama ya. Apakah kamu sudah Al-Qur'an atau masih Iqro'?
Siswa Al-Qur'an	Saya sudah Al-Qur'an mbak.
Peneliti	Nah dulu sebelum kamu Al-Qur'an apakah kamu juga belajar menggunakan metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'anmu dek?.
Siswa Al-Qur'an	Benar mbak metode Iqro' sudah saya dapatkan sejak kelas 1 dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Saya metode Iqro'sangat mudah dan sesuai dengan kebutuhan, namun memang ada beberapa teman yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya. Bu Fadhilah kemudian mengadakan kegiatan pendampingan khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas 5B.
Peneliti	Jadi begitu ya, nah apakah Bu Fadhilah mensosialisikan juga pada siswa yang sudah Al-Qur'an. Lalu bagaimana dengan yang sudah Al-Qur'an dek?.
Siswa Al-Qur'an	Bu Fadhilah memfokuskan kegiatan ini kepada siswa yang belum meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya mbak, jadi mereka yang Iqro' itu wajib mengikuti kegiatan ini. Kami yang sudah meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya juga diperkenankan mengikuti kegiatan ini dan membantu teman yang masih belajar membaca Iqro'.

Peneliti	Jadi benar ya dek kalau yang sudah Al-Qur'an itu diberi tugas menyemakkan teman yang masih Iqro'?
Siswa Al-Qur'an	Benar mbak, jadi kita itu bergantian menyemakkan teman yang masih Iqro', biasanya yang selalu ikut kegiatan itu yang perempuan mbak, kalau laki-laki biasanya sholat dhuha di masjid dulu.
Peneliti	Berarti yang sudah Al-Qur'an sholat dhuhnya juga berjamaah di kelas atau mushola atas? Tapi juga ada yang di masjid ya dek?
Siswa Al-Qur'an	Benar mbak kalau pas Bu Fadhilah datang lebih awal pasti Beliau ikut sholat dhuha berjamaah, namun kalau tidak kami diwajibkan untuk sholat dhuha sendiri atau berjamaah dikelas sembari menunggu Bu Fadhilah datang. Tapi biasanya yang laki-laki yang gak mau jamaah dikelas langsung lari ke masjid mbak.
Peneliti	Jadi begitu ya yang wajib sholat dhuha sendiri cuma yang Iqro'. Kemudian yang sudah Al-Qur'an yang ikut sholat dikelas terus bagaimana dek?
Siswa Al-Qur'an	Yang sudah Al-Qur'an kalau mau ikut sholat dhuha di masjid juga boleh, tapi saya biasanya membantu teman untuk menyemakkan Iqro'nya supaya cepet bisa Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'annya meningkat. Biasanya mereka saya semak juga diluar hari pendampingan khusus, kemudian disetorkan pada Bu Fadhilah setiap hari Rabu.
Peneliti	Jadi bukan hanya pada hari Rabu itu menyemakkannya? Lalu dihari apa saja dek disemakkan?
Siswa Al-Qur'an	Saya biasanya ditugasi Bu Fadhilah untuk membantu teman baik saat kegiatan berlangsung atau diluar jam kegiatan. Setelah itu nanti saya juga ditugaskan apabila waktunya itu gak cukup mbak.
Peneliti	Jadi waktu pendampingan kalau gak cukup kamu juga menyemakkan lagi ya dek?
Siswa Al-Qur'an	Benar mbak. Saya juga membantu teman apabila waktu pendampingan dirasa tidak cukup, kemudian saya masuk kembali jika teman saya sudah selesai membaca. Tempatnya tidak boleh jauh-jauh ya Cuma di depan kelas mbak.
Peneliti	Apakah sering dek waktunya gak cukup?
Siswa Al-Qur'an	Tidak mbak, tergantung awal mulai kegiatannya mbak.
Peneliti	Nah saat kamu menyemakkan itu bagaimana kamu bisa menganggap teman mu lancar dan belum lancar?
Siswa Al-Qur'an	Kami sudah diberikan arahan mbak sama bu Fadhilah yang penting <i>makhorijul</i> dan <i>tajwidnya</i> benar mbak. Teman kita yang Iqro' juga sudah diberikan pengarahan. Kemudian kita catat di buku capaian membaca Iqro' mbak.
Peneliti	Nah itu dicek lagi sama bu Fadhillah apa tidak dek?
Siswa Al-Qur'an	Iya mbak nanti di cek pas giliran maju kedepan. Tapi kalau waktunya gak cukup biasanya di ceknya pas waktu istirahat mbak sama Bu Fadhillah.
Peneliti	Jadi begitu ya. Terima kasih ya dek atas informasinya.
Siswa Al-Qur'an	Sama-sama mbak.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W.05

Judul : Wawancara dengan wali murid kelas 5B

Informan : Wali murid kelas 5B

Tempat : Halaman depan

Waktu : 10 Januari 2024, pukul 07.30-07.00 WIB

Pada hari Rabu 10 Januari 2024 pukul 06.00 peneliti tiba di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo dan melakukan kegiatan wawancara dengan Wali murid kelas 5B.

Peneliti	: <i>Assalamualaikum</i> Ibu, selamat pagi mohon maaf apabila saya mengganggu waktu Ibu. Perkenalkan saya Cantika Sari Ramadhani mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta saya mohon izin meminta waktu Ibu untuk melakukan wawancara dengan Saya. Apakah Ibu bersedia?.
Wali murid kelas 5B	: <i>Waalaiikum salam</i> mbak, baik mbak saya bersedia tapi jangan lama-lama ya mbak karena nanti saya mau bekerja.
Peneliti	Baik Bu, Terima kasih banyak Bu. Jadi begini Bu, saya ini sedang melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir saya atau skripsi Bu, dengan judul “Implementasi metode Iqro’ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 5 MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun ajaran 2023/2023. Nah kebetulan kelas yang saya ambil adalah kelas 5B . Apakah benar ibu adalah wali murid siswa kelas 5B?.
Wali murid kelas 5B	Benar mbak anak saya kelas 5B.
Peneliti	Apakah benar bu anak Ibu masih Iqro’?.
Wali murid kelas 5B	Benar sekali mbak.
Peneliti	Nah apakah Ibu mengetahui terkait kegiatan pendampingan khusus dikelas 5B bu?
Wali murid kelas 5B	Iya mbak dulu Bu Fadhillah sudah mensosialisasikan pada saya.
Peneliti	Nah sosialisasinya itu bagaimana njeh Bu? Apakah ada undangan khusus atau bagaimana?
Wali murid kelas 5B	Dulu Bu Fadhillah memberitahu Kami melalui undangan WA mbak, kemudian Kami datang kesini. Tidak banyak yang datang, karena yang diprioritaskan adalah wali

	murid yang anaknya masih Iqro' saja.
Peneliti	Nah menurut Ibu bagaimana dengan adanya kegiatan ini bu?.
Wali murid kelas 5B	Saya sebagai wali murid saya antusias mendengar adanya kegiatan tersebut, kami berharap dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Saya juga berharap supaya anak saya tambah rajin belajar membaca Al-Qur'annya mbak.
Peneliti	Apakah benar Bu siswa juga ditugasi untuk membaca dengan disimakkan keluarganya atau yang lainnya diluar jam pendampingan khusus Bu?.
Wali murid kelas 5B	Benar mbak biasanya anak saya bawa buku capainnya itu kemudian minta di semakkan kakaknya. Saya juga mendaftarkan anak saya TPA mbak setiap habis magrib. Guru TPA nya datang kerumah supaya bisa menyimakkan anak saya.
Peneliti	Jadi begitu ya Bu, lalu selama kegiatan ini berlangsung bagaimana evaluasi dari kegiatan ini Bu? Apakah Bu Fadhilah sudah menyampaikannya pada Ibu?.
Wali murid kelas 5B	Laporan akhirnya kemarin disampaikan Bu Fadhilah saat saya mengambil hasil belajar mbak, tapi sebenarnya Beliau selalu mengevaluasi setiap minggu. Anak juga mendapat tugas membaca kemudia di rekap dan dicek Bu Fadhilah untuk diberi pengarah dan dinyatakan apakah layak lanjut atau mengulang.
Peneliti	Menurut Ibu apakah kegiatan ini memang dapat meningkatkan kemampuan membaca Iqro' dari anak Ibu?.
Wali murid kelas 5B	Benar mbak, sekarang anak saya sudah Iqro' 4 mbak. Awalnya masih Iqro' 2 sekarang sudah naik Iqro' 4. Ya sedikit-sedikit yang penting anak semanagat belajar. Belajar Al-Qur'an kan tidak ada ruginya mbak.
Peneliti	Jadi begitu ya Bu. Baik Bu saya rasa cukup wawancaranya. Terima kasih atas waktu dan informasinya Bu.
Wali murid kelas 5B	Baik mbak. Sama-sama. Semoga lancar penelitiannya mbak.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W.01.1

Judul : Wawancara dengan wali kelas 5B

Informan : Wali kelas 5B

Tempat : Kantor Guru

Waktu : 10 Januari 2024, pukul 12.00-13.00 WIB

Pada hari Rabu 10 Januari 2024, pukul 06.00 peneliti tiba di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo dan melakukan kegiatan wawancara 2 dengan wali kelas

Peneliti	<i>Assalamualaikum</i> Bu. Saya Cantika Sari Ramadhani dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Saya izin untuk melakukan kegiatan wawancara kembali guna melengkapi data penelitian saya. Apakah Ibu bersedia?.
Wali kelas 5B	<i>Waalai kumsalam</i> mbak. Baik mbak saya pastinya bersedia.
Peneliti	Baik Bu terima kasih. Nah Bu apakah kegiatan pendampingan khusus sudah dilaksanakan evaluasi?.
Wali kelas 5B	Sudah mbak, evaluasi secara menyeluruh saya sampaikan saat pengambilan raport kemarin.
Peneliti	Nah evaluasinya apakah hanya dilaksanakan oleh Bu Fadhillah saja atau secara formal Bu??
Wali kelas 5B	Evaluasi memang saya lakukan sendiri mbak, karena saya yang terjun langsung dilapangan. Tidak lupa saya juga selalu meminta pertimbangan dari Bu Iswantuti selaku Kepala madrasah. Sebenarnya ya saya rasa setiap minggu sudah saya evaluasi, namun rekapan evaluasi tersebut saya sampaikan pada wali murid ketika pengambilan hasil belajar. Nah dari evaluasi tersebut anak sekarang lebih saya disiplinkan supaya meminta tolong pada teman atau keluarganya diluar jam pendampingan mbak.
Peneliti	Jadi sekarang anak diberikan tugas tambahan supaya lebih banyak membaca Iqro' Bu?.
Wali kelas 5B	Anak yang masih Iqro' saya tugaskan untuk tetap membaca selain pada hari pendampingan mbak. Mereka boleh disemakkan keluarganya atau temannya baik di sekolah maupun di rumah.

	Anak yang sudah Al-Qur'an saya minta untuk membantu temannya baik diluar kegiatan pendampingan maupun saat kegiatan berlangsung. Tujuannya supaya segera mencapai target dan anak jadi terbiasa membaca huruf Al-Qur'an. Dari hasil tersebut tetap saya cek lagi untuk memastikan apakah bacaanya benar-benar lancar atau belum. Anak saya panggil satu-satu kemudian setoran sama saya begitu seterusnya.
Peneliti	Jadi setiap hari mereka harus membaca Iqro' paling tidak 1x ya Bu?.
Wali kelas 5B	Benar sekali mbak, jadi anak itu minimal nanti setoran sama saya 6x mbak kalau lebih ya lebih baik. Mereka boleh disimakkan siapapun yang dirasa membaca Al-Qur'annya sudah baik. Kemudian nanti ditulis pada buku capaian membaca Iqro'. Kalau lancar ya ditulis lancar kalau ulang ya ulang.
Peneliti	Nah bagaimana siswa dikatakan lancar dan mengulang Bu?.
Wali kelas 5B	Sebelum anak saya tugaskan disemakkan dengan siapapun mereka sudah saya beri pengarahan mbak. Pengarahannya supaya mereka menyampaikan kepada siapapun yang mau menyemakkan, mereka dikatakan lanjut halaman selanjutnya jika memenuhi kaidah <i>makhorijul huruf</i> dan ilmu tajwid. Jadi biar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an mbak, paling tidak ya dua hal itu.
Peneliti	Jadi siswa itu disemakkan diluar jam pelajaran Bu? Kemudian apakah Ibu juga mengecek lagi hasil simakan dengan teman atau keluarganya?.
Wali kelas 5B	Kegiatan ini tidak semata-mata dilaksanakan di sekolah saja mbak, siswa juga saya beri tugas untuk tetap membaca Al-Qur'an di rumah maupun dimanapun tempat berada. Capaian membaca tersebut kemudian saya cek kembali pada saat kegiatan pendampingan berlangsung, jika siswa sudah layak untuk dilanjutkan ya saya lanjutkan, jika belum ya saya ulang.
Peneliti	Nah apakah waktu pendampingan khusus mencukupi untuk mengecek satu persatu Bu?.
Wali kelas 5B	Jika tidak cukup ya saya suruh keluar disemakkan temannya mbak. Nanti masuk lagi kalau sudah selesai dan menyesuaikan pelajaran selanjutnya. Nah setelah itu waktu istirahat nanti saya cek lagi mbak begitu.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ini Bu sampai saat ini apakah ada kendala yang sangat menghambat atau tidak Bu?.
Wali kelas 5B	Pelaksanaan kegiatan ini ya <i>alhamdulillah</i> selalu berjalan lancar karena antusias siswa yang luar biasa mbak. Siswa selalu bersemangat untuk saling bekerjasama membantu temannya. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an temannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini temannya yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik pun juga ikut termotivasi.

Peneliti	Jadi seperti yang sudah Ibu sampaikan sebelumnya, siswa dipanggil satu persatu urut atau acak bu? Kemudian bagaimana langkah selanjutnya?.
Wali kelas 5B	Setelah siswa saya panggil dia membaca mbak, apabila bacaannya salah langsung saya tegur. Saya suruh memperhatikan contoh yang benar. Kesalahan yang masuk ranah <i>makhroj</i> ya saya suruh lihat gerak bibir. Kesalahan yang terjadi karena hukum <i>tajwid</i> lainnya saya suruh mendengarkan dengan teliti. Hal ini sebabnya metode Iqro' itu seperti yang sudah saya sampaikan tidak bisa secara tuntas membahas kaidah membaca Al-Qur'an. Saya siasati seperti ini dengan harapan mereka bisa lebih mudah memahami paling tidak <i>makhorijul huruf</i> dan ilmu tajwid mbak.
Peneliti	Jadi begitu bu. Lalu bagaimana dengan siswa yang sudah Al-Qur'an atau bagaimana Bu?.
Wali kelas 5B	Awalnya memang seperti kesepakatan mbak semua siswa mengikuti kegiatan ini. Siswa yang sudah Al-Qur'an membantu menyimak temannya. Akhir-akhir ini karena temannya sudah disemak dari rumah juga jadi tidak semua yang ikut membantu. Mereka biasanya membantu pada hari lain, ketika saya tugaskan untuk tetap membaca Iqro' kemudian di setorkan kepada saya.
Peneliti	Bagaimana langkah awal kegiatan ini sebelum dimulai Bu? Apakah ada prosesnya atau langsung dipanggil satu persatu?.
Wali kelas 5B	Kegiatan ini pasti dimulai dengan berdoa supaya berjalan dengan lancar. Saya juga membiasakan siswa untuk melatih hafalannya dengan membaca surat pendek mbak.
Peneliti	Ada berapa Bu jumlah anak yang mengikuti kegiatan pendampingan khusus ini?.
Wali kelas 5B	Dulu awalnya 12 mbak tapi 1 anak sudah meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya sekarang tinggal 11 anak mbak.
Peneliti	Nah dari 11 anak itu rata-rata Iqro' berapa Bu?
Wali kelas 5B	Anak yang mengikuti kegiatan pendampingan ini, rata-rata masih Iqro' 4 kebawah mbak. Siswa yang sudah Iqro' 6 ada 2 orang namun masih perlu ditingkatkan lagi kemampuan membaca Al-Qur'annya supaya benar-benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Jadi begitu Bu, nah kegiatan ini biasanya ditutup dengan bagaimana Bu? Apa sesuai jamnya langsung ditutup atau ada kegiatan lain?.
Wali kelas 5B	Kalau waktu tidak mencukupi saya minta tolong sama yang Al-Qur'an untuk membantu menyimak diluar kelas, kemudian masuk kembali jika sudah selesai. Siswa yang maju pertama kembali kebarisan langsung membaca lagi dengan temannya supaya tidak gaduh. Seperti pembelajaran lainnya pasti saya tutup dengan <i>hamdallah</i> dan doa penutup <i>majelis</i> mbak jika

	waktunya mencukupi.
Peneliti	Jadi kalau tidak cukup, disemakkan temannya Bu. Apakah sering kehabisan waktu untuk kegiatan pendampingan khusus Bu?.
Wali kelas 5B	Sebenarnya tidak mbak, tergantung saya datangnya tepat waktu atau tidak.
Peneliti	Jadi begitu Bu. Baik saya rasa cukup Bu. Terima kasih atas waktu dan informasinya.
Wali kelas 5B	Baik mbak. Dengan senang hati.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : W.06

Judul : Wawancara dengan siswa kelas 5B

Informan : Siswa kelas 5B

Tempat : Depan kelas 5B

Waktu : 17 Januari 2024, pukul 07.00-08.00 WIB

Pada hari Rabu 17 Januari 2024 pukul 06.00 peneliti tiba di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo dan melakukan kegiatan wawancara dengan siswa kelas 5B.

Peneliti	<i>Assalamualaikum</i> dek, perkenalkan nama saya Cantika Sari Ramadhani dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya maaf apabila mengganggu waktunya dek. Mbak di sini akan mengadakan kegiatan wawancara. Apakah kamu bersedia untuk diwawancarai?.
Siswa kelas 5B	<i>Walaikumsalam</i> mbak. Baik mbak saya bersedia diwawancarai.
Peneliti	Baik terima kasih dek. Jadi saya disini akan melaksanakan wawancara terkait kegiatan pendampingan khusus di kelas 5B. Apakah benar kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Bu Fadhillah dikelas 5B?.
Siswa kelas 5B	Benar sekali mbak.
Peneliti	Bagaimana tanggapan teman-teman dan kamu terkait kegiatan ini?.
	Saya dan teman-teman sangat antusias mbak, supaya kita semua lulus dari sini paling tidak sudah bisa baca Al-Qur'an. Saya juga berterima kasih kepada Bu Fadhillah yang sudah membantu kita untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Apakah benar sebelumnya Bu Fadhillah sudah mengadakan diskusi terkait kegiatan pendampingan khusus ini dek?.
Siswa kelas 5B	Benar mbak, Bu Fadhillah menawarkan kepada kami sekaligus memberikan sosialisasi terkait pelaksanaan kegiatan ini.
Peneliti	Nah apakah benar dari hasil diskusi tersebut diambil sebuah kesepakatan bahwa pendampingan khusus ini dilaksanakan pada

	jam sholat dhuha di hari Rabu saja?.
Siswa kelas 5B	Benar mbak. Kami sepakat dengan pengadaan pendampingan khusus yang dilaksanakan pada hari Rabu, karena memang sulit mencari waktu pada pagi hari. Kegiatan ini pun apabila dilaksanakan setelah pulang sekolah juga tidak mungkin, karena Kami sudah pulang sore dan pasti merasakan capek.
Peneliti	Apakah semua wajib melaksanakan sholat dhuha sendiri dengan Bu Fadhilah atau bagaimana dek?.
Siswa kelas 5B	Kalau pas Bu Fadhilah datang lebih awal pasti Beliau ikut sholat dhuha berjamaah, namun kalau tidak kami diwajibkan untuk sholat dhuha sendiri atau berjamaah dikelas sembari menunggu Bu Fadhilah datang. Kalau yang Al-Qur'an beberapa ada juga yang ke masjid mbak.
Peneliti	Nah selain itu apakah kalian juga di tanyai terkait ketersediaan buku Iqro' dek? Atau alat pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan khusus.
Siswa kelas 5B	Benar mbak, saat sebelum Bu Fadhilah menyampaikan terkait kegiatan ini, Kami ditanyai apakah masih memiliki buku Iqro' yang layak. Kami juga diberitahu bahwa akan adanya kartu capaian membaca Iqro' yang baru.
Peneliti	Nah disini pendampingan khusus disampaikan untuk semua siswa atau hanya yang Iqro' saja dek?.
Siswa kelas 5B	Kegiatan ini difokuskan untuk yang Iqro' mbak tapi yang Al-Qur'an juga boleh ikut atau membantu.
Peneliti	Nah biasanya yang Al-Qur'an bagaimana tugasnya saat kegiatan ini berlangsung dek?.
Siswa kelas 5B	Biasanya yang Al-Qur'an ikut menyemakkan mbak, tapi terkadang ada juga yang mengikuti sholat dhuha dulu baru membantu diakhir kegiatan. Kita juga mengawali kegiatan dengan berdoa dan ada membaca surat-surat pendek.
Peneliti	Jadi bu Fadhilah biasanya juga berdoa dan membaca surat pendek ya?.
Siswa kelas 5B	Benar mbak jadi saat Bu Fadhilah datang terlambat kita baca sendiri. Biasanya yang Iqro' disuruh semak-semakan sama yang sudah Al-Qur'an.
Peneliti	Jadi ada berapa dek temanmu yang masih Iqro'?
Siswa kelas 5B	Teman saya yang masih Iqro' awalnya 12 mbak, tapi sekarang tinggal 11 orang.
Peneliti	Jadi begitu ya. Baik terima kasih dek atas informasinya
Siswa kelas 5B	Sama-sama mbak.

F. Evaluasi Metode Iqro

Lampiran 6 Hasil Evaluasi Metode Iqro'

Judul : Hasil evaluasi satu semester metode Iqro'

Informan : Wali kelas 5B

Waktu : 23 Desember 2023 pukul 08.00

Nama	Tanggal	Tingkatan Iqro	Hasil Evaluasi
Zafira Islah Andina	23 Desember 2023	Al-Qur'an	Sudah <i>muntaqiz</i> . Semangat berlatihnya lebih disiplin membaca Al-Qur'annya.
Aldebaran Nabhan Pradipta Santoso	23 Desember 2023	Iqro' 1	Kurang teliti dan kebalik-balik hurufnya. Lebih disiplin lagi dalam membaca dan fokus.
Muhammad Rizky Yudiansyah	23 Desember 2023	Iqro' 2	Banyak salah pada bagian panjang dan pendeknya. Membedakan <i>harakat</i> panjang dan pendek harus lebih diperhatikan. Lebih fokus dan disiplin lagi.
Muhammad Ratib	23 Desember 2023	Iqro' 2	Lebih dibiasakan dalam membaca huruf sambung. Hurufnya berbeda dengan huruf pisah pada Iqro' 1
Naya Aqila Salsabila	23 Desember 2023	Iqro' 3	Lebih fokus dalam membedakan huruf panjang dengan <i>kasrah</i> dan <i>fathah</i> .
Aulia Izza Annisa	23 Desember 2023	Iqro' 3	Panjang pendek nya diperhatikan lagi. Disiplinnya ditingkatkan lagi.
Muhammad Hafiz Rizky Permana	23 Desember 2023	Iqro' 3	Kurang teliti dalam membaca harokat. Lebih sering terburu-buru.
Maulana Amirul Khalif	23 Desember 2023	Iqro' 3	Harus bisa lebih teliti dalam membedakan huruf yang disambung yang berada di awal ditengah maupun diakhir.
Muhammad Ilham Rasyid	23 Desember 2023	Iqro' 4	Lebih ditingkatkan lagi. Fokusnya sudah bagus. Lebih disiplin lagi dalam berlatih

			membacanya.
Avrizillo Favian Purbantoro	23 Desember 2023	Iqro' 4	Harokat panjang 6 <i>harakat</i> harus di panjangkan dan dibedakan dengan 2 <i>harakat</i> . Bacaan <i>tasydid</i> masih sering keliru.
Muhammad Aslam Al-Fatih	23 Desember 2023	Iqro' 6	Lebih ditingkatkan lagi. Fokusnya sudah bagus. Lebih disiplinkan lagi dalam berlatih membacanya.
Syakira Zalfa	23 Desember 2023	Iqro' 6	Diperhatikan lagi qalqalah dan panjang pendek. Bacanya jangan terburu-buru supaya tidak kebalik-balik hurufnya.

G. Field Note Observasi

Lampiran 7 Fieldnote Observasi

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : O.01

Judul : Observasi meminta izin penelitian

Informan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 20 November 2023 pukul 08.00

Deskripsi data:

Pada hari Rabu 23 November 2023 pagi yang cerah tepatnya pukul 08.00 peneliti berkunjung ke MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo. Peneliti menemui Ibu Kepala Madrasah yakni Ibu Iswantuti, S.Pd. peneliti mengetuk pintu ruang Kepala madrasah. Tok.. tok..tok *Assalamualaikum*. Peneliti mengucapkan salam kemudian disambut dengan ramah oleh Ibu Iswantuti. *Wa'alaikum salam*, silahkan masuk mbak. Peneliti kemudian masuk ke ruangan Kepala madrasah dan menyampaikan maksud kedatangan ke MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo yaitu peneliti meminta izin melakukan observasi dan penelitian di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi. Ibu Iswantuti menyambut dengan baik dan memberikan izin penelitian kepada peneliti. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Ibu Iswantuti dan diterima oleh Kepala madrasah.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : O.02

Judul : Observasi Kegiatan Pendampingan Khusus

Tempat : Ruang Kelas 5B

Waktu : 22 November 2023 pukul 06.30

Deskripsi data:

Pada hari Rabu 22 November 2023 pukul 06.30 peneliti tiba di MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo. Peneliti menunggu di gerbang belakang sekolah sembari bel masuk berbunyi. Pukul 07.00 bel masuk berbunyi. Semua siswa menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha, kecuali siswa yang mengikuti pendampingan khusus. Siswa yang mengikuti pendampingan khusus melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mushola atas. Peneliti menuju mushola atas. Peneliti menunggu siswa selesai sholat. Disana Bu Fadhillah selaku wali kelas 5B juga mengikuti sholat dhuha di mushola. Siswa kemudian kembali ke kelas dan langsung menempatkan diri. Siswa yang masih Iqro' disemakkan oleh temannya yang sudah Al-Qur'an. Peneliti meminta izin untuk melaksanakan observasi kegiatan pendampingan khusus di kelas 5B. Bu Fadhillah masuk kedalam kelas kemudian mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa untuk memulai kegiatan. Bu fadhillah juga membimbing siswa untuk membaca surat pendek. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan khusus.

Siswa suduk dengan tertib dimana barisan pertama merupakan siswa yang masih Iqro' sedangkan siswa yang sudah Al-Qur'an berada di belakang.

Setelah pembukaan guru memanggil siswa secara acak. Siswa kemudian di semak guru satu persatu. Siswa juga menyetorkan tugas membaca diluar jam pendampingan khusus. Siswa menyetorkan buku capaian membaca, kemudian guru mengecek. Siswa diulang lagi dengan membaca secara acak. Bacaan siswa yang belum lancar maka akan diulang lagi, apabila lancar maka lanjut ke halaman berikutnya. Siswa dikatakan lancar apabila benar *makhroj* dan *tajwidnya*.

Tak jarang, guru juga menegur siswa apabila bacaannya salah. Guru juga memberikan contoh bacaan yang benar. Siswa memperhatikan gerak bibir guru kemudian menirukan bacaan tersebut. Siswa yang belum dipanggil melanjutkan semakan dengan temannya. Siswa yang sudah membacanya kemudian kembali kebarisan dan mengulang semakannya. Kegiatan tersebut dilaksanakan berulang-ulang sampai siswa terakhir. Guru juga memperingatkan siswa supaya tenang dan tidak gaduh saat kegiatan berlangsung.

Tak terasa bel istirahat sudah berbunyi, masih tersisa dua siswa yang belum disemak guru. Guru menugaskan siswa untuk meminta tolong pada temannya yang Al-Qur'an. Siswa tersebut kemudian disemakkan temannya didepan kelas. Siswa lain kemudian bersama guru melanjutkan pelajaran yang pertama. Siswa yang sudah selesai disemakkan kemudian kembali ke dalam kelas. Guru mengecek bacaan siswa tersebut saat istirahat.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : O.03

Judul : Observasi Kegiatan Pendampingan Khusus

Tempat : Ruang Kelas 5B

Waktu : 24 Januari 2024 pukul 07.00

Deskripsi data:

Pada hari Rabu 10 Januari 2024 tepatnya pada pukul 07.00 siswa melaksanakan sholat dhuha di masjid, kecuali siswa kelas 5B dan yang mengikuti pendampingan khusus. Peneliti menuju ruang kelas 5B ternyata siswa sedang melaksanakan sholat di mushola atas. Peneliti menunggu siswa selesai sholat. Siswa kemudian kembali ke kelas dan langsung menempatkan diri. Hari ini Bu Fadhillah selaku wali kelas tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha bersama. Tak lama kemudian Bu Fadhillah masuk ke kelas. Siswa sudah dalam kegiatan siap dan ada yang sedang disemak oleh temannya.

Siswa kemudian duduk kembali ke barisan, dimana barisan pertama merupakan siswa yang masih Iqro' sedangkan siswa yang sudah Al-Qur'an berada di belakang. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan membaca surat-surat pendek. Siswa menjawab salam dengan semangat kemudian membaca surat pendek sesuai arahan dari guru. Guru kembali ke tempat duduk, kemudian guru memanggil siswa secara acak. Siswa kemudian di semak guru satu persatu. Siswa juga menyetorkan tugas membaca diluar jam pendampingan khusus. Siswa menyetorkan buku capaian membaca, kemudian guru mengecek. Siswa diulang lagi dengan membaca secara acak. Bacaan

siswa yang belum lancar maka akan diulang lagi, apabila lancar maka lanjut ke halaman berikutnya.

Tak jarang, guru juga menegur siswa apabila bacaannya salah. Guru juga memberikan contoh bacaan yang benar. Siswa memperhatikan gerak bibir guru kemudian menirukan bacaan tersebut. Siswa yang belum dipanggil melanjutkan semakan dengan temannya. Siswa yang sudah membacanya kemudian kembali kebarisan dan mengulang semakannya. Kegiatan tersebut dilaksanakan berulang-ulang sampai siswa terakhir. Guru juga memperingatkan siswa supaya tenang dan tidak gaduh saat kegiatan berlangsung.

Guru menutup kegiatan dengan tanya jawab seputar ilmu tajwid dan *makharijul huruf*. Guru memberikan pertanyaan pada siswa sesuai dengan tingkatannya. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan guru, ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab namun guru memberikan arahan yang benar. Guru menutup kegiatan dengan membaca *hamdallah* serta membaca doa dan diakhiri dengan salam penutup guna mengakhiri kegiatan.

H. Daftar siswa

Lampiran 8 Daftar Siswa kelas 5B

Tabel 6.2

Daftar Siswa kelas 5B MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024

NO.	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	
			L	P
1.	Aldebaran Nabhan Pradipta S	VB	✓	
2.	Aliffa Allyandra Prameshwari	VB		✓
3.	Alodia Calista Ridha Nihlati	VB		✓
4.	Ammar Khairi Azhar	VB	✓	
5.	Aulia Izza Annisa	VB		✓
6.	Avrizillo Favian Purbantoro	VB	✓	
7.	Azalia Haura Ainun Mahya	VB		✓
8.	Delisa Dwi Apriliani	VB		✓
9.	Dimas Wirasena Nugroho	VB	✓	
10.	Haidar Almairi Tsaqib	VB	✓	
11.	Jiilan Aini Husna	VB		✓
12.	Karima Salma Azizah	VB		✓
13.	Keanu Ibrahim Mananta	VB	✓	
14.	Maulana Amirul Khalif	VB	✓	
15.	Muhammad Alif Akbar Wicaksono	VB	✓	
16.	Muhammad Aslam Al-Fatih	VB	✓	
17.	Muhammad Hafiz Risky Permana	VB	✓	
18.	MuhammadIlham Rasyid	VB	✓	
19.	Muhammad Risky Yudiansyah	VB	✓	
20.	Naila Husna Anabiya	VB		✓
21.	Naya Aqilla Salsabila	VB		✓
22.	Novita Eka Siswati	VB		✓
23.	Radisti Aninditya Pradipta	VB		✓
24.	Rahma Khoirunnisa	VB		✓
25.	Syakira Zalfa	VB		✓
26.	Zafira Islah Andina	VB		✓
27.	Abdurrahman Hakim	VB	✓	
28.	Sarah Aqilah	VB		✓
29.	Muhammad Ratib	VB	✓	

I. Ceklis Data Penelitian

Lampiran 9 Checklist Data Penelitian

Tabel 6.3

No	Data Penelitian	Tersedia	Belum Tersedia
1.	Data siswa kelas 5	✓	
2.	Buku modul Iqro'	✓	
3.	Buku capaian membaca Iqro'	✓	

J. Dokumentasi Gambar Kegiatan

Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1

Visi Misi dan Tujuan MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo



MI MUHAMMADIYAH
Longevity School
GONILAN - KARTASURA
KAB. SUKOHARJO

VISI, MISI dan TUJUAN MI MUHAMMADIYAH GONILAN KARTASURA

Visi :
'MENJADI MITRA TERBAIK
BAGI MASYARAKAT UNTUK
MEWUJUDKAN ANAK-ANAK YANG
BERPRESTASI, BERKARAKTER,
DAN PEDULI TERHADAP
LINGKUNGAN'.

Misi :

- Menggal dan mengamalkan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah.
- Mengembangkan semangat kebangsaan dengan cara memupuk dan menumbuhkan cinta dan bangga terhadap tanah air.
- Membangun budaya ilmiah di lingkungan madrasah, khususnya budaya membaca, menulis dan berdiskusi.
- Membudayakan keteladanan akhlak, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Membangun budaya berprestasi bagi seluruh elemen personalia sekolah.
- Membangun budaya kemandirian dan demokrasi.
- Mendorong siswa untuk memiliki skill sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.
- Membangun budaya peduli lingkungan hidup

Tujuan :

- Meningkatkan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT .
- Meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.
- Mengembangkan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohaninya.
- Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan mencintai lingkungan
- Mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.

Gambar 2

Sholat Dhuha Berjamaah



Gambar 3

Pembukaan dan Membaca Doa' Sebelum Kegiatan



Gambar 4
Kegiatan Simak-Menyimak



Gambar 5
Kegiatan Pembukaan Pendampingan Khusus



Gambar 6

Kegiatan Inti Pendampingan Khusus



Gambar 7

Kegiatan Penutup Pendampingan Khusus



Gambar 8

Wawancara dengan Kepala madrasah



Gambar 9

Wawancara dengan Wali Kelas 5B



Gambar 10

Wawancara dengan Wali Kelas 5B



Gambar 11

Wawancara Wali Murid Kelas 5B



Gambar 12

Wawancara dengan Siswa Iqro'



Gambar 13

Wawancara dengan Siswa Al-Qur'an



Gambar 14

Wawancara dengan Siswa Kelas 5B



Gambar 15

Buku Capaian Membaca



No	Tanggal	Judul	Hal	Uraian	Paraf	Mk
1	12/1/23	E	A	20	✓	Lancar
2	12/1/23	E	"	30	✓	Lancar
3	12/1/23	E	A	20	✓	Lancar
4	12/1/23	E	12	20	✓	Lancar
5	12/1/23	E	10	20	✓	Lancar
6	12/1/23	E	A	20	✓	Lancar
7	12/1/23	E	A	20	✓	Lancar
8	12/1/23	E	A	20	✓	Lancar
9	12/1/23	E	A	20	✓	Lancar
10	12/1/23	E	A	20	✓	Lancar
11	12/1/23	E	A	20	✓	Lancar
12	12/1/23	E	A	20	✓	Lancar
13	12/1/23	E	A	20	✓	Lancar
14	12/1/23	E	A	20	✓	Lancar
15	12/1/23	E	A	20	✓	Lancar
16	12/1/23	E	A	20	✓	Lancar

Gambar 16

Absensi Kelas 5B

Kelas : VB
Bulan :

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7
1	Aidebaran Nabhan Pradipta Santoso							
2	Aliffa Aliyandra Prameshwari							
3	Alodia Calista Ridha Nihlati							
4	Ammar Khairi Azhar							
5	Aulia Izza Annisa							
6	Avrizillo Favian Purbantoro							
7	Azalia Haura Ainun Mahya							
8	Delisa Dwi Apriliani							
9	Dimas Wirasena Nugroho							
10	Haidar Almaini Tsaqib							
11	Jiljan Aini Husna							
12	Karima Salma Azizah							
13	Keanu Ibrahim Mananta							
14	Maulana Amirul Khalif							
15	Muhammad Alif Akbar Wicaksono							
16	Muhammad Aslam Al-Fatih							
17	Muhammad Hafiz Risky Permana							
18	Muhammad Ilham Rasyid							
19	Muhammad Risky Yudiansyah							
20	Naila Husna Abinaya							
21	Naya Aqilla Salsabila							
22	Novita Eka Siswati							
23	Radisti Aninditya Pradipta							
24	Rahma Khoirunnisa							
25	Syakira Zalfa							
26	Zafira Islah Andina							
27	Abdurrahman Hakim							
28	Sarah Aqilah							
29	Muhammad Ratib							
30								

Keterangan
A : Alpa
I : Ijin
S : Sakit

K. Keterangan Validasi

Lampiran 11 Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzi Amur, S.Pd.L, M.Pd.
 Instansi : FIT UIN Raden Mas Said Surakarta
 Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar pedoman wawancara dan lembar pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Metode Iqro' Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 MIM Gonilan Kartasura" oleh peneliti :

Nama : Cantika Sari Ramadhoni
 NIM : 203141025
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah :

Pada lembar wawancara sebaiknya peneliti lebih mengklasifikasikan berdasarkan tahap-tahap dalam sebuah implementasi. Peneliti mencantumkan lembar wawancara secara utuh mulai dari wawancara mengenai tahap perencanaan sampai ke tahap evaluasi. Pada lembar observasi sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dari peneliti terhadap objek yang akan di observasi.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, 25 November 2023

Validator



Fauzi Amur, S.Pd.L, M.Pd.

NIP.16400485

L. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian



Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap	: Iwan Iut, S. Pd.
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah
Nama Madrasah	: M. Muhammadiyah Gonlan
Alamat Madrasah	: J. Tuwak RT.01M Gonlan, Kartasura, Sukoharjo
Status Madrasah	: Terakreditasi "A"

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa yang tercantum di bawah ini

Nama	: Dinka San Ramadhani
NIM	: 20314005
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas	: UIN Tegeran Maulana Saif Sukoharjo

adalah mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian di M. Muhammadiyah Gonlan pada Tanggal 20 November 2023 – 28 Februari 2024. Guru penyusunan Skripsi dengan Judul "IMPLEMENTASI METODE KORO' DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS V IIM GONILAN KARTASURA TAHUN AJARAN 2023/2024" untuk mendapatkan gelar sebagai Sarjana.

Dengan surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan tidak digunakan sebagai mana mestinya.

20 Februari 2024
Muhammad Yoh. Gondan
Iwan Iut, S. Pd.
NBM : 128 2014 1161657

M. Hasil Uji Turnitin

Lampiran 13 Hasil Uji Turnitin

Skripsi Cantika SR PGMI UIN RMS SKA		
ORIGINALITY REPORT		
20%	18%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		7%
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	8%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
12	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	<1%
13	123dok.com Internet Source	<1%
14	Zuhri Ahfadh, Asnil Aidah Ritonga, Akmal Walad Ahkas. "The Effect of Using the Al-Hira' Method and Guided Reading on the Ability to Read the Qur'an of Elementary Education Level Students", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1%
15	forumgurunusantara.blogspot.com Internet Source	<1%

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cantika Sari Ramadhani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 16 November 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Joho RT 01/02 Joho Sukoharjo
7. No. Hp : 0895421746290
8. Email : cantika.ct68@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Jetis 01 Sukoharjo
2. SMPN 01 Sukoharjo
3. SMA Al-Muayyad Surakarta
4. UIN Raden Mas Said Surakarta